

**HUBUNGAN KAUSALITAS ZAKAT TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2015-2020 DENGAN VARIABEL
MODERASI UANG ELEKTRONIK**

Tesis

OLEH

ROHMATUN NI'MAH

NIM 18801013



PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**HUBUNGAN KAUSALITAS ZAKAT TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2015-2020 DENGAN VARIABEL
MODERASI UANG ELEKTRONIK**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program magister
Ekonomi Syariah

OLEH

ROHMATUN NI'MAH

NIM 18801013

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**


2021

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

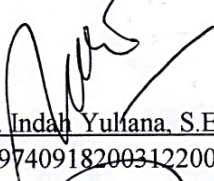
Tesis dengan Judul “**Hubungan Kausalitas Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2020 Dengan Variabel Moderasi Uang Elektronik**” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Agustus 2021


Dr. Ir. H. Masyhuri Machfudz., MP

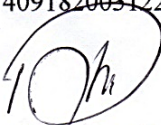
(Penguji utama)


Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El
NIP. 197507072005011005

(Ketua)


Dr. Hj. Indah Yulfana, S.E., M.M
NIP. 197409182003122004

(Pembimbing I)


H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 196709282200003001

(Pembimbing II/Sekretaris)

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatun Ni'mah

NIM : 18801013

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar adalah karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesisi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesisi ini terbukti ada unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 28 Juli 2021



Hormat Saya

Rohmatun Ni'mah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis yang istimewa ini.

Terimakasih teruntuk kedua orang tua dan saudara yang saya cintai atas segala dukungan, pikiran, cinta dan doa yang telah dicurahkan

Terimakasih kepada Muhammad Ali Hasan Sajidi suamiku yang senantiasa bermurah hati selalu mendampingi sampai lulus husnul khatimah

Serta seluruh rekan pascasarjana magister ekonomi angkatan 2018 seperjuangan menggapai kelulusan

Serta seluruh keluarga besar dan santri Pondok Pesantren Attaufiq yang menjadi tempat bernaung selama menempa pendidikan pascasarjana

Terimakasih atas segalanya

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, sehingga kami mampu menyelesaikan dan menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh jenjang pendidikan Magister. Shalawat salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menempatkan manusia pada kebenaran dan ilmu pengetahuan. Penyusunan karya ilmiah ini dengan Judul “ Hubungan Kausalitas Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2020 Dengan Variabel Moderasi Uang Elektronik” dapat terlaksana dengan baik.

Terima kasih saya ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang telah merestui dan mendukung secara moril dan materiil, tiada jasa beliau berdua yang mampu saya tebus, melainkan *do'a* semoga Allah ﷻ senantiasa memberikan kasih sayang kepada ayah dan ibu dan membalaskan semua jasa ayah dan ibu sebagaimana ayah dan ibu menyayangi, merawat dan mendidik saya sejak kecil hingga kini, *aamiin*.

Terima kasih selanjutnya saya ucapkan kepada Ibu Dr. Indah Yuliana SE., M.M.. dan Bapak H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag., Ph.D Adalah suatu kehormatan tersendiri bagi saya berada di bawah bimbingan beliau dalam menyusun tesis ini, tak ada yang bisa saya berikan untuk beliau berdua kecuali hanya *do'a*, semoga Allah ﷻ membalas semua kebaikan beliau berdua, *aamiin*.

Terima kasih berikutnya saya sampaikan kepada seluruh dosen yang telah mendidik saya selama semester satu hingga semester terakhir, beliau semua adalah Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A., Prof. Dr. H. M. Djakfar, S.H., M.Ag., Dr. H.

Nur Asnawi, M.Ag., Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D., Luthfi Mustofa, Dr. H. M.Ag, Dr. Masyhuri, Dr. Ari Kamayanti. Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag,. M.Si Semoga Allah ﷻ senantiasa memberikan naungan kepada beliau semua dalam menyebarkan Ilmu kepada para mahasiswanya dan kelak di akhirat menempati surganya dengan nikmat yang berlipat ganda, *aamiin*.

Sekiranya kata pengantar ini, saya ucapkan terima kasih atas perhatiannya, semoga tesis ini dapat menambah *khasanah* keilmuan dalam bidang ekonomi syariah, dan dapat bermanfaat bagi bangsa, negara khususnya bagi umat Islam, *aamiin*.

Malang, 28 Juli 2021

Hormat saya

Rohmatun Ni'mah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
المخلص	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Hipotesis Penelitian.....	12
F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	29
A. Pertumbuhan Ekonomi.....	29
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	29
2. Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi.....	32
3. Urgensi Pertumbuhan Ekonomi.....	35
4. Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam.....	35
B. Zakat.....	38
1. Dimensi Zakat	38
2. Konsep Zakat Dalam Ekonomi	45
3. Kebijakan Zakat	48
C. Uang Elektronik	57
1. Definisi Uang Elektronik	57
2. Sistem Transaksi Uang Elektronik.....	64
3. Determinasi Uang Elektronik dalam Ekonomi	66

4. Uang Elektronik dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	69
D. Kerangka Berfikir.....	71
1. Kerangka Konseptual.....	71
2. Hipotesis Penelitian	72
BAB III METODE PENELITIAN	80
A. Desain Penelitian.....	80
B. Variabel Penelitian	81
C. Populasi dan Sampel	82
D. Pengumpulan Data	83
E. Definisi Operasional.....	84
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	84
2. Zakat	84
3. Uang Elektronik.....	85
E. Analisis Data	86
1. Interpolasi dan Standarisasi Data.....	86
2. Uji Hipotesis	88
a. Uji Kausalitas Granger.....	88
b. Analisis Moderated Regression <i>Analysis</i> (MRA)	90
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	92
A. Deskriptif variable Penelitian.....	92
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	92
2. Zakat	97
3. Uang elektronik.....	101
B. Uji Kausalitas Granger.....	104
1. Uji Moderat Regresion Analysis.....	110
BAB V PEMBAHASAN	113
A. Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	113
B. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Zakat.....	117
C. Moderasi Uang Elektronik dalam Hubungan Kausalitas Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	122
D. Moderasi Uang Elektronik dalam Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Zakat	126
DAFTAR PUSTAKA.....	xvi
Lampiran-lampiran	xxvii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data transaksi tunai dan nontunai pada tahun 2020	9
Gambar 2.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014 – 2019	3
Gambar 3.1 Potensi Zakat Di Indonesia	4
Gambar 2.1 dampak zakat terhadap daya beli masyarakat	45
Gambar 2.2 kurva zakat terhadap barang dan jasa.....	46
Gambar 4.1 Fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi 2015-2020.....	93
Gambar 4.3 PDB menurut lapangan Usaha atas dasar harga konstan tahun 2015-2020 (persen)	96
Gambar 4.4 pertumbuhan pengumpulan dana zakat	98
Gambar 4.5 perbandingan penghimpunan zakat	99
Gambar 4.6 perbandingan penghimpunan dana zakat berdasar organisasi pengelola zakat (OPZ) 2015-2020	100
Gambar 4.8 volume transaksi uang elektronik.....	103
Gambar 4.11 grafik uji stasioner.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Daftar Penyelenggara Uang Elektronik yang Memeperoleh Izin dari Bank Indonesia	59
Tabel 4.1 Potensi dan Realisasi Pengumpulan Dana Zakat	97
Tabel 4.2 uji stasioner	105
Tabel 4.3 uji Kointegrasi.....	106
Tabel 4.4 uji Kriteria Lag.....	107
Tabel 4.5 Uji Estimasi VAR	108
Tabel 4.6 uji Kausalitas Granger.....	108
Tabel 4.8 Analisis Regresi dengan Variable Moderasi	110
Tabel 4.9 Analisis Regresi dengan variabel Moderasi	111

ABSTRAK

Ni'mah, Rohmatun. 2021. Hubungan Kausalitas Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2020 Dengan Variabel Moderasi Uang Elektronik. Tesis, Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing I : Dr. Hj. Indah Yuliana SE., M.M. Pembimbing II: H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Zakat, Uang Elektronik

Inovasi teknologi bertindak atas kemajuan ekonomi. Era milleneal telah beradaptasi dengan uang elektronik yang merupakan inovasi teknologi pembayaran yang diterbitkan oleh perbankan. Paul Romer menyatakan dalam teorinya, yaitu Theory Growth Endogenous bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan keseluruhan interaksi antara modal dan teknologi, dimana ia menekankan teknologi sebagai factor internal atau endogen dalam sector ekonomi. Merujuk pada pendapat Yusuf Qardhawi, bahwa zakat merupakan sumber daya modal yang dapat diproktifkan, memandang bahwa pengumpulan zakat merupakan sumber modal untuk memajukan pertumbuhan ekonomi. Disayangkan, pengumpulan zakat masih bersifat karikatif dan kurang beradaptasi dengan teknologi.

Tujuan penelitian ini menuju pada bagaimana pengaruh zakat sebagai sumber *financial* pada pertumbuhan ekonomi dengan menggabungkan uang elektronik sebagai moderasi untuk mencari pengaruh meperkuat atau memperlemah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ekonomi negara Indonesia pada tahun 2015-2020. Data sekunder dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Bank Indonesia (BI), dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Indonesia . Adapun Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Analisis Kausalitas Granger dan Moderat Regression Analysis.

Dari hasil analisa, penelitian ini menunjukkan empat hasil, yaitu: pertama, zakat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kedua, pertumbuhan ekonomi berpengaruh balik terhadap zakat. Ketiga, uang elektronik mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi. Keempat, hasilnya bahwa uang elektronik tidak memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap zakat. Bahwa peranan uang elektronik sebagai teknologi pembayaan modern memiliki andil untuk mempertajam tujuan zakat terhadap pertumbuhan ekonomi. Kelemahan dari penelitian ini pada presentase pengaruh yang rendah dikarenakan sedikitnya factor independen yang digunakan.

ABSTRACT

Nimah, Rohmatun. 2021. Causality Relationship Of Zakat On Economic Growth In Indonesia 2015-2020 With Moderate Variables Of Electronic Money. Thesis, Master of Islamic Economics Study Program Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor I : Dr. Hj. Indah Yuliana SE., M.M. Advisor II: H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.

Keywords: Economic Growth, Zakat, Electronic Money

Technological innovation acts on economic progress. The millennial era has adapted to electronic money which is an innovation in payment technology issued by banks. Paul Romer states in his theory, namely Endogenous Growth Theory that economic growth is the overall interaction between capital and technology, where he emphasizes technology as an internal or endogenous factor in the economic sector. Referring to the opinion of Yusuf Qardhawi, that zakat is a capital resource that can be proactive, he views that zakat collection is a source of capital to promote economic growth. Unfortunately, zakat collection is still karicative and less adaptable to technology.

The purpose of this study is to find out how the influence of zakat as a financial source on economic growth by combining electronic money as a moderation to find the effect of strengthening or weakening the effect of zakat on economic growth. The population and sample in this study are the Indonesian economy in 2015-2020. Secondary data was collected from the Indonesian Central Statistics Agency (BPS), Bank Indonesia (BI), and the Indonesian National Amil Zakat Agency (BAZNAS). The analytical method used to test the hypothesis is Granger Causality Analysis and Moderate Regression Analysis.

From the analysis results, this study shows four results, namely: first, zakat has an influence on economic growth in Indonesia. Second, economic growth has a reverse effect on zakat. Third, electronic money can strengthen or weaken the effect of zakat on economic growth. Fourth, the result is that electronic money does not moderate the effect of economic growth on zakat. That the role of electronic money as a modern financing technology has contributed to sharpening the purpose of zakat on economic growth. The weakness of this study is the low percentage of influence due to the few independent factors used.

الملخص

نعمة ، رحمة. ٢٠٢١. علاقة السببية بين الزكاة والنمو الاقتصادي في إندونيسيا في ٢٠١٥ - ٢٠٢٠. بمتغيرات تعديل النقود الإلكترونية. رسالة ماجستير في الاقتصاد الإسلامي برنامج دراسة الدراسات العليا مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج ، المشرفة الأول: دكتور إنداه يوليانا. مم. المشرف الثاني: دكتور عونور رفيق فهد

الكلمات المفتاحية: النمو الاقتصادي ، الزكاة ، النقود الإلكترونية

يعمل الابتكار التكنولوجي على التقدم الاقتصادي. تكيف عصر الألفية مع النقود الإلكترونية وهو ابتكار في تكنولوجيا الدفع الصادرة عن البنوك. يقول فول رومر في نظريته ، أي نظرية النمو الداخلي ، أن النمو الاقتصادي هو التفاعل الشامل بين رأس المال والتكنولوجي ، حيث يؤكد على التكنولوجي كعامل داخلي أو داخلي في القطاع الاقتصادي. مشيراً إلى رأي يوسف القرضاوي بأن الزكاة مورد رأس مال يمكن أن يكون استباقياً ، يرى أن جمع الزكاة هو مصدر لرأس المال لتعزيز النمو الاقتصادي. لسوء الحظ ، لا يزال تحصيل الزكاة كاريكاتيف وأقل قابلية للتكيف مع التكنولوجي.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة مدى تأثير الزكاة كمصدر مال على النمو الاقتصادي من خلال الجمع بين النقود الإلكترونية كوسيط لإيجاد تأثير تقوية أو إضعاف تأثير الزكاة على النمو الاقتصادي. السكان والعينة في هذه الدراسة هم الاقتصاد الإندونيسي في ٢٠١٥ - ٢٠٢٠. تم جمع البيانات الثانوية من وكالة الإحصاء المركزية الإندونيسية (BPS) ، وبنك إندونيسيا (BI) ، ووكالة الزكاة الوطنية الإندونيسية (BAZNAS) الطريقة التحليلية المستخدمة لاختبار الفرضية هي تحليل سببية جرانجر وتحليل الانحدار المعتدل.

من نتائج التحليل ، تظهر هذه الدراسة أربع نتائج ، وهي: أولاً ، الزكاة لها تأثير على النمو الاقتصادي في إندونيسيا. ثانياً ، النمو الاقتصادي له تأثير عكسي على الزكاة. ثالثاً ، يمكن للنقود الإلكترونية أن تقوي أو تضعف تأثير الزكاة على النمو الاقتصادي. رابعاً: النتيجة أن النقود الإلكترونية لا تخفف من تأثير النمو الاقتصادي على الزكاة. أن دور النقود الإلكترونية ك تقنية تمويل حديثة قد ساهم في شحذ الغرض من الزكاة على النمو الاقتصادي. ضعف هذه الدراسة هو انخفاض نسبة التأثير بسبب عدد قليل من العوامل المستقلة المستخدمة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisis terkait pertumbuhan ekonomi sebagai dasar dalam memformulasikan arah kebijakan ekonomi makro serta target pembangunan nasional terus dilakukan. Hal ini sejalan dengan upaya untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas melalui bauran kebijakan pemerintah baik dari sisi fiskal maupun moneter. Tidak hanya itu, negara yang mampu mempertahankan atau selalu meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu prestasi yang tentunya membutuhkan strategi, inovasi dan analisis mendalam dalam pelaksanaan aktifitas ekonomi.

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.¹ Telah menjadi kewajiban khalifah di bumi untuk menjaga kelestarian rahmat Allah, salah satunya adalah dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi. Upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi digambarkan dalam Al-Qur'an bahwa Allah menciptakan manusia dari bumi (tanah) dan menjadikan manusia pemakmurnya di bumi. Kata "pemakmurnya" dalam firman Allah mengarah pada pemahaman kegiatan yang produktif.

¹ A. A. Husain At-Tariqi, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar, Dan Tujuan*, Terjemahan M. Irfan Syohwani (Yogyakarta: Magistra Insani, 2004), 282–283.

Paul Romer, salah seorang penggagas *Theory Growth Endogenous* Atau Teori Pertumbuhan Endogen (TPE), menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi itu sendiri.² Teori ini berusaha menjawab terjadinya perbedaan yang besar dalam pertumbuhan negara-negara di dunia. Garis besar teori endogen mengarah pada stok pengetahuan dan ide baru dalam perekonomian. Hal demikian dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel kebijakan sehingga mendorong tumbuhnya daya cipta, kreasi, dan inisiatif serta diwujudkan dalam bentuk yang inovatif dan produktif.

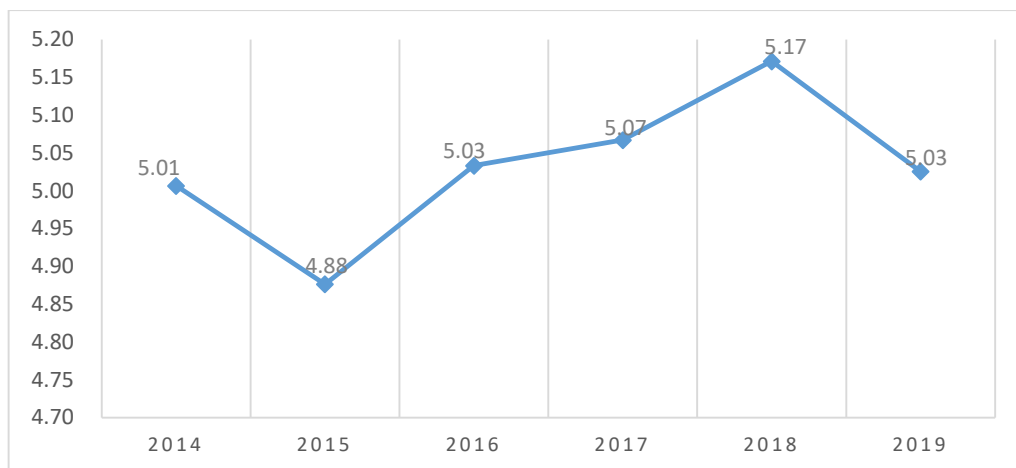
Teori pertumbuhan endogen mengidentifikasi dan menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi pertumbuhan ekonomi berasal dari dalam (*endogenous*) system ekonomi itu sendiri. Sumber-sumber pertumbuhan disebabkan adanya peningkatan akumulasi modal. Dalam pandangan Romer, selama ini kapital atau modal hanya berupa mesin-mesin produksi dan kurang memperhatikan aspek *learning by doing* yang terus meningkat sejalan dengan masuknya pengetahuan dan ide baru yang dibawa oleh masuknya produk baru, aliran modal, atau saluran tranmisi lain dalam perekonomian. Dengan memasukkan semua unsur diatas fungsi produksi secara keseluruhan dapat bersifat linier terhadap modal dengan pengertian capital dalam arti luas.

Raharja dan Manurung menyatakan nilai PDB riil seringkali digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu nilai PDB yang

² Bayu Wijayanto, "Teori Pertumbuhan Endogenous," T.T., 14.

dihitung berdasarkan harga konstan.³ PDB mengindikasikan kondisi fluktuasi pertumbuhan ekonomi suatu negara, sehingga apabila nilai PDB suatu periode lebih besar dari PDB sebelumnya menunjukkan pertumbuhan ekonomi sedang meningkat.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014 – 2019



Data diolah, BPS Indonesia, 2020

Fluktuasi perekonomian Indonesia tahun 2014-2019 berdasarkan Gambar 1.1 nilai PDB tahun 2015 menurun 1,03% dibanding tahun 2014. Kenaikan PDB secara berturut-turut pada tahun 2016 sebesar 5,03%, tahun 2017 sebesar 5,07%, dan tahun 2018 sebesar 5,17%. Sedangkan di tahun 2019 PDB kembali mengalami penurunan sebesar 5,03%. Indonesia masih mampu mempertahankan pertumbuhannya pada kisaran nilai 5% , namun angka ini menurun dibandingkan periode tahun 2018.

³ Pratama Raharja Dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004).

Eksistensi zakat tidak dapat diabaikan sebagai instrumen finansial ekonomi islam.⁴ Dengan negara Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim, dimana membayar zakat menjadi kewajiban bagi muslim. Hal ini berarti pemasukan zakat sebagai salah satu transmisi dana atau modal dalam peningkatan pendapatan ekonomi negara. Sebagaimana diungkapkan oleh Yusuf Al-Qardhawi menyatakan bahwa pemerintah Islam diperbolehkan membangun pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan dari uang zakat untuk kemudian kepemilikan dan keuntungannya digunakan bagi kepentingan fakir miskin, sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi sepanjang masa.⁵

Gambar 3.1 Potensi Zakat Di Indonesia

TAHUN	POTENSI (dalam triliun rupiah)	REALISASI PENGUMPULAN DANA
2015	286T	79,533,069,060.69
2016	428T	97,426,003,382.01
2017	442T	139,245,629,555.19
2018	217T	161,185,135,696.53
2019	233,6T	248,208,301,048.17
2020	300T	305,545,160,992.12

Data diolah, BAZNAS, 2020

Memperkuat zakat sebagai transmisi modal dalam perekonomian dinyatakan dalam buku Syauqi dan Laily ada tiga faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya yaitu Investable resource, Sumber daya

⁴ Havis Aravik, "Esensi Zakat Sebagai Instrumen Finansial Islami Dalam Pandangan Muhammad Nejatullah Siddiqi," *Ekonomica Sharia* 2, No. 2 (27 Februari 2017): 101–12.

⁵ Ismail Nawawi, *Zakat Dalam Prespektif Fiqh, Sosial & Ekonomi* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 76.

manusia, dan inovasi teknologi.⁶ Investible resources adalah segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Memproduktifkan dana ke sektor riil menjadi salah satu opsi yang paling menguntungkan bagi perekonomian secara keseluruhan, apalagi ditengah negara berkembang yang memang membutuhkan dana untuk membangun infrastruktur perekonomian negerinya.

Bayinah menemukan bahwa zakat berpengaruh untuk meningkatkan pembiayaan di perbankan Islam dan pertumbuhan ekonomi.⁷ Sejalan dengan penelitian Wahdati dan Arwani. Dalam penelitian Abdul, zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, zakat sebagai salah satu bentuk modal bagi usaha kecil, pengaruh zakat yang lainnya adalah terjadinya pembagian pendapatan secara adil kepada masyarakat Islam.⁸ Peningkatan dan pemerataan pendapatan yang bersumber dari optimalisasi dana zakat akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut berlawanan dengan hasil penelitian Khasandy dan Badrudin⁹, Ridlo dan Setyani,¹⁰ bahwa zakat, Infaq, dan shodaqoh, belum memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian

⁶ Irfan Syauqi Beik Dan Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Edisi Revisi (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016). Hlm. 23

⁷ Ai Nur Bayinah, "Role Of Zakat As Social Finance Catalyst To Islamic Banking And Economic Growth," *International Journal Of Zakat* 2, No. 2 (25 November 2017): 55-70

⁸ Abdul Haris Romdhoni, "Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan" 03, No. 01 (2017): 41-52

⁹ Elleriz Aisha Khasandy Dan Rudy Badrudin, "The Influence Of Zakat On Economic Growth And Welfare Society In Indonesia," T.T., 65-81.

¹⁰ Musalim Ridlo Dan Dwi Setyani, "Pengaruh Zakat, Inflasi Dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018 (Studi Kasus Di Indonesia)," T.T., 9.

Mubarak dan Fanani menyatakan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belum optimalnya realisasi dana zakat, seperti anggapan kurang baik masyarakat terhadap Amil Zakat, lemahnya pengetahuan menghitung nisab yang dibebani zakat, lemahnya kerangka institusional penegasan zakat.¹¹ Masih terdapat beberapa gap penelitian terdahulu dalam pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Zakat menggambarkan keseimbangan ekonomi dalam islam, semakin kaya sebuah masyarakat makin menjanjikan dana zakat untuk menjamin asnaf. Dana zakat akan menambah pendapatan asnaf, dengan pendapatan tersebut diharapkan status asnaf beralih menjadi muzakki. Semakin meningkat jumlah muzakki akan meningkatkan pengumpulan dana zakat, dengan begitu dana zakat akan menjadi salah satu sumber financial bagi pemasukan negara. Hal ini sebagaimana yang diberlakukan oleh pemerintahan kerajaan islam pada masa Khulafaurrasyidin, pada masa Umar bin Khatab yang memerangi pelanggar zakat.

Omar menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa factor makro yang dalam hal ini PDB menunjukkan tren positif yang seiring dengan pengumpulan zakat, sehingga lembaga zakat dapat memprediksi potensi zakat masa depan berdasar pada factor-faktor ekonomi makro.¹² Hal ini kemudian ditemukan lagi oleh Giri, Mohapatra, dan Debata dari hasil penelitiannya ada kausalitas dua arah antara pembangunan keuangan dan

¹¹ Abdulloh Mubarak Dkk., "Penghimpunan Dana Zakat Nasional," *Permana V* (1 Februari 2014): 7–16.

¹² Najiha Omar, "The Growth Trend Of Zakat Collection Based On Gold Price, Nisab And Macroeconomic Variables," *International Seminar Of Islam And Sciences 2020*, n.d., 10.

pertumbuhan ekonomi, dimana lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi yang baik dikaitkan dengan lingkungan pembiayaan yang baik, sehingga minim hambatan bagi para produsen.¹³

Hasil penelitian Mubarrok dan Fanani ditemukan bahwa potensi penghimpunan zakat dari kurun waktu 2005 sampai 2011 mengalami kenaikan dan potensi yang menjanjikan. Akan tetapi hal yang paling menarik dalam penelitian ini terletak pada data bahwa 70% penerima zakat adalah masjid-masjid dan diberikan langsung pada penerima, sedangkan yang masuk dalam BAZ dan LAZ adalah 30% sisanya. Hal ini dapat dikaitkan dengan hasil penelitian Ouraga yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan melalui penyesuaian fiscal, hal ini disebabkan perbedaan penyesuaian fiscal antara desa dan kota.¹⁴

Menanggapi hal yang demikian, telah ditemukan dalam penelitian widiastuti DKK bahwa masalah prioritas dalam mengoptimalkan tata kelola zakat terletak pada kurangnya informasi tentang kebutuhan dan perkembangan mustahiq kepada muzakki serta rendahnya motivasi dan kemampuan mustahiq untuk berkembang. Dengan begitu dalam

¹³ Arun Kumar Giri, Geetilaxmi Mohapatra, and Byomakesh Debata, "Technological Development, Financial Development, and Economic Growth in India: Is There a Non-Linear and Asymmetric Relationship?," *Journal of Economic and Administrative Sciences* ahead-of-print, no. ahead-of-print (June 21, 2021), <https://doi.org/10.1108/JEAS-03-2021-0060>.

¹⁴ Patricia Kako Ouraga, "Fiscal Adjustments, Income Inequality and Economic Growth: An Empirical Analysis of Japanese Prefectures," *Journal of Economic Studies* ahead-of-print, no. ahead-of-print (June 22, 2021), <https://doi.org/10.1108/JES-10-2020-0508>.

penelitiannya digagaskan bahwa lembaga zakat membutuhkan peningkatan kualitas dan kapasitas dalam aspek teknologi.¹⁵

Teknologi dalam *Theory Growth Endogenous* bukan lagi sebagai faktor exogen ekonomi. Perubahan teknologi adalah pendorong penting perkembangan moneter. Baik pengumpulan modal maupun perubahan inovatif bertujuan pada ekspansi penting dalam setiap hasil kerja. Sedangkan inovasi kerja merupakan kebijakan perusahaan dalam menyesuaikan kebutuhan stake holder. Dalam teori ini, perubahan mekanisme sebagai dampak dari adanya *learning by doing* dan perkembangan teknologi adalah factor endogen dalam ekonomi.

Perbankan memberlakukan uang elektronik guna mempermudah dan memperluas mobilitas transaksi masyarakat. Sehingga saat ini jenis pembayaran dapat dilakukan secara tunai dengan menyerahkan uang secara kas dan secara non-tunai dengan uang elektronik. Manfaat uang elektronik sebagai inovasi ekonomi sama halnya dengan uang kartal, yaitu sebagai media pembayaran, akan tetapi dalam wujud dan jangkauan yang berbeda.

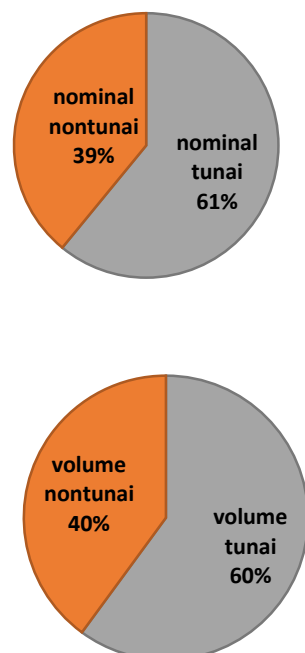
Inovasi dalam islam dapat diumpamakan hijrah, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah ketika hijrah dari Makkah ke Madinah selain merupakan perintah dari Allah juga merupakan tujuan untuk peradaban yang lebih baik. Uang elektronik memiliki kelebihan dibanding dengan uang kartal yang biasanya digunakan diantaranya, lebih praktis, transaksi lebih cepat, dapat melakukan transaksi secara global. Sebagaimana dalam

¹⁵ Tika Widiastuti et al., "Optimizing Zakat Governance in East Java Using Analytical Network Process (ANP): The Role of Zakat Technology (ZakaTech)," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 3 (June 21, 2021): 301–19, <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2020-0307>.

Al-qur'an disinggung bahwa kemajuan atau pertumbuhan tidak akan dicapai tanpa perubahan.

Menurut Tazkiyaturohman dengan menyasar masyarakat mobile dan berkembangnya bisnis start up di Indonesia mempengaruhi transaksi uang elektronik semakin meningkat.¹⁶ Uang elektronik saat ini mulai mendapatkan tempat di hati masyarakat dan mulai diimplementasikan. Tahun 2018 trend penggunaan uang elektronik naik pesat sebanyak 60% transaksi dilakukan secara non-tunai. Uang elektronik menjangkau segala aktifitas pembayaran seperti dalam membayar pajak, lisensi, biaya, tagihan, denda, dan pembelian di lokasi yang tidak konvensional dan tanpa dibatasi waktu maupun tempat.

Gambar 1.1 Data transaksi tunai dan nontunai pada tahun 2020



Transaksi nontunai mencakup transfer, gesek kartu, debit dan kredit dan uang elektronik.

Transaksi tunai, mencakup penarikan tunai di ATM dan kartu kredit

Data diolah, BI, 2020

¹⁶ R Tazkiyaturohman, R, "Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern," 2018, 50-62. Muslim Heritage 50-62

Dalam penelitian Naomi dan Saragi ditemukan adanya hubungan positive antara uang elektronik dan pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan variabel e-money memberi fleksibilitas pada bank sentral dalam mengontrol kebijakan moneter melalui jumlah uang beredar.¹⁷ Hasil empiris dari penelitian Aminata dan Sjarif menyatakan bahwa transaksi kartu debit/ATM dan *Electronic money* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan secara teoritis penurunan permintaan uang tunai akan menyebabkan penurunan suku bunga di pasar uang karena masyarakat akan memilih menggunakan alat pembayaran non tunai ditambah dengan menyimpan uang di bank yang bersangkutan.¹⁸

Serta Wahyuni, Hamzah, dan Syahnur dengan hasil penelitiannya bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat teknologi yang digunakan dan dikembangkan dalam kegiatan ekonomi pada wilayah tersebut.¹⁹ Pemanfaatan teknologi yang optimal akan mempercepat pertumbuhan ekonomi karena kemudahan dalam aksesnya.

Merujuk pada *Theory Growth Endogenous* bahwa akumulasi modal, lapangan kerja, dan teknologi ber-impact pada pertumbuhan ekonomi. Peneliti mengkategorikan zakat sebagai modal dalam pertumbuhan ekonomi, karena zakat merupakan instrument financial dalam ekonomi islam. Hal ini yang menarik dilakukannya penelitian ini, bahwa zakat masih

¹⁷ Pretty Naomi Sitompul and Vera Sylvia Saragi Sitio, "Analysis of the Effect of E-Money on Economic Growth in Indonesia," *Academic Journal of Economic Studies* 6, no. 3 (september 2020): 113–21.

¹⁸ Jaka Aminata And Gabriella Elberta Sjarif, "Towards A Cashless Society In Indonesia: The Impact On Economic Growth And Interest Rate," *Indonesian Journal Of Economics, Entrepreneurship, And Innovation*, N.D.

¹⁹ Sri Wahyuni, Abubakar Hamzah, Dan Sofyan Syahnur, "Analisis Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh (Ak Model)" 1, No. 3 (2013): 9.

karikatif dan berorientasi jangka pendek, denstralistis dan interpersonal sehingga dana zakat kurang optimal dalam penerapannya. Oleh karena itu, peneliti memasukkan uang elektronik yang merupakan inovasi teknologi pada system pembayaran menjadi moderator dalam pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap zakat di Indonesia?
3. Apakah uang elektronik memperkuat atau memperlemah hubungan kausalitas zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah uang elektronik memperkuat atau memperlemah kausalitas pertumbuhan ekonomi terhadap zakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap zakat di Indonesia.
3. Mengetahui kontribusi uang elektronik memperkuat atau memperlemah hubungan kausalitas zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Mengetahui kontribusi uang elektronik memperkuat atau memperlemah hubungan Kausalitas pertumbuhan ekonomi terhadap zakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pemerintah sebagai stabilisasi dan pengambil kebijakan

Terkhusus bagi negara Indonesia yang sedang berkembang dengan mayoritas penduduk muslim agar tidak menyiakan potensi sumber daya yang ada sebagaimana landasan ekonomi Syariah. Kebijakan ekonomi yang tidak hanya basis konvensional, namun juga membangun spiritual. Dan membuktikan bahwa agama dan ilmu pengetahuan dapat saling beriringan membangun dan menciptakan kesejahteraan bagi setiap negara. Penelitian ini tidak menafikan teori konvensional, tetapi meluruskan bahwa ekonomi Syariah telah lebih dulu dalam penerapannya.

2. Perguruan tinggi

penelitian ini dapat menjadi *hasanah* realitas yang berangkat dari teori paradigma ekonomi Syariah. Hasil penelitian ini akan menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan baru dengan penemuan yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang selalu berkembang. Tidak merubah atau membuang yang ada sebelumnya, tetapi merevolusi pengetahuan sesuai dengan masanya.

E. Hipotesis Penelitian

H₁ : Zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H₂ : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh balik terhadap Zakat di Indonesia

H₃ :Uang elektronik memperkuat hubungan kausalitas zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H₄ :Uang elektronik memperkuat hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi terhadap zakat di Indonesia

F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Analisis ini menggunakan berbagai kajian dari beberapa peneliti terdahulu dengan paradigma metode analisis yang digunakan. penelitian yang diangkat adalah penelitian berkenaan dengan pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi maupun sebaliknya, serta beberapa kajian tentang uang elektronik atau pembayaran non tunai. Garis besar pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan landasan *Theory Growth Endogenous* yang digagas oleh Paul Romer, serta menggunakan uanh elektronik sebagai variabel moderasinya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
1.	Dewi Purwanti, Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. 2020. Jurnal Dinamika Vol. 3 No. 6 2020 47-59 ²⁰	Berdasarkan hasil analisis regresi panel dengan driscoll and kraay standars errors, Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Penelitian terdahulu meneliti variable zakat dengan menyertakan variable infak dan shodaqoh, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada variable zakat.	Dengan landasan <i>Theory Growth Endogenous</i> meng-kategorikan zakat sebagai modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan data diolah adalah data time series menggunakan variable moderasi sebagai factor memperkuat atau memperlemah.
2.	Anis Wahdati dan Agus Arwani. <i>The Effect of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Human Development Index and Unemployment on Indonesia's</i>	Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 <0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H ₀₁ ditolak sedangkan H _{a1} diterima. Dari hasil uji-t	Penelitian terdahulu meneliti variable zakat dengan menyertakan variable infak dan shodaqoh, sedangkan pada	<i>Theory Growth Endogenous</i> meng-kategorikan zakat sebagai modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan data diolah adalah data time series

²⁰ Dewi Purwanti "Pengaruh Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Dinamika Vol. 3 No. 6 2020 47-59*

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
	<i>Economic Growth</i> . 2020. Jurnal IAIN Samarinda ²¹	tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Zakat Infak dan Sedekah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	penelitian ini terfokus pada variable zakat.	menggunakan variable moderasi sebagai faktor memperkuat atau memperlemah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.

²¹ Agus Arwani Dan Anis Wahdati, "The Effect Of Zakat, Infak, Sedekah (Zis), Human Development Index And Unemployment On Indonesia's Economic Growth," T.T., 15.

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
3.	Elleriz Aisha Khasandy dan Rudy Badrudin. <i>The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia</i> . 2019. ²²	Hasil penelitian menunjukkan bahwa didukung oleh koefisien variabel zakat yang bertanda negative nilai (-0.93) dan nilai signifikan pada taraf 5%. Sedikitnya zakat yang dihimpun BAZNAS tidak dapat membuat pertumbuhan ekonomi yang eksklusif.	Penelitian terdahulu menguji dua variable dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial, dalam penelitian ini berfokus menganalisis satu variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.	Dengan landasan <i>Theory Growth Endogenous</i> meng-kategorikan zakat sebagai modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan data diolah adalah data time series menggunakan variable moderasi sebagai faktor memperkuat atau memperlemah.
4.	Rachmasari Anggraini dan Tika Widiastuti. Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015. 2017. Jurnal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana zakat, infaq, dan shadaqoh (ZIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Penelitian terdahulu meneliti variable zakat dengan menyertakan variable infak, shodaqoh dan inflasi sedangkan pada penelitian ini terfokus pada variable zakat.	Dengan landasan gagasan Paul Romer yang meng-kategorikan dana zakat yang terkumpul sebagai modal terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada

²² Khasandy Dan Badrudin, "The Influence Of Zakat On Economic Growth And Welfare Society In Indonesia."

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
	Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan 4, No. 8 (15 Desember 2017): 630 ²³	pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015		<p>penelitian terdahulu ditekankan pada penyaluran dana zakat.</p> <p>Dengan data diolah adalah data time series menggunakan variable moderasi sebagai faktor memperkuat atau memperlemah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
5.	Ai Nur Bayinah. <i>Role of Zakat as Social Finance Catalyst to Islamic Banking and Economic Growth</i> . 2017. ²⁴	Menemukan bahwa Zakat berperan untuk meningkatkan pembiayaan di perbankan Islam dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat khususnya dengan jeda dua	Penelitian terdahulu zakat dikategorikan sebagai pembiayaan social dalam perbankan islam, sedangkan dalam penelitian ini dengan landasan <i>Theory Growth</i>	Dengan data diolah adalah data time series penelitian ini menggunakan uji kausalitas Granger dengan hanya satu variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi serta

²³ Rachmasari Anggraini Dan Tika Widiastuti, "Penyaluran Dana Zis Dan Tingkat Inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, No. 8 (15 Desember 2017): 630

²⁴ Nur Bayinah, "Role Of Zakat As Social Finance Catalyst To Islamic Banking And Economic Growth."

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
		<p>periode. Pola hubungan non-kausal berarti pertumbuhan ekonomi tidak mendorong orang untuk membayar zakat. Sebaliknya, berdasarkan hasil uji kausalitas Granger mengidentifikasi bahwa Zakat terbukti salah satunya faktor penentu pembiayaan dalam perbankan dan pertumbuhan ekonomi.</p>	<p><i>Endogenous</i> meng-kategorikan zakat sebagai modal terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>menambahkan variable moderasi sebagai faktor memperkuat atau memperlemah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
6.	<p>Khoutem Ben Jedidia, Khoulood Guerbouj. <i>Effects of zakat on the economic growth in selected Islamic countries:empirical evidence.</i> 2020</p>	<p>Zakat dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan sebab akibat, dimana zakat merangsang pertumbuhan ekonomi negara sebab meningkatkan konsumsi.</p>	<p>Penelitian terdahulu meneliti zakat lintas negara islam tertentu, sedangkan dalam penelitian ini hanya menghususkan di Indonesia yang bukan merupakan negara</p>	<p>Dengan data diolah adalah data time series penelitian ini menggunakan uji kausalitas Granger dengan hanya satu variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi serta</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
		Sedangkan pertumbuhan ekonomi merangsang pada peningkatan investasi yang mendorong peningkatan potensi zakat.	islam. dengan landasan <i>Theory Growth Endogenous</i> meng-kategorikan zakat sebagai modal terhadap pertumbuhan ekonomi.	menambahkan variable moderasi sebagai faktor memperkuat atau memperlemah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.
7.	Najiha Omar <i>The growth trend of Zakat collection based on gold price, nisab and macroeconomic variables.</i> 2020. ²⁵	Faktor Makroekonomi, PDB menunjukkan tren positif yang seiring dengan pengumpulan zakat. Lembaga zakat memprediksi potensi zakat masa depan berdasar nisab dan factor ekonomi makroekonomi yang dalam hal ini diwakili oleh PDB.	Dalam penelitian terdahulu sama-sama fokus pada potensi pengumpulan dana zakat. Sedangkan yang menjadi pembedanya adalah dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel standar emas dan nisab.	Dengan data diolah adalah data time series penelitian ini menggunakan uji kausalitas Granger dengan hanya satu variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi serta menambahkan variable moderasi sebagai faktor memperkuat atau memperlemah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.

²⁵ Omar, "The Growth Trend Of Zakat Collection Based On Gold Price, Nisab And Macroeconomic Variables."

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
8.	Musalim Ridlo dan Dwi Setyani. Pengaruh Zakat, Inflasi Dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018 (Studi Kasus Di Indonesia). ²⁶	Ditemukan dalam penelitian ini zakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Realisasi dana zakat masih belum optimal dibanding potensi zakat sendiri, sehingga zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Penelitian terdahulu meneliti variable zakat dengan menyertakan variable infak dan shodaqoh, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada variable zakat.	Dengan landasan <i>Theory Growth Endogenous</i> meng-kategorikan zakat sebagai modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan data diolah adalah data time series menggunakan variable moderasi sebagai faktor memperkuat atau memperlemah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.
9.	Teck-Lee Wong, Wee-Yeap Lau dan Tien-Ming Yip. <i>Cashless Payments</i>	Hasil empiris kami menunjukkan: Pertama, ada hubungan yang positif dan	Penelitian terdahulu menggunakan variable uang elektronik sebagai mediasi	Dalam penelitian ini, uang elektronik menjadi variable moderasi yang akan menguji

²⁶ Ridlo Dan Setyani, "Pengaruh Zakat, Inflasi Dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018 (Studi Kasus Di Indonesia)."

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
	<p><i>and Economic Growth: Evidence from Selected OECD Countries.</i>²⁷</p>	<p>signifikan antara pembayaran tanpa uang tunai dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara OECD. Khususnya, pembayaran kartu debit terbukti meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sementara pembayaran kartu kredit, e-money dan cek ternyata tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi OECD.</p>	<p>transaksi non-tunai menjadi variable independen yang langsung menguji pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>memperkuat atau memperlemah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>

²⁷ Teck-Lee Wong, Wee-Yeap Lau, Dan Tien-Ming Yip, "Cashless Payments And Economic Growth: Evidence From Selected Oecd Countries," *Journal Of Central Banking Theory And Practice* 9, No. S1 (1 Juli 2020): 189–213

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
10.	John Sylvester Afaha. <i>Electronic Payment Systems (E-payments) and Nigeria Economic Growth</i> . ²⁸	Alat pembayaran elektronik secara keseluruhan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi riil. Variabel independen yang digunakan dalam model (Nilai transaksi anjungan tunai mandiri (ATM), transfer uang antar bank (INTERBANK), transaksi <i>point of sale</i> (POS), <i>web based banking</i> (WBT) dan <i>Mobile</i> pembayaran perbankan (MOP), menjelaskan sekitar 99%	Penelitian terdahulu menggunakan variable uang elektronik sebagai media transaksi non-tunai menjadi variable independen yang langsung menguji pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	Dalam penelitian ini, uang elektronik menjadi variable moderasi yang akan menguji memperkuat atau memperlemah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.

²⁸ John Sylvester Afaha, "Electronic Payment Systems (E-Payments) And Nigeria Economic Growth," *European Business & Management* 5, No. 6 (2019): 77, <https://doi.org/10.11648/J.Ebm.20190506.11>.

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
		<p>variasi . POS dan WBT memiliki rata-rata tertinggi di antara semua variabel lainnya.</p>		
11.	<p>Susilawati dan Dewi Zaini Putri. Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.²⁹</p>	<p>Pengaruh e-money ini terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan disebabkan karena penggunaan e-money menyebabkan terjadinya pergeseran simpanan masyarakat di bank dari tabungan dan deposito menjadi ke dalam bentuk float yang tetap masih dalam sisi kewajiban dalam necara bank</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan variable uang elektronik sebagai media transaksi non-tunai menjadi variable independen yang langsung menguji pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>Dalam penelitian ini, tidak menguji secara langsung tetapi uang elektronik menjadi variable moderasi yang akan menguji memperkuat atau memperlemah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>

²⁹ Susilawati Dan Dewi Zaini Putri. Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan , Volume 1, Nomor 2, Mei 2019, Hal 667-678

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
		<p>umum. Perpindahan dana ini dari perbankan ke lembaga non bank, sehingga penggunaan e-money ini hanya akan mendorong perputaran uang (velocity of money), tidak sampai mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</p>		
12.	<p>Ratnawaty Marginingsih, Imelda Sari. Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2018.³⁰</p>	<p>Peningkatan penggunaan alat pembayaran non tunai dapat berdampak terhadap penurunan permintaan uang di masyarakat. Secara teoritis, penurunan permintaan uang</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan variable uang elektronik sebagai media transaksi non-tunai menjadi variable independen yang</p>	<p>Dalam penelitian ini, uang elektronik menjadi variable moderasi yang akan menguji memperkuat atau memperlemah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>

³⁰ Ratnawaty Marginingsih, Imelda Sari. Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen Inovator* Vol. 8 No. 2 2019 13-25

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
		<p>akan menyebabkan penurunan tingkat suku bunga di pasar uang karena masyarakat akan memilih menggunakan alat pembayaran non tunai yang dibarengi dengan menyimpan uang di bank yang bersangkutan. Hal ini membuat biaya pinjaman lebih kompetitif, sehingga meningkatkan investasi perusahaan, meningkatkan output riil nasional dan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>langsung menguji pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>	

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
13.	Ummu Salma Al-Azizah dan Muhammad Choirin. <i>Financial Innovation on Zakat Distribution and Economic Growth</i> . 2018. ³¹	Negara-negara yang menggunakan lebih banyak formasi <i>start up</i> keuangan digital memiliki lembaga zakat berkembang dengan baik. Sehingga dapat mempercepat pembangunan negara.	Penelitian terdahulu menggunakan variable zakat pada pendistribusian dana zakat, sedangkan dalam penelitian ini pada pengumpulan dana zakat yang langsung menguji pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	Dalam penelitian ini, terdapat uang elektronik menjadi variable moderasi yang akan menguji memperkuat atau memperlemah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.
14.	Pretty Naomi Sitompul dan Vera Sylvia Saragi Sitio. <i>Analysis of the Effect of E-Money on Economic Growth in Indonesia</i> . 2020. ³²	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan antara <i>e-money</i> , jumlah uang beredar, terhadap pertumbuhan	Penelitian terdahulu menggunakan variable uang elektronik menjadi variable independen yang langsung	Dalam penelitian ini, uang elektronik menjadi variable moderasi yang akan menguji memperkuat atau memperlemah

³¹ Ummu Salma Al Azizah and Muhammad Choirin, "Financial Innovation on Zakat Distribution and Economic Growth," *International Conference of Zakat*, February 14, 2019, <https://doi.org/10.37706/iconz.2018.115>.

³² Sitompul and Sitio, "Analysis of the Effect of E-Money on Economic Growth in Indonesia."

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
		ekonomi di Indonesia. e-money memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana memudahkan bank central dalam pengontrolan sirkulasi uang beredar.	menguji pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.
15.	Rahmatina Awaliah Kasri dan Adela Miranti Yuniar. <i>Determinants of digital zakat payments: lessons from Indonesian experience</i> . 2020. ³³	Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya kemudahan dan fasilitas memadai yang ditawarkan dalam pembayaran zakat via digital merupakan factor yang berpengaruh terhadap niat membayar zakat secara	Penelitian terdahulu menggunakan menjadi variable independen pembayaran digital yang langsung menguji pengaruh terhadap pembayaran zakat dari persepsi donatur dalam membayar zakat.	Dalam penelitian ini, uang elektronik menjadi variable moderasi yang akan menguji memperkuat atau memperlemah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.

³³ Rahmatina Awaliah Kasri and Adela Miranti Yuniar, "Determinants of Digital Zakat Payments: Lessons from Indonesian Experience," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 3 (June 21, 2021): 362–79, <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0258>.

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
		online, guna meningkatkan pengumpulan dana zakat.		

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Endogen (*Endogenous Growth Theory*)

Teori endogen mengidentifikasi dan menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (*endogenous*) system ekonomi itu sendiri³⁴. Teori endogen mampu menjelaskan potensi keuntungan dari investasi komplementer dalam modal yang meliputi sumber daya manusia, infrastruktur, serta inovasi baru dalam ilmu pengetahuan.

Fungsi pertumbuhan endogen dapat diformulasikan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = AK$$

Y merupakan output, K persediaan modal, dan A nilai konstanta. Dalam fungsi produksi diatas, tidak menunjukkan adanya muatan dari pengembalian modal yang menurun. Karena memiliki pemahaman modal dalam arti luas, termasuk ilmu dan teknologi. Sehingga satu unit modal tambahan memproduksi unit output tambahan A.

Sehingga teori ini menolak teori asumsi solow tentang pertumbuhan teknologi eksogen. Bahwa tabungan akan hanya akan mendorong pertumbuhan sementara tetapi pengembalian modal yang kian menurun

³⁴ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm 82-85.

secara berangsur-angsur mendorong perekonomian mencapai kondisi mapan dimana bergantung pada kemajuan teknologi yang merupakan factor eksogen dalam asumsi solow. Sebaliknya dalam teori endogen tabungan dan investasi bias mendorong

Salah satu tujuan dari teori pertumbuhan adalah menjelaskan kenaikan yang berkelanjutan dalam standar kehidupan. Kemajuan teknologi merupakan simbol setiap perubahan dalam proses produksi dan inovasi. Dengan penggunaan teknologi sehingga mendapat kuantitas dan kualitas output yang lebih baik. Hal ini terbukti dengan penemuan mesin uap, perkembangan computer, dan internet.³⁵ Model pertumbuhan Solow menunjukkan bahwa pertumbuhan berkelanjutan itu berasal dari teknologi. Tetapi dia hanya mengasumsikan saja, menjelaskan kemajuan teknologi itu berasal dari luar (eksogen).

Model pertumbuhan baru yang disusul adalah teori pertumbuhan endogen (*Growth Endogen Theory*) yang dipelopori Paul M. Romer. Teori pertumbuhan yang muncul atas ketidak puasan pada teori neo klasik oleh Solow. Teori pertumbuhan endogen berusaha menjelaskan tingkat kemajuan teknologi menjadi faktor dalam (endogen). Untuk menggambarkan gagasan di belakang teori pertumbuhan endogen, kita mulai dengan produksi;

$$y = AK$$

Fungsi produksi ini menunjukkan y adalah output, A adalah konstanta yang mengukur jumlah output yang diproduksi untuk setiap unit modal, K

³⁵ Asfia Murni, *Ekonomika Makro* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2009). Hlm. 178

adalah persediaan modal. Dalam fungsi produksi teori endogen tidak menunjukkan muatan dari pengembalian modal yang kian menurun. Satu unit modal tambahan akan memproduksi unit output sebesar tambahan sebesar Δ , tanpa memperhitungkan unit modal yang ada. Artinya jika dalam teori neo-klasik tabungan diasumsikan sebagai modal yang akan mendorong pertumbuhan untuk sementara, penambahan investasi akan mendorong ekonomi pada kondisi mapan yang bergantung pada kemajuan teknologi, sedangkan endogen modal dan investasi bisa mendorong pertumbuhan berkesinambungan.³⁶

Penganut model endogen berasumsi pengembalian modal konstan lebih bermanfaat jika diartikan secara lebih luas. Sehingga untuk model pertumbuhan endogen adalah memandang ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk dalam modal. Oleh karena itu teori endogen tidak mengasumsikan modal yang kian menurun sebagaimana yang diasumsikan Solow, bahkan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat dan berkembang. Maka model pertumbuhan endogen dengan asumsi pengembalian modal konstan menjadi deskripsi yang lebih mengesankan tentang pertumbuhan ekonomi jangka panjang.³⁷

³⁶ Wijayanto, "Teori Pertumbuhan Endogenous."

³⁷ N Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi*, Edisi Kelima, Terj. Imam Nurmawan (Jakarta: Erlangga, 2003).

2. Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Penentu dalam pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi dalam suatu negara. Adapun faktor produksi yang akan menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan input tenaga kerja terdiri kuantitas tenaga dan ketrampilan angkatan kerja.

b. Sumber daya alam

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan hasil hutan, hasil laut, serta jumlah dan hasil kekayaan tambang. Kekayaan alam dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian terutama sebagai bahan dasar industri manufaktur.

c. Sumber daya modal

Negara-negara yang besar cenderung melakukan investasi sangat besar dalam pembentukan barang modal baru. Upaya berinvestasi bertujuan untuk meningkatkan *social overhead capital* seperti pembangunan infrastruktur prasarana umum. Barang-barang modal penting peranannya dalam dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

d. Teknologi dan inovasi

Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi. Diantaranya, efisiensi dalam produksi, inovasi produksi, dan kualitas barang.

Sadono Sukirno menuliskan dalam bukunya tentang beberapa hal yang menentukan pertumbuhan ekonomi, antara lain;³⁸

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Apabila negara memiliki kekayaan alam yang dapat diolah dengan menguntungkan, maka akan menarik pengusaha dari negara yang lebih maju untuk mengusahakan kekayaan alam tersebut. Peranan barang-barang hasil olahan pertanian untuk ekspor didalam menjadi penggerak permulaan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah suatu bukti yang nyata mengenai besarnya peranan kekayaan alam dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

b. Jumlah penduduk dan mutu tenaga kerja

Pertambahan penduduk akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan pertambahan tersebut memungkinkan suatu negara itu mengalami peningkatan konsumsi. Maka produktivitas akan bertambah, dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja. Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan pada luas pasar. Maka apabila penduduk bertambah dengan sendirinya luas pasar akan bertambah pula.

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Kebutuhan barang modal penting perannya dalam efisiensi pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal yang sangat bertambah

³⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2004).

jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern dimanfaatkan sepenuhnya untuk mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi. Dalam masyarakat yang belum berkembang sekalipun membutuhkan modal untuk kegiatan ekonominya. Akan tetapi jika barang modal saja yang bertambah tanpa didukung inovasi teknologi kemajuan yang akan dicapai jauh lebih rendah. Kemajuan teknologi dapat mempertinggi efisiensi produksi suatu barang, inovasi produk, meningkatkan kualitas output.

d. Sistem social dan sikap Masyarakat

Adat istiadat dalam masyarakat yang primitif dapat menghambat percepatan pertumbuhan ekonomi. dimana masyarakat lebih cenderung pada konsumsi daripada investasi, hasil sehari untuk makan sehari. Masyarakat yang demikian dapat menghambat pertumbuhan ekonomi atau ekonomi menjadi stagnan. Sebaliknya, jika sistem social mendukung pertumbuhan ekonomi diantaranya sikap berhemat, berbisnis, dan beradaptasi dengan teknologi.

e. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Pentingnya peranan pasar sebagai perputaran barang jasa. Semakin luas pula kegiatan penawaran dan permintaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Bahkan di negara maju luas pasar menjadi tantangan bagi para pelaku ekonomi, dengan tingkat persaingan yang tinggi, dan permintaan yang berkembang.

3. Urgensi Pertumbuhan Ekonomi

Urgensi perlunya pertumbuhan ekonomi dapat memengaruhi hal-hal berikut.³⁹

a. Tingkat kesejahteraan

Jika pertumbuhan penduduk suatu negara adalah 2% per-tahun, maka pertumbuhan ekonomi harus lebih besar dari 2%. Kesejahteraan rakyat akan dicapai jika tidak-tidaknya output perkapita meningkat melebihi pertumbuhan penduduk

b. Kesempatan kerja

Sumber daya manusia adalah faktor motorik dalam kegiatan produksi. Apabila output nasional meningkat akan membuka lapangan kerja. Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan output, berarti kesempatan kerja meningkat

c. Distribusi pendapatan

Pertumbuhan ekonomi diharapkan memperbaiki distribusi pendapatan yang lebih merata. Tanpa peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada hanya ketimpangan dan kesenjangan pendapatan.

4. Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Dalam islam, esensi manusia terletak pada ruhaniyahnya. Oleh karenanya, seluruh kegiatan duniawi baik dalam urusan ekonomi diarahkan pada kecukupan memenuhi tuntutan *jasadiyah* (fisik) akan tetapi juga

³⁹ Murni, *Ekonomika Makro*. Hlm. 171

memperhatikan kebutuhan ruhani sebagai esensi dari manusia itu sendiri. Ekonomi islam, merupakan sistem yang menginginkan seluruh umat menuju kesejahteraan yang sesungguhnya, yaitu *falah*. *Falah* bertujuan mendapatkan kesejahteraan keduanya, yaitu dunia dan akhirat.

Islam mendefenisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.⁴⁰ Telah menjadi kewajiban khalifah di bumi untuk menjaga kelestarian rahmat Allah, salah satunya adalah dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi. Upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi digambarkan dalam Al-Qur'an bahwa Allah menciptakan manusia dari bumi (tanah) dan menjadikan manusia pemakmurnya di bumi. Kata "pemakmurnya" dalam firman Allah mengarah pada pemahaman kegiatan yang produktif. Sebagaimana tertuang dalam qur'an surat Hud ayat 61:

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ

إِلَهِ يَرُؤُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ

تُوبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: "dan kepada kaum samud (kami utus) saudara mereka, Sholeh. Dia berkata : wahai kaumku sembahlah Allah. Tidak ada tuhan bagimu

⁴⁰ A. A. Husain At-Tariqi, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar, Dan Tujuan*, Terjemahan M. Irfan Syohwani (Yogyakarta: Magistra Insani, 2004), 282–283.

selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, dan bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan Maha mengabulkan” (QS Hud : 61)

Dalam kajian ekonomi islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi islam klasik. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Ali bin Abi Thalib:

“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur”.

Pendapat Ali diatas terkandung pengertian bahwa islam membenarkan untuk mengelola bumi dengan semaksimal mungkin, tetapi tidak dibenarkan jika dalam pengelolaannya merusak antara satu sama lain. Apalagi hanya mengambil manfaat sebesar-besarnya tanpa memperhatikan keseimbangan bumi. Bumi tidak hanya dimanfaatkan tapi lebih jauh tujuan pemakmuran bumi adalah untuk keberlangsungan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan pemertaan distribusi. Untuk mencapai tujuan pemerataan tersebut, Umer mengusung lima unsur yang hendaknya ada dalam perkenomian, yaitu:

1. Pengadaan pelatihan dan menyediakan lowongan kerja bagi tenaga kerja

2. Memberikan sistem upah yang layak bagi karyawan
3. Menyediakan Asuransi untuk mengurangi pengangguran, kecelakaan kerja, tunjangan hari tua, dan lain-lain.
4. Memberikan bantuan bagi orang yang berkebutuhan khusus seperti cacat mental dan fisik.
5. Mengumpulkan dan mendayagunakan zakat, infaq, dan sedekah.

B. Zakat

1. Dimensi Zakat

Zakat menurut epistemologi berarti suci dan subur. Dinamai demikian karena zakat itu mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa.⁴¹ Dari segi istilah fikih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan pada orang-orang yang berhak.⁴² Implementasi zakat akan menyuburkan harta, mengandung unsur dan keterkaitan yang kuat antara muzakki sebagai sarana memperbanyak pahala, dan mustahiq sebagai penambah modal dan pendapatan. Mengamalkan zakat dapat mencapai dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi spiritual dan fungsi social.

Para pemikir ekonomi islam kontemporer mendefinisikan zakat sebagai harta yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pejabat berwenang, kepada masyarakat umum atau individu yang bersifat mengikat dan final tanpa mendapat imbalan tertentu yang dilakukan pemerintah sesuai dengan

⁴¹ Sahri Muhammad, *Mekanisme Zakat & Permodalan Masyarakat Miskin* (Malang: Bahtera Press, 2006), Hlm. 19

⁴² Nuruddin, *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2006). Hlm. 7

kemampuan pemilik harta, yang kemudian dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan delapan asnaf sebagaimana yang ditentukan dalam al-qur'an, serta untuk memenuhi tuntutan politik bagi keuangan islam.⁴³

Indonesia merupakan negara berkembang dengan mayoritas penduduknya adalah muslim, dimana membayar zakat menjadi kewajiban bagi muslim. Eksistensi zakat tidak dapat diabaikan sebagai instrumen finansial ekonomi islam. Yusuf Al-Qardhawi menyatakan bahwa pemerintah Islam diperbolehkan membangun pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan dari uang zakat untuk kemudian kepemilikan dan keuntungannya digunakan bagi kepentingan fakir miskin, sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi sepanjang masa. Hal ini berarti zakat dapat diproduktifkan sebagai modal dalam aktivitas ekonomi suatu negara. Sebagaimana firman Allah tertulis dalam surat At-Taubah ayat 103:

حُذِّمْنَ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ

Artinya: “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah mereka, sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka”. (QS Attaubah : 103)

Kewajiban zakat dalam islam memiliki makna yang sangat fundamental. Alih-alih dipahami dalam kajian hukum fikih, zakat memilih tujuan dan fungsi yang lebih luas lagi. Tentu saja hal ini tidak lepas dari tiga dimensi yang ada dalam zakat. Kegiatan zakat bukan semata-mata

⁴³ Ibid, Hlm. 6

mengandung implikasi untuk kesempurnaan ibadah, lebih dari itu distribusi pendapatan, stabilitas ekonomi dan lainnya dapat dicapai dengan potensi zakat.⁴⁴

a. Dimensi Spiritual

Lantaran zakat menunjukkan kebenaran iman, karena kesediaan muzakki untuk mengeluarkan sebagian hartanya merupakan bukti kebenaran keimanannya, ketundukan dan ketaatan perintah Allah kepadanya. Sebagaimana kewajiban zakat difirmankan Allah dalam al-qur'an yang menyebutkan hal-ihwal zakat, termasuk 27 ayat yang menyandingkan zakat dengan kewajiban shalat. Rasulullah SAW menempatkan zakat sebagai salah satu pilar sempurnanya islam seseorang.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا

إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ

رَمَضَانَ

Artinya: “Dari Abdurrahman bin Umar bin Khattab RA berkata: aku mendengar Nabi SAW bersabda: Islam dibangun atas lima perkara, yaitu

⁴⁴ Nurul Huda Dkk., *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Edisi Ke-4 (Jakarta: Kencana, 2014)., Hlm. 64

bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat, haji, dan berpuasa di bulan Ramadhan.” (HR Bukhari dan Muslim)

Kata zakat dan makna yang terkandung didalamnya, seperti kesucian, pertumbuhan, dan berkah mengisyaratkan bahwa menunaikan zakat adalah mensucikan diri dari kemadharatan harta. Harta merupakan rahmat Allah yang akan diminta tanggung jawabnya di akhirat. Ketika harta disucikan dengan zakat akan mengantar pada keselamatan, akan tetapi sebaliknya jika harta belum disucikan maka bisa jadi membawa kamdharatan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, perintah zakat dalam al-qur'an disandingkan dengan shalat dimana telah ditentukan dan terukur sebagai bentuk ibadah penyempurna islamnya seseorang.

b. Dimensi Sosial

Konsep fikih zakat merupakan upaya untuk pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang defisit dana. Hal ini diharapkan dapat mencapai proyeksi pemerataan pendapatan antara surplus dan defisit muslim. Motivasi seorang muslim untuk membantu kebutuhan seorang muslim lainnya didasarkan atas rasa solidaritas untuk menjembatani ikatan persaudaraan yang dibina oleh sesame karena tuntunan agama. Hal ini telah dijelaskan dalam hadis nabi, bahwa persaudaraan mukmin dengan mukmin yang lain bagaikan satu kesatuan bangunan yang saling menguatkan.

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (رواه مسلم)

Artinya: “Seorang mukmin bagi mukmin lainnya sebagaimana bagunan yang saling menopang satu sama lain”. (HR Muslim)

Ajaran islam bertujuan membentuk tatanan social yang kokoh, sehingga semua umat diikat oleh tali persaudaraan dan berkasih sayang seperti anggota dalam satu kesatuan tubuh manusia. Persaudaraan dalam islam bertujuan untuk membentuk keterkaitan dalam kehidupan social, khususnya di kalangan umat islam dalam upaya menghimpun kekuatan dan potensi untuk memperkuat barisan islam dalam satu ikatan ukhuwah yang terjaga. Seorang muslim akan merasa berbahagia Bersama kebahagiaan saudaranya, bersedih dengan kesedihan saudaranya, dan membantu apa yang dibutuhkan, serta saling menasehati.

Zakat merupakan ibdah yang unik, selain mengandung dimensi ta'abbudi kepada Allah SWT, zakat juga memiliki dimensi dalam kehidupan social umat. Menunaikan zakat juga merupakan wujud solidaritas social terhadap sesama. Adanya zakat diharapkan dapat mempersempit jurang perbedaan kemampuan ekonomi di dalam masyarakat hingga kebatas minimal.⁴⁵ Telah menjadi sunnatullah bahwa setiap orang memiliki takaran rezeki masing-masing, perintah zakat

⁴⁵ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, Khazanah Ekonomi Syariah (Jakarta: Erlangga, 2009). Hlm. 221

merupakan ibadah yang menghubungkan manusia dengan manusia yang lain (*hablum minannas*).

Zakat dapat diartikan sebagai sarana memberi pertolongan kepada yang lebih membutuhkan. Pertolongan dalam niatan zakat bukanlah bentuk kedermawanan dari si kaya kepada yang miskin. Lebih dalam dari itu, seorang muslim yang telah memenuhi kriteria syarat mengeluarkan zakat, maka pertolongan itu merupakan hal yang wajib baginya. Dusahakan atau tidak, wajib mengeluarkan zakat. Maka seorang yang mengeluarkan zakat atau *muzakki* adalah memang kewajibannya, dan *mustahiq* (orang menerima zakat) adalah memang haknya. Sehingga tidak perlu merasa lebih tinggi dikarenakan menjadi pemberi atau lebih rendah karena menjadi penerima.

c. Dimensi Ekonomi

Perlunya memandang zakat dalam cakupan yang lebih luas dari sudut pandang ilmu ekonomi dan moneter. Telah lama kita hanya memahami zakat dengan kacamata hukum fikih, tanpa menyadari hikmah zakat lebih luas dalam kehidupan riil. Yusuf Qardlawi mengemukakan bahwa pemerintah islam diperbolehkan membangun pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan dari dana zakat, lalu keuntungannya diperuntukan bagi kepentingan fakir miskin, sehingga akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka.⁴⁶

⁴⁶ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002). Hlm. 133

Menurut Syauqi dan Laily zakat merupakan *disinsentif* bagi *idle saving*. Dalam perspektif ekonomi syariah, ada tiga faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya yaitu Investable resource, Sumber daya manusia, dan inovasi teknologi. Investible Resources.⁴⁷ Yang dimaksud dengan investible resources adalah segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Setiap dana yang tidak diproduktifkan, maka jumlahnya bisa berkurang karena zakat. Untuk itu, memproduktifkan dana ke sektor riil menjadi salah satu opsi yang paling menguntungkan bagi perekonomian secara keseluruhan, apalagi di tengah negara berkembang yang memang membutuhkan dana untuk membangun infrastruktur perekonomian negerinya.

Pertumbuhan ekonomi sangat bertumpu kepada sector riil yang didukung oleh sector keuangan syariah. Sedangkan distribusi dan pemerataan sangat bergantung pada kinerja sector ZISWAF. Untuk itu kinerja ketiga sector ini harus mendapat perhatian dari pemerintah, agar *growth with equity* dapat direalisasikan.⁴⁸ Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan

⁴⁷ Syauqi Beik Dan Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Hlm. 23

⁴⁸ Syauqi Beik Dan Dwi Arsyanti.....Hlm. 22

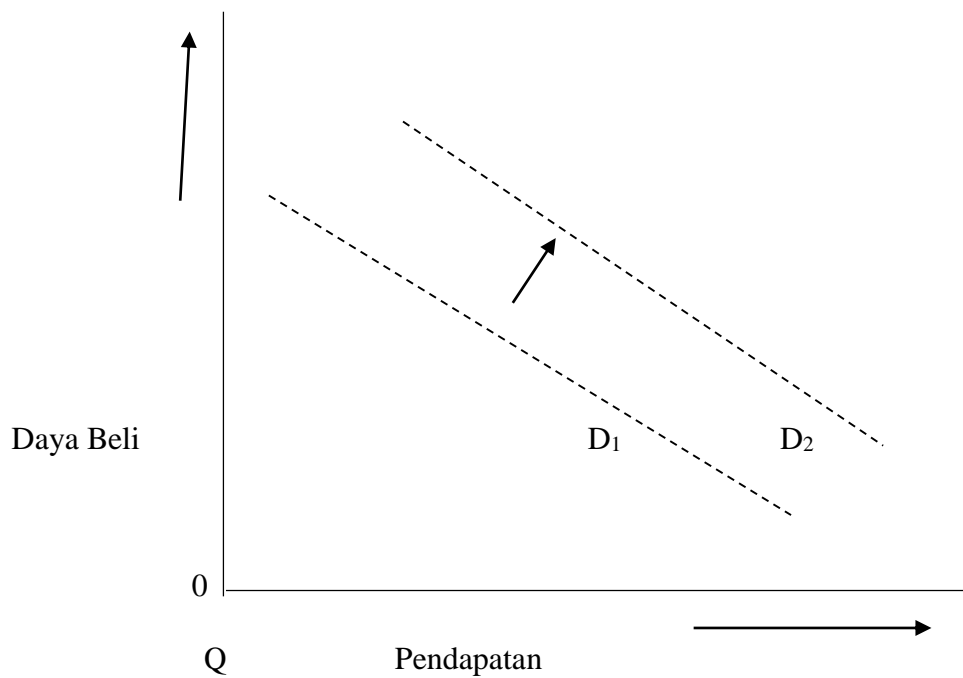
kehidupan agama, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

2. Konsep Zakat Dalam Ekonomi

Misi zakat dalam pengembangan tujuan bergama secara luas, juga secara khusus mengandung misi pengembangan ekonomi.. diantara adalah:

- 1) Zakat dapat meningkatkan konsumsi dan permintaan agregat masyarakat luas gambaran kurva sebagai berikut:

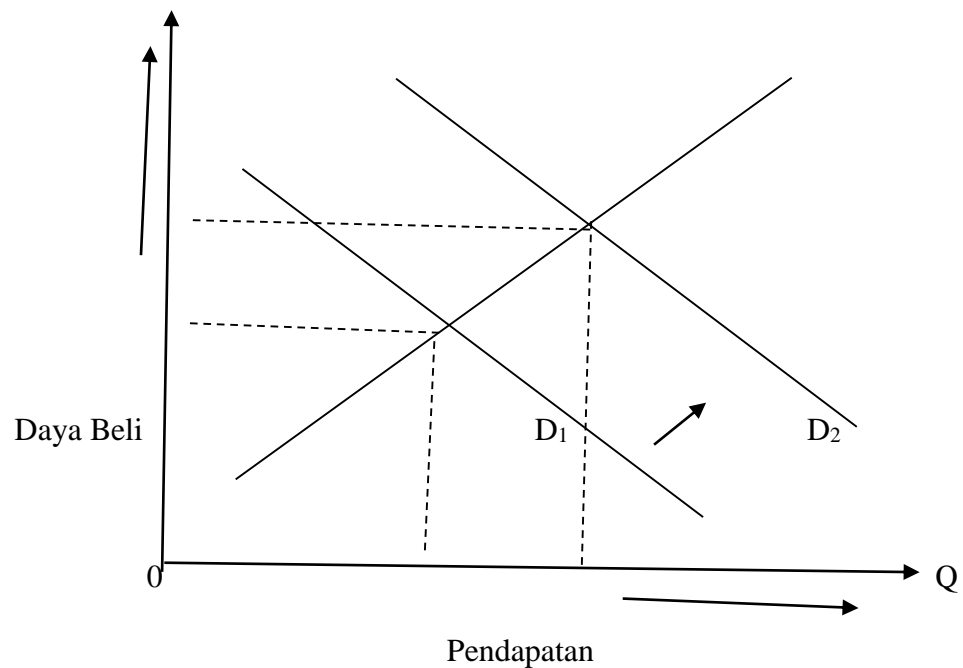
Gambar 2.1 dampak zakat terhadap daya beli masyarakat



Apabila terjadi peningkatan dana zakat, akan menaikkan pendapatan bagi mustahik zakat, daya beli masyarakat luas akan meningkat pula. Apabila ini terjadi, maka akan diikuti oleh permintaan agregat yang meningkat, dalam kurva ditandai dengan pergeseran kurva permintaan D₁ ke D₂

- 2) Perubahan ekonomi akibat adanya dana zakat akan berlanjut pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, dengan gambaran kurva sebagai berikut:

Gambar 2.2 kurva zakat terhadap barang dan jasa
P



Kenaikan harga barang dan jasa akan meningkatkan suplai barang dan jasa yang mengacu pada peningkatan produksi. Ketika produsen meningkatkan produksinya, maka akan diikuti oleh penawaran faktor produksi yang mengakibatkan maksimalisasi penggunaan faktor dan output ekonomi meningkat. Sehingga dana zakat yang maksimal akan mampu mengukung pertumbuhan ekonomi dari sisi permintaan dan penawaran. Meningkatkan tabungan, dan investasi sehingga pertumbuhan ekonomi dapat didorong secara maksimal.

Dalam konteks pembiayaan pembangunan, zakat memiliki tiga fungsi yang dapat dimainkan:

- 1) Buffer APBN, yakni sebagai penyangga APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dimana zakat dapat digunakan untuk menanggulangi beban deficit APBN, dengan catatan belanja APBN ini berfokus pada penanganan kemiskinan, dan bukan pada belanja negara dengan tujuan selain itu.
- 2) Jarring pengaman social dan kesejahteraan masyarakat, yakni sebagai pilar utama dalam menjamin upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat yang berhak menerima (mustahik) dan instrument untuk menciptakan pemerataan dan keadilan ekonomi.
- 3) Pilar pengembangan production base perekonomian negara, yakni sebagai instrument untuk mengembangkan basis produksi dalam perekonomian masyarakat, sebagai pendanaan bagi bagi pengembangan usaha mikro mustahik.

Menurut pengamatan Departemen Agama, pendayagunaan zakat di Indonesia dapat digolongkan dalam empat kategori:⁴⁹

- 1) Konsumtif tradisional

Zakat dibagikan kepada mustahik zakat secara langsung guna konsumsi sehari-hari. Seperti zakat fitrah yang diberikan fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Ataupun zakat maal yang diberikan dalam bentuk bahan-bahan pangan yang dibagikan langsung kepada mustahik.

- 2) Konsumtif kreatif

Zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barang semula. Semisal zakat penghasilan dalam bentuk uang, kemudia didistribusikan kepada mustahik

⁴⁹ Bagian Proyek Penignkatan Zakat Dan Wakaf, *Pedoman Zakat 9 Seri* (Jakarta: Departemen Agama Ri, 2002). Hlm. 243-244

dalam bentuk perlengkapan sekolah, perlengkapan pertanian, gerobak dagang keliling, dan sebagainya dimana zakat yang dikeluarkan senilai dengan kewajiban zakatnya.

3) Produktif tradisional

Zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang dapat diproduksi. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha atau lapangan kerja bagi mustahik. Seperti zakatnya hewan ternak kambing, tidak harus kambing itu disembelih akan tetapi kambing tersebut dapat ditenak sehingga akan bertambah dikemudian hari.

4) Produktif kreatif

Zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan bergulir. Dana zakat yang diperoleh dapat digunakan dalam proyek social atau guna menambah modal usaha-usaha kecil milik mustahik yang membutuhkan suntikan dana.

3. Kebijakan Zakat

Ulama' fiqih menyepakati syarat dan ketentuan menunaikan zakat berlaku pada seseorang yang memenehuhi empat kriteria, yaitu orang islam, memiliki akal, merdeka, dan memiliki kekayaan yang ditentukan dengan syarat-syarat yang ditentukan pula. Bagi nonmuslim tentu tidak diwajibkan menunaikan zakat, karena zakat sendiri merupakan syarat sempurnanya islam itu sendiri. Dan karena itu orang kafir tidak ditagih zakat, dan tidak menjadi hutang yang harus dibayarkan apabila di kemudia hari masuk agama islam.

Pada masa awal pemerintahan islam, umat non muslim dikenai jizyah bukan zakat. Jizyah ini tidak bernilai ibadah, jizyah tersebut merupakan imbalan kepada negara atas jaminan perlindungan keamanan dan keselamatan bagi mereka kaum kafir. Penentuan tarif yang diberlakukan pada kafir ini juga diaturoleh negara, sebagai suatu wujud toleransi agama islam dalam menjaga kerukunan antar umat beragama dalam sebuah negara. Namun, hal ini sudah tidal lagi relevan pada masa sekarang dan semua warga negara diberlakukan adanya pajak.

Zakat merupakan kewajiban keagamaan yang bukan inovasi baru. Konsep zakat dijelaskan dan ditekankan berulang-ulang dalam al-qur'an. Seseorang muslim yang memiliki kecukupan harta, jika melalaikan atau tidak menunaikan zakat, dapat dikenai tindakan tegas. Begitu pentingnya zakat Abu Bakar memberlakukan aturan ketat untuk umat muslim perintah zakat. Sehingga eksistensi zakat begitu cemerlang pada masa-masa awal pemerintahan islam. Khalifah Abu Bakar, beliau mengatakan:

“Demi Allah, saya akan memerangi orang-orang yang memisahkan kewajiban shalat dengan kewajiban zakat. Sesungguhnya zakat itu hak yang terkait dengan harta. Demi Allah, jika mereka menolak mengeluarkan zakat seperti yang biasa di tunaikan kepada Rasulullah Saw, pasti aku akan memeranginya”⁵⁰

Selain subjek zakat yang berupa individu atau personal, zakat juga dikenakan pada kepada badan-badan hukum. Badan-badan hukum tersebut seperti halnya perusahaan yang memiliki asset atau kekayaan. Zakat

⁵⁰ Ibid, Hlm. 30

tersebut diperhitungkan menurut saham dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari usaha-usaha halal yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian jelaslah bahwa subjek zakat diintegrasikan pada perseorangan (*person*) dan badan hukum (*recht person*).

a. Objek Zakat

1) Zakat Fitrah

Terkait dengan objek yang dikenakan zakat Rasulullah menetapkan bahwa zakat dikenakan pada setiap jiwa dan harta kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat dimana zakat ditetapkan. Zakat atas jiwa merupakan zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim tanpa terkecuali dalam setahun sekali dengan takaran yang ditentukan senilai dengan 2,5kg beras, yaitu zakat fitrah. Zakat ini diberlakukan bagi umat muslim yang masih menemui bulan Ramadhan pada tahun itu, sebelum tiba bulan syawal (idul fitri).

2) Zakat Maal

Adapun zakat atas kekayaan dikenal dengan zakat maal. Terdapat beberapa jenis kekayaan yang disebutkan dan diperingatkan dalam al-qur'an untuk dikeluarkan zakatnya, yaitu emas dan perak, tanaman dan buah-buahan, hasil usaha, dan barang hasil tambang bumi. Selain jenis harta yang disebutkan tadi, wajib dizakati dengan rumusan atau hitungan umum yaitu zakat maal (kekayaan).

Kekayaan yang saat ini berlaku sangat kompleks dibanding dengan definisi kekayaan pada masa Rasulullah. Tidak dicantumkan jenis-jenis

kekayaan seperti pada masa sekarang bukan berarti bahwa jenis kekayaan itu tidak terkena zakat. Ijma' ulama pada masa lalu tidak menutup pintu ijtihad untuk menentukan jenis kekayaan yang wajib dizakati. Oleh karena itu, zakat dapat dari berbagai jenis kekayaan dan tidak terbatas pada apa yang diberlakukan pada masa Rasulullah Saw.

Sebagaimana yang terdapat dalam UU No 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan Menteri Agama No 52 Tahun 2014 yang telah diubah dua kali dengan perubahan kedua adalah Peraturan Menteri Agama No 31/2019, dan pendapat Syaikh Dr. Yusuf Al-Qardhawi serta para ulama lainnya. Bahwa zakat yang berlaku di Indonesia meliputi:

- 1) Zakat meliputi zakat fitrah
- 2) Zakat mal, meliputi:
 - a) emas, perak, dan logam mulia lainnya
 - b) uang dan surat berharga lainnya
 - c) perniagaan
 - d) pertanian, perkebunan, dan kehutanan
 - e) peternakan dan perikanan
 - f) pertambangan
 - g) perindustrian
 - h) pendapatan dan jasa
 - i) rikaz

Zakat mal sebagaimana dimaksud pada UU No 23/2011 merupakan harta yang dimiliki oleh muzaki perseorangan atau badan usaha. Dengan pemahaman tersebut, seseorang atau lembaga hukum dengan kekayaan

yang berwujud ataupun tidak berwujud yang telah mencapai nisab maka dikenai kewajiban zakat. Berbagai jenis kekayaan yang diperoleh dari dari berbagai jenis usaha yang berkembang pada zaman modern sekarang ini, seperti investasi, property, saham, obligasi, dan berbagai jenis usaha yang lebih kompleks lagi. Harta-harta tersebut adalah jenis kekayaan yang dapat dikenai wajib zakat, apabila telah mencapai nisab.

b. Distribusi Zakat

Untuk mencapai maksimalisasi fungsi zakat, telah dijelaskan dalam surah At-taubah ayat 60 tentang delapan asnaf yang berhak menerima zakat, yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, budak, ghorim, fi sabilillah, dan Ibnu Sabil.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ

وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, muallaf, hamba sahaya, gharim, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, dan Allah Maha bijaksana”

(QS At-taubah : 60)

Kedelapan asnaf tersebut menjadi perhatian dalam pencapaian kemajuan ekonomi suatu negara, suatu negara yang memiliki potensi zakat tinggi menggambarkan kemajuan ekonomi itu sendiri, begitu pula

sebaliknya. Berdasarkan ayat tersebut, menggambarkan agama islam sangat memperhatikan kalangan ekonomi menengah kebawah yang sama dengan besarnya perhatian negara terhadap asnaf tersebut. Dengan meningkatkan ekonomi delapan asnaf tersebut, sebuah negara akan mudah.

Amil zakat akan bertugas melakukan sosialisasi kepada masyarakat, melakukan penagihan, pengambilan, dan mendistribusikan secara tepat. Dalam Undang-undang Pengelolaan zakat Bab II pasal 5 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 Untuk melaksanakan pengelolaan zakat, Pemerintah membentuk BAZNAS. (2) BAZNAS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berkedudukan di ibu kota negara. (3) BAZNAS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri.

Keunggulan pengelolaan zakat oleh amil adalah sebagai berikut:

- a. Memperlihatkan syiar islam dan perwujudan semangat bernegara dan pemerintah yang islami
- b. Meningkatkan pranata fungsi keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial
- c. Untuk menjamin kedisiplinan masyarakat dalam membayar zakat
- d. Menjaga perasaan rendah diri para mustahiq zakat apabila berhadapan langsung dengan muzakki
- e. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat

Fakir miskin merupakan orang pertama diberi hak menerima zakat. Ini menunjukkan bahwa sasaran pertama zakat adalah hendak menanggulangi, kalau mungkin menghapuskan kemiskinan dan

kemelaratan dalam masyarakat. Madzhab Hanafi memberi arti fakir miskin dengan kriteria sebagai berikut, yaitu tidak memiliki harta benda yang bernilai jual tinggi, memiliki rumah dan perabot yang tidak berlebihan, memiliki mata uang kurang dari nisab atau memiliki harta benda wajib zakat yang bernilai kurang dari nisab.⁵¹ Kalangan ulama fiqih membedakan fakir dan miskin, meskipun dalam pemenuhan kebutuhan dianggap satu kata yang menunjukkan pada orang yang tidak mampu secara ekonomi. Bedanya kelompok fakir keadaannya lebih kurang beruntung disbanding dengan kelompok miskin.

Pada masa awal islam, zakat diberlakukan pula untuk muallaf dengan tujuan agar umat islam agar terus berkembang dan menjadi lebih kuat. Khalifah Umar merupakan contoh yang mulai tidak memberikan santunan dana zakat kepada muallaf, karena pada saat itu jumlah umat islam sudah banyak dan kuat, akan tetapi dana zakat bertujuan agar mereka memilih jalanhidup seorang muslim yang sebenarnya, yaitu muslim yang kaffah. Dari pengertian itu, zakat dapat dipergunakan pula untuk orang-orang yang terperosok ke jalan yang berlawanan dengan fitrahnya.

Hamba sahaya merupakan asnaf yang berhak mendapat santunan dari dana zakat. Akan tetapi status hamba sahaya tidak diberlakukan lagi saat ini. Melihat dari maknanya, seorang hamba sahaya adalah kelompok yang tereksplorasi hak nya oleh manusia lain, baik secara personal maupun structural. Dengan pengertian tersebut, dana zakat dapat pula digunakan

⁵¹ Muhammad, *Mekanisme Zakat & Permodalan Masyarakat Miskin*. Hlm. 170

untuk “memerdekakan” orang atau kelompok yang sedang tertindas dan kehilangan haknya.

Kelompok selanjutnya adalah gharimin, yaitu orang yang tertindih hutang. Secara kontekstual arti gharimin masih relevan dengan keadaan saat ini. Disamping hutang yang bersifat individual, utang masyarakat atau negara seharusnya juga bisa ditanggulangi dengan dana zakat. Pada negara-negara kaya dengan potensi zakat yang menjanjikan, dana zakat dapat digunakan sebagai dana untuk menutupi hutang-hutang internasional.

Asnaf berikutnya adalah *fi sabilillah* berarti orang yang berada di jalan Allah. Dalam pengertian ini, dana zakat dapat dipergunakan untuk menyelenggarakan sistem kenegaraan atau pemerintahan yang mengabdikan pada kepentingan rakyat, melindungi keamanan warga negara dari kekuatan-kekuatan destruktif yang melawan hak-hak kemanusiaan dan kewarganegaraan mereka yang sah, menegakkan keadilan hukum bagi warga negara, dan usaha-usaha lain yang ditujukan untuk mewujudkan cita-cita keadilan sosial dan kesejahteraan umat manusia.

Membahas asnaf selanjutnya adalah *ibnu sabil*, atau dapat diartikan musafir. Para fuqoha mengartikan *ibnu sabil* sebagai musafir yang kehabisan bekal, namun pengertian ini sangat sempit. Untuk saat ini, konteks *ibnu sabil* dapat diartikan sebagai orang atau kelompok yang “terpaksa” menanggung kerugian atau kemalangan ekonomi karena suatu yang tidak disengaja seperti bencana alam, wabah penyakit, dan peperangan. Maka dana zakat dapat digunakan bukan saja untuk keperluan

musafir yang kehabisan bekal, akan tetapi lebih luas pada pengungsi, bencana alam, dan kemalangan lainnya.

Beberapa tokoh ekonomi mengajukan zakat sebagai pelengkap pendapatan agar zakat memainkan peranannya yang lebih berarti. Menurut pendapat ekonom zakat harus dipergunakan hanya untuk menyediakan pelatihan dan modal bagi para fakir miskin untuk memungkinkan mereka mendirikan usaha mikro sehingga mereka dapat mandiri. Sebagian penulis mengusulkan, zakat sebagai alat daur tandingan dengan tidak menyebarkan secara menyeluruh pada satu periode, sehingga menyalurkan surplus untuk dipergunakan pada masa resesi. Dana zakat dapat pula digunakan untuk investasi guna membuka lapangan kerja bagi para tuna karya.

Secara umum konsep kebutuhan dibedakan atas tiga bagian, yaitu pangan, sandang, dan papan. Bukan dilihat dari kuantitasnya, tetapi juga dilihat dari kualitasnya, sehingga dengan kebutuhan pokok tersebut manusia bisa hidup secara wajar, misalnya:

- a. Pangan, dengan kandungan kalori dan protein yang memungkinkan pertumbuhan fisik secara wajar.
- b. Sandang yang dapat menutupi aurat dan melindungi diri dari perubahan cuaca.
- c. Papan yang dapat memenuhi kebutuhan berlindung dan membina kehidupan keluarga secara layak
- d. Pendidikan yang memungkinkan pihak bersangkutan mengembangkan potensi dasar manusia.

C. Uang Elektronik

1. Transaksi dan Definisi Uang

Uang adalah salah satu benda, setiap benda mempunyai nilai, meskipun nilai antara benda yang satu dengan nilai benda yang lain tidak sama. Suatu benda mempunyai nilai karena benda itu dapat memberi faedah kepada orang yang membutuhkannya. Mengapa uang mempunyai nilai karena masyarakat mengajukan permintaan terhadapnya. Selain itu uang dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya dalam berbagai hal. Yang sesungguhnya uang itu hanya sebagai alat perantara saja akan tetapi karena uang itu memberi faedah sebagai alat perantara maka uang itu mempunyai nilai. Bilamana permintaan terhadap uang meningkat, maka nilai uang naik, jika permintaan terhadap uang kurang, maka nilai uang turun, naik turunnya permintaan terhadap uang disebut *velocity of circulation*.

Uang adalah sejenis benda, maka apa yang dimaksudkan dengan nilai tukar sesuatu benda sama halnya dengan nilai tukar sesuatu kesatuan barang atau uang. Nilai uang merupakan jumlah barang atau jasa yang diberikan oleh orang lain kepada kita sebagai pengganti satu kesatuan uang yang kita berikan kepadanya. Macam-macam nilai uang antara lain ;

- a. Nilai intrinsik adalah nilai bahan uang.
- b. Nilai nominal adalah nilai yang tertulis pada setiap mata uang.
- c. Nilai tukar adalah sejumlah barang atau jasa yang dapat di takar dengan sejumlah uang.

Masyarakat menerima uang dengan mengemukakan beberapa alasan, teori yang membahas tentang hal ini disebut teori penerimaan.

Pada dasarnya teori penerimaan dibagi atas dua bagian yaitu :

a. Teori barang dimana mengemukakan bahwa uang itu dianggap sebagai barang, artinya bahwa masyarakat menerima suatu benda sebagai uang karena di dalamnya terdapat nilai intrinsif (nilai benda). Teori ini dibagi dua yaitu:

1) Teori logam Dalam hal ini uang diterima oleh umum karena di dalamnya terkandung nilai intrinsif oleh karena itu menurut teori ini bahan uang harus dibuat dari bahan logam mulia ataupun kalau uang itu terbuat dari kertas menurut teori ini uang kertas tersebut dijamin 100% oleh emas.

2) Teori nilai batas Bahwa orang mau menerima uang karena uang itu berguna dengan perkataan lain nilai uang bagi seseorang di tentukan oleh nilai batas uang tersebut.

b. Teori nominalisme bahwa nilai uang tidak di tentukan oleh benda yang dipergunakan sebagai uang akan tetapi ditentukan beberapa hal, teori nominalisme mengatakan bahwa uang itu bukan barang, bukan benda, melainkan sesuatu yang diberi fungsi tertentu yaitu sebagai alat penengah dalam pertukaran.

2. Definisi Uang Elektronik

Uang elektronik merupakan sistem pembayaran menggunakan uang elektronik untuk melakukan transaksi secara *online*, dimana instrumen

teknologi mendukung terciptanya uang berbasis elektronik.⁵² Peraturan bank Indonesia nomor:11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik, dijelaskan bahwa uang elektronik adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang disetor dahulu oleh pemegang kepada penerbit, yang tersimpan secara elektronik dalam suatu media seperti *server* atau *chip*, dan nilai uang tersebut bukan merupakan uang tabungan serta digunakan sebagai alat pembayaran kepada produsen yang bukan termasuk penerbit uang elektronik.

Dengan kata lain uang elektronik merupakan instrumen pembayaran tanpa uang fisik (*cashless money*) bagi transaksi keuangan yang bernilai kecil. Fungsi uang elektronik tidak jauh berbeda dengan fungsi uang tunai. Saat ini perusahaan perbankan dan perusahaan telekomunikasi mulai menerbitkan uang elektronik. Terdapat 40 perusahaan penyedia uang elektronik yang telah dirilis oleh Bank Indonesia seagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Penyelenggara Uang Elektronik yang Memeperoleh Izin dari Bank Indonesia

No.	Nama Penerbit	Nama Produk Server Based	Nama Produk Chip Based
1	PT. Artajasa Pembayaran Elektronis	MYNT E-Money	
2	Bank Central Asia	Sakuku	Flazz

⁵² Wira Nurfansa Sakti, *Buku Pintar Pajak E-Commerce* (Jakarta: Visimedia, 2014). Hlm.

No.	Nama Penerbit	Nama Produk Server Based	Nama Produk Chip Based
3	Bank CIMB Niaga	Rekening ponsel	
4	Bank DKI	Jakarta One (JackOne)	JakCard
5	Bank Mandiri	Mandiri e-Cash	Mandiri e-Money
6	Bank Mega	Mega Virtual	Mega Cash
7	Bank Negara Indonesia	UnikQu	TapCash
8	Bank Nationalnobu	Nobu e-Money	Nobu e-Money
9	Bank Permata	BBM Money	
10	Bank Rakyat Indonesia	T Bank	Brizzi
11	PT. Finnet Indonesia	FinChannel	
12	PT. Indosat	PayPro(d/h Dompetku)	
13	PT. Nusa Satu Inti Artha	DokuPay	
14	PT. Skye Sab Indonesia	Skye Mobile Money	Skye Card
15	PT. Telekomunikasi Indonesia	Flexy Cash	IVas Card
16	PT. Telekomunikasi Selular	T-Cash	Tap Izy

No.	Nama Penerbit	Nama Produk Server Based	Nama Produk Chip Based
17	PT. XL Axiata	XL Axiata	
18	PT. Smartfren Telecom	Uangku	
19	PT. Dompot Anak Bangsa	Gopay	
20	PT. Witami Tunai Mandiri	Truemoney	
21	PT. Espay Debit Indonesia Koe	Dana (d/h Unik)	
22	Bank QNB Indonesia	Dooet	
23	PT. BPD Sumsel Babel		BSB Cash
24	PT. Buana Media Teknologi	Gudang Voucher	
25	PT. Bimasakti Multi Sinergi	Speed Cash	
26	PT. Visionet Internasional	OVO Cash	
27	PT. Inti Dunia Sukses	ISaku	
28	PT. Veritra Sentosa Internasional	Paytren	
29	PT. Solusi Pasti Indonesia	KasPro (d/h Pay U)	
30	PT. Bluepay Digital Internasional	Bluepay Cash	

No.	Nama Penerbit	Nama Produk Server Based	Nama Produk Chip Based
31	PT. Ezeelink Indonesia	Ezeelink	
32	PT. Epay Global Utama	M-Bayar	
33	PT. Cakra Ultima Sejahtera	DUWIT	
34	PT. Airpay International Indonesia	Shoope Pay	
35	Bank Sinarmas	Simas E-Money	
36	PT. Transaksi Artha Gemilang	OttoCash	
37	PT. Fintek Karya Nusantara	LinkAja	
38	PT. Max Interactives Tecnologies	Zipay	
39	PT. Bank Syariah Mandiri	E-Money Mandiri Syariah	
40	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	TapCash IB Hasanah	

Sumber: *Bank Indonesia*, 2020

Uang elektronik tersebut dapat digunakan sebagai alat pembayaran pada merchant-merchant retail tertentu yang mengadakan kerjasama dengan penerbit uang elektronik. Penggunaan uang elektronik tersebut pun sangat mudah dan praktis, pemegang uang elektronik cukup menempelkan kartu

uang elektronik yang bersangkutan pada reader saat melakukan transaksi pembayaran.

Perbedaan mendasar antar uang elektronik dengan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) seperti kartu kredit, kartu debit, dan kartu ATM adalah uang elektronik (e-money) berifat Prabayar (Prepaid) sedangkan APMK bersifat akses (Prasetya, 2018).

a. Prabayar/Prepaid

- 1) Nilai Uang telah tercatat dalam instrument e_money atau sering disebut stored value
- 2) Dana yang tercatat dalam E-oney sepenuhnya berada dalam penguasaan konsumen
- 3) Pada saat transaksi, perpindahan dana dalam bentuk electronic value dari uang elektronik konsumen kepada merchant

b. Akses

- 1) Tidak ada pencatatan dana dalam instrument kartu
- 2) Dana sepenuhnya dalam pengelolaan bank sepanjang sebelum ada otorisasi dari nasabah untuk melakukan pembayaran

Pada saat transaksi instrument kartu digunakan untuk melakukan akses secara online ke kompter Issuer untuk mendapatkan otorisasi melakukan pembayaran atas beban rekening nasabah, baik rekening sipanan maupun pinjaman, setelah di otorisasi, rekening nasabah akan langsung di debet. Dengan demikina transaksi menggunakan kartu kredit dan kartu debit mensyaratkan adanya komunikasi online ke issuer.

3. Sistem Transaksi Uang Elektronik

Mekanisme transaksi uang elektronik telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2016 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik secara umum ada tiga macam yakni *single issuer*, *multi issuer single operator*, dan *multi issuer multi operator*. *Multi issuer operator* dan *multi issuer single operator* secara umum hampir sama dengan menggunakan lebih dari satu issuer yang menerbitkan uang elektronik namun perbedaannya terletak pada jumlah sistem operator yang digunakan.

Seiring perkembangan teknologi dan perkembangan uang elektronik sebagai alternative pembayaran non tunai tidak hanya dalam bentuk kartu namun dalam bentuk lainnya, tersimpan dalam smartphone. Tentu saja Uang elektronik tersebut dapat digunakan sebagai alat pembayaran pada merchant-merchant retail tertentu yang mengadakan kerjasama dengan penerbit uang elektronik. Penggunaan uang elektronik tersebut pun hamper sama, yaitu pemegang uang elektronik cukup menempelkan kartu uang elektronik yang bersangkutan pada reader saat melakukan transaksi pembayaran.

Uang elektronik pada dasarnya sama seperti uang yang biasa karena memiliki fungsi sebagai alat pembayaran atas transaksi jual beli barang. Dalam perspektif syariah hukum uang elektronik adalah halal. Kehalalan ini berdasar kaidah bahwa “setiap transaksi muammalah adalah diperbolehkan kecuali jika ada dalil yang mengharamkan”. Maka, hukum dari transaksi

uang elektronik adalah boleh.⁵³ PBI No. 16/8/PBI/2014). Menurut ketentuan ini, uang elektronik pada hakikatnya sebagai pengganti uang tunai, penerbitannya atas dasar nilai uang yang disetor yang saldonya tersimpan pada suatu media server atau chip.

Ada banyak jenis-jenis transaksi yang dapat ditempuh dengan menggunakan uang elektronik, jenis-jenis transaksi tersebut antara lain:⁵⁴

- a. Penerbitan dan pengisian ulang uang elektronik, sebelum penerbit menerbitkan uang elektronik, sebelumnya penerbit akan mengisi dengan nilai uang ke dalam uang elektronik. Untuk pengisian berikutnya akan dilakukan oleh pemegang uang elektronik (*Top Up*).
- b. Penggunaan nominal uang yang ada dalam elektronik pada dasarnya sama dengan uang tunai pada umumnya. Nilai uang dalam uang elektronik akan berkurang sesuai dengan pertukaran barang atau jasa antara pemegang dengan penjual dengan menggunakan protocol yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Transfer. Transfer dalam fasilitas uang elektronik merupakan fasilitas pengiriman nilai uang antar pemegang uang elektronik atau pemilik rekening bank tertentu.
- d. Tarik tunai yaitu fasilitas penarikan uang atas nominal yang tercatat dalam media uang elektronik dan dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang kartu.

⁵³ Afif Muamar Dan Ari Salman Alparisi, "Electronic Money (E-Money) Dalam Perspektif Maqashid Syariah," *Journal Of Islamic Economics Lariba* 3, No. 2 (2017): 10.

⁵⁴ Rohmatun Ni'mah and Indah Yuliana, "E-Wallet: Sistem Pembayaran Dengan Prinsip Hifzul Maal," *Jurnal UNSIL*, n.d.

- e. Refund atau redeem yakni penarikan kembali uang yang ada dalam uang elektronik, dapat dilakukan pada saat nilai uang elektronik tidak terpakai atau masih tersisa pada saat pemegang mengakhiri penggunaan uang elektronik dan atau masa berlaku media uang elektronik sudah berakhir.

4. Determinasi Uang Elektronik dalam Ekonomi

Pembayaran merupakan komponen penting dalam menunjang kelancaran aktivitas dari transaksi barang dan jasa. Dengan berkembangnya dinamika kehidupan, berdampak pada adanya tuntutan pelaksanaan pembayaran, agar dapat berjalan dengan cepat, aman dan efisien. Perbankan sebagai lembaga intermediary, melalui bank Indonesia telah mengatur dan memfasilitasi pembiayaan melalui teknologi tersebut. Dalam menjalankan mandat tersebut, BI mengacu pada empat prinsip kebijakan sistem pembayaran, yakni keamanan, efisiensi, kesetaraan akses dan perlindungan konsumen.

Perkembangan inovasi pembayaran dari tunai menjadi non tunai berdampak pada beberapa faktor makroekonomi, diantara inovasi sebagai dampak adanya uang elektronik antara lain:

- 1) Pembayaran dengan uang elektronik cenderung lebih murah dibandingkan dengan metode bill atau bitcoin
- 2) Biaya pengadaan uang elektronik lebih terjangkau karena dalam bentuk software
- 3) Tidak mudah terjadi kerusakan dalam uang elektronik

- 4) Meminimalisir adanya pasar gelap
- 5) Tidak ada bunga dalam transaksi uang elektronik
- 6) Pembayaran dengan uang elektronik dapat menjangkau pasar yang lebih luas

Selain berdampak pada inovasi pembayaran secara langsung, uang elektronik juga berdampak secara makroekonomi, diantaranya:

- 1) Mengurangi inflasi

Dapat terealisasi karena dalam melakukan transaksinya secara kontan, yang didebet dari dana yang tersedia, sehingga dapat mengurangi dampak inflasi. Kondisi ini sesuai dengan yang diungkapkan Fisher dalam bukunya, bahwa percepatan transaksi ditentukan dengan institusi yang mengelola dalam sistem pembayarannya, sehingga adanya dukungan kepercayaan dari masyarakat akan meningkatkan pemanfaatan uang elektronik.

- 2) Penunjang aktivitas produsen

Guna menunjang kelancaran aktivitas produsen, yang dapat dengan cepat diapresiasi konsumen, diperlukan jasa pihak pemasaran. Dalam melakukan kegiatannya, pihak pemasaran berupaya agar perusahaan juga memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan, sehingga perusahaan berpartisipasi dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pihak ini, juga memotivasi perusahaan untuk memperhatikan pelanggannya dengan baik, agar dapat

menghasilkan produk dan jasa yang memiliki nilai tambah secara optimal, sehingga konsumen mendapat apa yang dibutuhkannya.⁵⁵

3) Problem solving untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Inovasi uang elektronik membuka peluang pasar lebih luas. Para pengusaha UMKM dari daerah dapat menjangkau pasar daerah perkotaan dan dengan biaya distribusi seminimal mungkin. Uang elektronik juga memiliki fitur keamanan dan informasi dalam setiap transaksinya.⁵⁶

4) Media control sistem moneter

Implementasi uang elektronik dalam transaksi pembayaran oleh masyarakat sebagai menunjukkan seberapa besar intensitas jumlah uang beredar dalam masyarakat. Informasi ini juga lebih mudah diperoleh, dimana langsung diproses dengan system computer. Sehingga secara tidak langsung system pembayaran non tunai atau dengan uang elektronik sebagai instrument pengukur inflasi menurut jumlah uang yang beredar. Bank Indonesia sebagai pemegang kebijakan moneter menjaga kestabilan sistem moneter dengan cara mengontrol jumlah uang beredar dan kecepatan perpindahan uang (*velocity of money*).⁵⁷

⁵⁵ christopher Soren, "Electronic Money: Its Economic, Social, Political, and Environmental Impact," *SSRN Electronic Journal*, 2017, 1–26.

⁵⁶ Laila Puspitawati and P Gurning, "Electronic Payment for Micro, Small and Medium Enterprises in Developing Countries" 662, no. 032060 (2019): 1–9, <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/3/032060>.

⁵⁷ N.N Lintangari et al., "Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Keuangan Di Indonesia," *DINAMIKA Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2018): 47–62, <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.47-62>.

5. Uang Elektronik dalam Perspektif Ekonomi Islam

Riwayat uang tertulis dalam ayat al-qur'an dalam surah al-kahfi yang mengisahkan tujuh pemuda sholeh yang bersembunyi dalam gua untuk menghindari pengausa yang dzalim. Ketika mereka terbangun dari tidurnya, salah seorang dari ketujuh pemuda tersebut, pergi keluar untuk mencari informasi dengan membelanjakan *wariq* (uang) untuk membeli makanan. Al-qur'an menggunakan istilah *wariq* sebagai istilah adanya uang yang berlaku pada saat itu.

قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَأَبْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ

Selain ayat diatas, al-qur'an juga menceritakan tentang penggunaan uang dalam kisah Nabi Yusuf yang dibuang oleh saudara-saudaranya ke dalam sumur. Yusuf kecil ditemukan oleh musafir yang kemudian menjual Yusuf kecil sebagai budak dengan harga beberapa *darahima* saja. Sebagaimana tertulis dalam Al-qur'an surat Yusuf ayat 20 menggunakan istilah *darahima* jamak dari *dirham* untuk menggambarkan uang yang berlaku pada masa itu. Hal ini menunjukkan bahwa uang telah dilakukan manusia sejak ribuan tahun yang lalu.

وَشَرَّوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ

Artinya: “Dan mereka menjualnya (Yusuf) dengan harga rendah, yaitu dengan beberapa dirham saja”. (QS Yusuf:20)

Dalam penelitian Muammar dan Alparisi hukum uang elektronik atau *e-money* dalam prespektif adalah halal dan sesuai dengan *Maqashid Syariah*.⁵⁸ Hukum tersebut berdasarkan oleh kaidah yang mengatakan bahwa pada dasarnya, segala bentuk transaksi diperbolehkan kecuali terdapat ayat Al-Quran atau hadist yang tidak memperbolehkan. Landasan hukum mengenai uang elektronik secara syariah telah diatur pada fatwa DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia) NO: 116/DSN-MUI/IX/2017 mengenai kriteria- kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. biaya layanan fasilitas sesuai dengan prinsip ganti rugi/ *ijarah*
- b. akad antara penerbit dengan para pihak dalam penyelenggaraan *e-money* adalah *ijarah*, *ju'alah*, dan *wakalah bi al-ujrah* (akad dengan upah).
- c. Akad antara penerbit dengan pemegang *e-money* adalah *wadiyah* atau *qardh*, karena nominal uang bisa digunakan atau ditarik kapan saja
- d. Terhindar dari transaksi yang dilarang
- e. Dana ditempatkan di bank syariah.
- f. Jika kartu *e-money* hilang, maka jumlah nominal uang yang ada di penerbit tidak boleh hilang.

Dalam maqasid syari'ah menjaga harta menjadi salah satu unsur utama yang sangat erat hubungannya dengan kemaslahatan harta. Eksistensi harta benda masuk sebagai prinsip-prinsip dalam *maqasid syari'ah* pada proses pengelolaan harta agar tercapai inti kemaslahatan dianugerahinya harta.

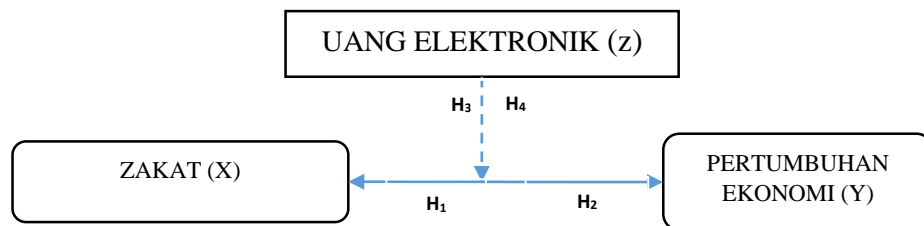
⁵⁸ Muammar Dan Alparisi, "Electronic Money (E-Money) Dalam Perspektif Maqashid Syariah."

terhindar pada pembelanjaan yang berlebihan karena diberlakukannya batas maksimal nilai uang dalam e-wallet. Pada uang elektronik registered ditetapkan limit nominal saldo e-wallet paling banyak sebesar lima juta rupiah. Sedangkan, pada uang elektronik unregistered ditentukan limit sebesar satu juta rupiah. Perihal ini dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2016 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12PBI/2009 tentang uang elektronik, mekanisme dan alur transaksi uang elektronik.⁵⁹

D. Kerangka Berfikir

1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Dari gambar kerangka konseptual diatas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini mengangkat tiga rumusan masalah yang melibatkan tiga variabel terbagi menjadi dua model analisis, yaitu pengaruh langsung dan analisis tidak langsung. Adapun pengaruh langsung terdapat pada arah panah pengaruh interaktif antara zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.. Kemudian peneliti sengaja memilih variabel bebas khusus sebagai pengaruh

⁵⁹ Ni'mah and Yuliana, "E-Wallet: Sistem Pembayaran Dengan Prinsip Hifzul Maal."

tidak langsung yaitu uang elektronik untuk menganalisis kuat atau lemah variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel moderator.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasar pada kerangka konseptual dalam penelitian ini, disusunlah hipotesis berdasar teori dan penelitian terdahulu dengan pendekatan masing-masing rumusan sebagai berikut:

a. Hubungan Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Zakat sebagai penerimaan negara di Indonesia dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang bertugas untuk mengumpulkan, dan mendistribusikan zakat pada asnaf-asnaf yang telah ditentukan sesuai syariat islam. Penelitian menggunakan sepenuhnya data pengumpulan dana zakat yang tercatat dalam laporan dan statistika BAZNAS dari Badan Pengelola Zakat (BPZ) seluruh Indonesia. Zakat adalah intensif financial Syariah yang dapat dikategorikan sebagai penerimaan negara guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian Bayinah (2017)⁶⁰ bahwa, zakat merupakan instrument penting dalam mendukung financial pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah menjadi sumber daya modal bagi pemerintah serta instrumen keuangan bagi masyarakat. Hal ini tentu menjadikan zakat sebagai sector yang perlu diperhatikan karena memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan hasil analisis Arwani dan Wahdati

⁶⁰ Bayinah “Role of Zakat as Social Finance Catalyst to Islamic Banking and Economic Growth”

(2020)⁶¹ bahwa dana zakat yang diterima dapat meningkatkan produktivitas para mustahiq, sebagaimana pada era Nabi Muhammad bahwa zakat sebagai mobilisasi modal pada sector ekonomi.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Khasandy dan Badrudin (2019)⁶² yang menyatakan sedikitnya zakat yang dihimpun BAZNAS tidak dapat membuat pertumbuhan ekonomi yang eksklusif. Kemudian ditemukan pula dalam analisis Ridlo dan Setyani (2019)⁶³ bahwa zakat berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan masih belum optimalnya realisasi zakat disbanding dengan potensi dari zakat itu sendiri.

Pemikiran Qardhawi menyatakan bahwa pengumpulan zakat merupakan dana yang dapat digunakan untuk pemakmuran negara. Beliau mengungkapkan pengumpulan zakat dapat diproduktifkan untuk pembangunan ekonomi yang hasilnya dikelola untuk kemakmuran asnaf zakat. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Berangkat dari hasil penelitian dan teori tersebut peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H₀ : Zakat tidak memmpengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia

⁶¹ Arwani dan Wahdati “The Effect of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Human Development Index and employment on Indonesia’s Economic Growth”

⁶² Khasandy dan Badrudin “The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia”

⁶³ Ridlo dan setyani “Pengaruh Zakat, Inflasi Dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018 (Studi Kasus Di Indonesia”

b. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Zakat

Zakat menggambarkan keseimbangan ekonomi dalam islam, semakin makmur sebuah masyarakat makin menjanjikan dana zakat untuk menjamin asnaf. Dana zakat akan menambah pendapatan asnaf, dengan pendapatan tersebut diharapkan status asnaf beralih menjadi muzakki. Semakin meningkat jumlah muzakki akan meningkatkan pengumpulan dana zakat, dengan begitu dana zakat akan menjadi salah satu sumber financial bagi pemasukan negara. Hal ini sebagaimana yang diberlakukan oleh pemerintahan kerajaan islam pada masa Khulafaurrasyidin, pada masa Umar bin Khatab yang memerangi pelanggar zakat.

Hasil penelitian Ouraga (2020)⁶⁴ mengkonfirmasi adanya trade-off antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan melalui penyesuaian fiskal. Mengenai pertumbuhan ekonomi, hasilnya menyoroti efek kontraksi penyesuaian fiskal. Secara khusus, mereka menggarisbawahi ketidaksetaraan antara pembayar pajak perkotaan dan pedesaan yang disebabkan oleh kebijakan redistribusi dari daerah perkotaan ke pedesaan. Penelitian Haini (2020) Literatur empiris yang mendukung hubungan positif antara pembangunan keuangan dan pertumbuhan ekonomi, memperdalam pemahaman kita tentang perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi adalah penting dalam konteks negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke

⁶⁴ Kako Ouraga, "Fiscal Adjustments, Income Inequality and Economic Growth."

bawah karena mereka memiliki sistem keuangan yang kurang berkembang.

Pemikiran Qardhawi menyatakan bahwa pengumpulan zakat merupakan dana yang dapat digunakan untuk pemakmuran negara. Beliau mengungkapkan pengumpulan zakat dapat diproduktifkan untuk pembangunan ekonomi yang hasilnya dikelola untuk kemakmuran asnaf zakat. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Didukung oleh pernyataan Syaumi dan Laili bahwa zakat merupakan *Investable Resource* sumber daya yang dapat dikembangkan. Dengan alasan bahwa zakat dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan imbal balik yang saling berkaitan satu sama lain.

Dari kajian empiris dan teoritis diatas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_2 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap zakat di Indonesia

H_0 : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap zakat di Indonesia

c. Moderator Pada Hubungan Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Jenis-jenis transaksi yang dapat ditempuh dengan menggunakan uang elektronik, antara lain transfer antar bank, pembayaran, refund atau redeem, dll. Uang elektronik mendukung mobilitas transaksi dalam masyarakat dalam jangkauan yang lebih

luas. Dalam penelitian ini uang elektronik menjadi variabel moderator, dengan data volume nilai uang elektronik yang digunakan dalam transaksi pembayaran yang tercatat oleh Bank Indonesia (BI).

Pengaruh langsung pertumbuhan didasarkan pada teori pertumbuhan endogen atau *Growth Theory Endogen* yang dipelopori Paul M. Romer. Teori pertumbuhan yang muncul atas ketidakpuasan pada teori neo klasik oleh Robert Solow. Teori pertumbuhan endogen berusaha menjelaskan tingkat kemajuan teknologi menjadi faktor dalam (endogen). Pemikiran Sukirno, menyatakan bahwa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya tanah dan kekayaan lain, jumlah penduduk yang bekerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi. Dan uang elektronik merupakan inovasi sistem perbankan untuk memfasilitasi mobilitas perekonomian.

Kajian Afaha (2019)⁶⁵ menyatakan bahwa adanya inovasi teknologi pembayaran menjadikan individu lebih bebas dalam melakukan pembayaran baik pada pajak, tagihan, upah dan lain-lain tanpa terkendala oleh lokasi dan durasi. Maka sangat disayangkan bila fasilitas kemudahan dari sistem pembayaran berbasis elektronik tidak dioptimalkan dalam ekonomi. Kemudian disusul oleh penelitian Kasri dan Yuniar (2020) bahwa pembayaran secara elektronik cukup mendukung dengan adanya informasi dan akurasi

⁶⁵ Afaha “Electronic Payment Systems (E-Payments) and Nigeria Economic Growth”

yang bisa langsung diketahui pada setiap pembayaran, selain itu pembayaran elektronik memiliki *principles benefit* dan meminilisir biaya transaksi.

Kebalikan dari penelitian diatas, hasil empiris penelitian Lau dan Yip (2020)⁶⁶ pembayaran kartu debit, e-money dan cek tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, terutama pada negara yang sedang berkembang dimana penggunaan teknologi belum dapat menjangkau seluruh sector dan spasialnya. Susilawati dan Putri (2019)⁶⁷ menemukan bahwa penggunaan e-money menyebabkan terjadinya pergeseran simpanan masyarakat di bank dari tabungan dan deposito menjadi ke dalam bentuk float yang tetap masih dalam sisi kewajiban dalam necara bank umum. Perpindahan dana ini dari perbankan ke lembaga non bank, sehingga penggunaan e-money ini hanya akan mendorong perputaran uang (*velocity of money*), tidak sampai mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dari kajian empiris diatas disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Uang elektronik memperkuat dan memperlemah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H₀ : Uang elektronik tidak memperkuat dan memperlemah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

⁶⁶ Wong, Lau, dan Tien “Cashless Payments and Economic Growth: Evidence from Selected OECD Countries

⁶⁷ Susilawati Dan Putri “Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”

d. Moderator Pada Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Zakat

Pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami siklus pasang dan surut, dimana pada periode tertentu mengalami pertumbuhan dengan pesat dan mengalami tumbuh melambat pada periode lain, sehingga pemerintah membuat sebuah kebijakan yaitu kebijakan ekonomi makro. Tujuannya untuk mengelola perekonomian supaya dapat bekerja dengan baik dan stabil.

Azizah dan Choirin (2019)⁶⁸ menemukan bahwa Negara-negara yang menggunakan lebih banyak formasi start up keuangan digital memiliki lembaga zakat berkembang dengan baik. Sehingga dapat mempercepat pembangunan negara. Berdasarkan temuan empiris dari studi Giri, Mohaptra, dan Debata (2020) bahwa bagi negara-negara berkembang untuk memanfaatkan peluang lompatan bahkan dengan sistem keuangan yang lemah, penting untuk berinvestasi di sektor TIK. Analisis membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara perkembangan teknologi dan perkembangan keuangan. Selain itu, konektivitas melalui variabel perkembangan teknologi, bila digunakan sebagai instrumen untuk indikator pembangunan keuangan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kebalikan dari penelitian diatas, hasil empiris penelitian Lee, Lau dan Yip (2020) pembayaran kartu debit, e-money dan cek tidak

⁶⁸ Salma Al Azizah and Choirin, "Financial Innovation on Zakat Distribution and Economic Growth."

berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, terutama pada negara yang sedang berkembang dimana penggunaan teknologi belum dapat menjangkau seluruh sector dan spasialnya. Susilawati dan Putri (2019) menemukan bahwa penggunaan e-money menyebabkan terjadinya pergeseran simpanan masyarakat di bank dari tabungan dan deposito menjadi ke dalam bentuk float yang tetap masih dalam sisi kewajiban dalam necara bank umum. Perpindahan dana ini dari perbankan ke lembaga non bank, sehingga penggunaan e-money ini hanya akan mendorong perputaran uang (*velocity of money*), tidak sampai mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh langsung pertumbuhan didasarkan pada teori pertumbuhan endogen atau *Growth Theory Endogen* yang dipelopori Paul M. Romer. Teori pertumbuhan yang muncul atas ketidak puasan pada teori neo klasik oleh Robert Solow. Teori pertumbuhan endogen berusaha menjelaskan tingkat kemajuan teknologi manjadi faktor dalam (endogen). Pemikiran Sukirno, menyatakan bahwa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya tanah dan kekayaan lain, jumlah penduduk yang bekerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi. Dan uang elektronik merupakan inovasi sistem perbankan untuk memfasilitasi mobilitasi perekonomian.

H₄ : Uang elektronik memperkuat dan memperlemah pengaruh
Pertumbuhan ekonomi terhadap zakat di Indonesia.

H₀ : Uang elektronik tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh
pertumbuhan ekonomi terhadap zakat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan paradigma metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dimanfaatkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁹ Dapat dikatakan, penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian yang menganalisis data secara kuantitatif untuk kemudian diinterpretasikan dalam hasil analisis guna memperoleh suatu kesimpulan.

Penelitian kuantitatif berangkat dari suatu teori, pendapat para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman, yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan atau dapat disimpulkan dalam penelitian kuantitatif berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir dengan dukungan atau penolakan terhadap teori terdahulu.

⁶⁹ Wasty Soemanto, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi* (2009: Bumi Aksara, 2009). Hlm. 32

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek atau suatu realitas yang bersifat abstrak atau nyata yang dapat dihitung. Variabel penelitian adalah objek yang ditentukan dalam suatu penelitian yang sesuai dengan teori sehingga suatu penelitian memiliki dasar yang akan mengantarkan pada rumusan masalah, hipotesis, metode penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis.⁷⁰ Dalam penelitian ini tersusun oleh tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderator.

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian menggunakan variabel bebas adalah zakat, yang disimbolkan dengan X

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas baik secara langsung maupun tidak langsung. Variabel bebas yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, dengan symbol Y dalam kerangka konseptualnya.

3. Variabel Moderator

Variabel moderator pada prinsipnya merupakan variabel bebas yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk mengetahui dan menggambarkan apakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tetap kuat atau lemah setelah diperkenalkan dengan variabel moderator. Oleh karena itu, peneliti

⁷⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019). Hlm 102

menambah variabel moderator yaitu Uang Elektronik, disimbolkan dengan Z.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷¹ Dapat dikatakan populasi bukan terbatas pada orang saja akan tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi juga seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi merujuk pada sekumpulan objek yang memiliki kesamaan dalam satu maupun beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Indonesia sebagai objek penelitian merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar dengan potensi dana zakat yang sejalan dengan teori dan keinginan peneliti dengan mengambil data pertumbuhan ekonomi, data pengumpulan dana zakat, dan data volume transaksi uang elektronik.

Sampel merupakan bagian atau sejumlah tertentu yang di ambil dari populasi untuk di teliti secara lebih rinci. Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi.⁷² Keterwakilan populasi akan menentukan kebenaran kesimpulan hasil

⁷¹ Singgih Santoso, Santoso, S. (2014). *Seri Solusi Bisnis Berbasis Ti: Menggunakan Spss Untuk Statistika Multivariat.*, Jakarta Vol. (Jakarta: Elex Media Komputindo., 2014). Hlm 66

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik terkandung di dalam metode *non-probability sampling* tersebut penelitian ini menggunakan jenis teknik *sampling* jenuh., yaitu penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Adapun sample yang digunakan peneliti merupakan semua objek unit yang dituju dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2020
2. Dana zakat di Indonesia tahun 2015-2020
3. Uang elektronik yang beredar tahun 2015-2020

D. Pengumpulan Data

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, jenis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang ada tidak didapatkan dengan penelitian langsung kepada objek yang menjadi penelitian atau melakukan observasi. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Biro Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id Situs resmi Badan Amil Zakat Nasional www.baznas.go.id dan Situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

Sedangkan jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini tersusun berdasarkan runtun waktu (*time series*) selanjutnya data diolah dengan metode perhitungan statistika. Dara penghitungan tersebut dituangkan dalam nilai signifikan atau tidak signifikannya data yang telah diolah.

Pengolahan data tersebut guna menguji teori yang ada, dengan fenomena pada populasi penelitian.

E. Definisi Operasional

1. Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Endogen oleh Paul Romer yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi berasal dari faktor dalam ekonomi itu sendiri yaitu akumulasi modal, bertambahnya jumlah penawaran tenaga kerja dan kemajuan teknologi. Di Indonesia pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh fluktuasi nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun berikutnya Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari PDB atas dasar harga konstan memperlihatkan tingkat pertumbuhan ekonomi benar-benar merupakan pertumbuhan volume barang dan jasa. Raharja dan Manurung menyatakan nilai PDB riil seringkali digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu nilai PDB yang dihitung berdasarkan harga konstan. Saat ini tahun dasar yang digunakan BPS-RI dalam menghitung PDB adalah tahun dasar 2010.

2. Zakat

Dalam ekonomi islam zakat merupakan instrument finansial sebagai penerimaan yang diterima negara. Zakat dalam penelitian ini berfokus pada pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS RI. Selain subjek zakat yang berupa individu atau personal, zakat juga dikenakan pada kepada badan-badan hukum. Badan-badan hukum tersebut seperti halnya

perusahaan yang memiliki asset atau kekayaan. Zakat tersebut diperhitungkan menurut saham dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari usaha-usaha halal yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian jelaslah bahwa subjek zakat diintegrasikan pada perseorangan (*person*) dan badan hukum (*recht person*). BAZNAS dalam pelaporan Statistik Zakat Nasional (SZN) menggunakan aplikasi System Aplikasi Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) yang secara aktif digunakan oleh 171 BAZNAS daerah dan 5 Lembaga Amil Zakat. Pendekatan yang masih dipertahankan adalah pendekatan ekstrapolasi yang dilakukan secara heterogen, yaitu memisahkan data antara OPZ sesuai tingkatan Operasi.

3. Uang Elektronik

Uang elektronik merupakan revolusi sistem pembayaran dalam ekonomi. Dunia perbankan saat ini telah berinovasi dengan teknologi modern sebagai pendukung mobilitas masyarakat. Uang elektronik menjangkau segala aktifitas pembayaran seperti dalam membayar pajak, lisensi, biaya, tagihan, denda, dan pembelian di lokasi yang tidak konvensional dan pada waktu mana pun pada hari itu. Sebagai hasil dari perkembangan antara ekonomi dan teknologi, peranan uang tidak bisa dihapuskan dari pertumbuhan ekonomi.

Uang elektronik merupakan nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip. Memuat karakteristik yang sedikit berbeda dengan instrument pembayaran lainnya seperti kartu kredit

dan kartu ATM/Debit. Penggunaannya tetap sama dengan instrument pemabayaran lainnya, yaitu alat pembayaran, sehingga uang elektronik masih dikategorikan jumlah uang beredar M1. Bank Indonesia mencatat transaksi uang elektronik berdasar volume dan nominal yang beredar pada masyarakat. Pada penelitian ini menggunakan data nominal transaksi uang elektronik dalam satuan juta rupiah, yaitu jumlah transaksi pembelanjaan yang dilakukan dengan menggunakan uang elektronik pada periode 2014-2020 berdasar pada pelaporan data Bank Indonesia.

E. Analisis Data

Penelitian ini merupakan Analisis asosiatif , yaitu analisis memberikan gambaran secara umum tentang hubungan atau pengaruh data yang diperoleh. Gambaran ini bisa dijadikan acuan untuk melihat karakter data yang di peroleh.⁷³ Analisis asosiatif yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menginput data kedalam software e-views 9 untuk selanjutnya dianalisa menggunakan uji statistik. Dan berikut adalah beberapa uji yang di lakukan oleh peneliti dalam melakukan uji analisis data dan melakukan pengujian hipotesa:

1. Interpolasi dan Standarisasi Data

Data penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan data *time series* dengan pola yang berbeda. Data zakat dan data uang elektronik memiliki kesamaan pola pelaporan, yaitu dilakukan dalam bentuk per-bulan, sedangkan pada pertumbuhan ekonomi data diolah memiliki pola pelaporan triwulanan.

⁷³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Spss 16.0. Jakarta: Prestasi Pustaka* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010).

oleh karena itu, untuk memudahkan dalam penghitungan statistika, penelitian menginterpolasi data untuk menyamakan series dalam data yang diolah ke dalam pola triwulanan.

Data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda, sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi ke dalam bentuk z-score. Solimun menyampaikan, bila data tersebut memiliki satuan berbeda dan skalanya heterogen, maka satuannya dapat dihilangkan (menjadi sama) dan skalanya menjadi homogen (-4 sampai +4) dengan cara transformasi menjadi data *standardize*.⁷⁴ Transformasi ke Z score sangat berguna ketika kita ingin membandingkan dua distribusi yang berbeda.

Dengan mentransformasikan kedua distribusi tersebut berarti kita menstandarkan distribusi yang akan dibandingkan. Setelah distribusi yang akan dibandingkan standar baru kita dapat membandingkannya. Nilai standar atau z-score merupakan bilangan yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam distribusi data dengan satuan standar. Tujuan dilakukannya standarisasi adalah menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku.

⁷⁴ Solimun, *Structural Modeling Lisrel Dan Amos*. Malang: Fakultas Mipa Unibraw (Malang: Fakultas Mipa Unibraw, 2010).

2. Uji Hipotesis

a. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas Granger adalah uji hipotesis statistik untuk menentukan apakah satu rangkaian waktu berguna dalam memperkirakan yang lain.⁷⁵ Biasanya, regresi mencerminkan hubungan korelasi antar variabel, tetapi Clive Granger berpendapat bahwa kausalitas dalam ekonomi dapat diuji dengan mengukur kemampuan untuk memprediksi nilai masa depan dari deret waktu menggunakan nilai sebelumnya dari deret waktu lain. Ahli ekonometrika menyatakan bahwa uji Granger hanya menemukan "kausalitas prediktif". Menggunakan istilah "kausalitas" saja adalah keliru, karena Granger kausalitas lebih baik digambarkan sebagai "presedensi" atau, seperti yang diklaim Granger sendiri pada tahun 1977, "terkait secara temporer". Daripada menguji apakah X menyebabkan Y, kausalitas Granger menguji apakah Y mampu memperkirakan X.

Tahapan uji kausalitas:

1) Uji stasioneritas

Uji stasioneritas dari masing-masing data merupakan tahap awal yang harus dilalui untuk mendapatkan estimasi VECM, baik dari variabel dependen maupun variabel independen. Data stasioneritas dibutuhkan untuk mempengaruhi hasil pengujian estimasi VECM. Menurut Winarno, persamaan regresi dengan variabel-variabel yang tidak stasioner, akan menghasilkan sesuatu yang disebut regresi lancung atau

⁷⁵ Khairina Tambunan, Isnaini Harahap, Dan M. Marliyah, "Analisis Kointegrasi Zakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018," *Aksar: Jurnal Akuntansi Syariah* 2, No. 2 (2 Desember 2019): 249

spurious regression.⁷⁶ Dalam penelitian ini, untuk dapat mendeteksi stasioner atau tidaknya dari masing-masing variabel maka dilakukan uji ADF (Augmented Dickey Fuller) dengan menggunakan model intercept.

2) Penentuan Panjang Lag

Panjang lag diperuntukkan untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan dari masing-masing variabel terhadap variabel di masa yang lalu. Estimasi VECM sendiri sangat sensitif terhadap panjang lag dari data yang digunakan. Dalam penelitian ini penentuan panjang lag dilakukan dengan cara melihat nilai tertinggi dari sequential modified LR test statistic, dengan panjang lag yang diikutsertakan yaitu mulai dari 0-3.

Penentuan nilai Lag, bentuk persamaannya adalah:

$$Y = b_0 + Y_{t-1} + X_{t-1} + e$$

$$Y = b_0 + Y_{t-1} + Y_{t-2} + X_{t-1} + X_{t-2} + e$$

$$Y = b_0 + Y_{t-1} + Y_{t-2} + Y_{t-3} + X_{t-1} + X_{t-2} + X_{t-3} + e$$

Jika Lag sudah terpilih, maka lag tersebut digunakan untuk menguji kausalitas.

3) Uji kointegrasi

Tahap uji yang ketiga dalam estimasi VECM ialah pengujian kointegrasi. Uji kointegrasi sendiri ditujukan untuk mengetahui hubungan dalam jangka panjang pada masing-masing variabel. Adapun syarat dalam estimasi VECM yakni adanya hubungan kointegrasi

⁷⁶ Wahyu Wing Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan E-Views*, edisi ke empat (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015).Hlm. 76

didalamnya. Apabila tidak terdapat hubungan kointegrasi maka estimasi VECM batal digunakan, melainkan harus menggunakan model VAR (*Vector Auotoregression*). Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Johansen's Cointegration Test* yang mana telah tersedia dalam software Eviews dengan Critical Value 0,05.

4) Pengujian stabilitas VECM

Langkah sebelum menggunakan estimasi VECM maka dilakukan pengujian stabilitas model. Pengujian s bktabilitas model ini dimaksudkan untuk menguji validitas IRF dan VDC.

5) Uji kausalitas granger

Uji kausalitas granger dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji kausalitas granger lebih ditujukan pada faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni dana zakat. Zakat merupakan penerimaan negara yang dalam teori Growth Endogenous merupakan modal terhadap pertumbuhan ekonomi.,yang digunakan dalam uji kausalitas granger ini yakni pada tingkat kepercayaan 0,05 (5 persen) serta panjang lag-nya sampai pada lag 3, hal ini sesuai dengan uji lag optimum yang telah dilakukan.

b. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel moderator pada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini MRA adalah salah suatu model regresi yang menggunakan variabel moderator. variabel moderator didefinisikan sebagai

variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel moderator di sebut juga sebagai variabel independen ke dua.

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat setelah dikenalkan dengan variabel moderator tersebut. *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah analisis dengan mengaplikasikan regresi linier berganda. Menurut Ghozali variabel moderasi merupakan variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.⁷⁷

Dalam pengujian ini akan dilakukan uji regresi variabel moderasi dengan metode uji residual. Residual digunakan untuk menguji deviasi dari suatu model. Focus dari uji ini adalah *lack of fit* (ketidakcocokan) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independent. Rumus persamaan MRA yaitu:

$$|e| = a + bY + e$$

Jika variabel dependent (Y) diregresikan terhadap nilai absolut residual signifikan dan negative, maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantungnya.

⁷⁷ Imam Ghazali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 7th ed. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif variable Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

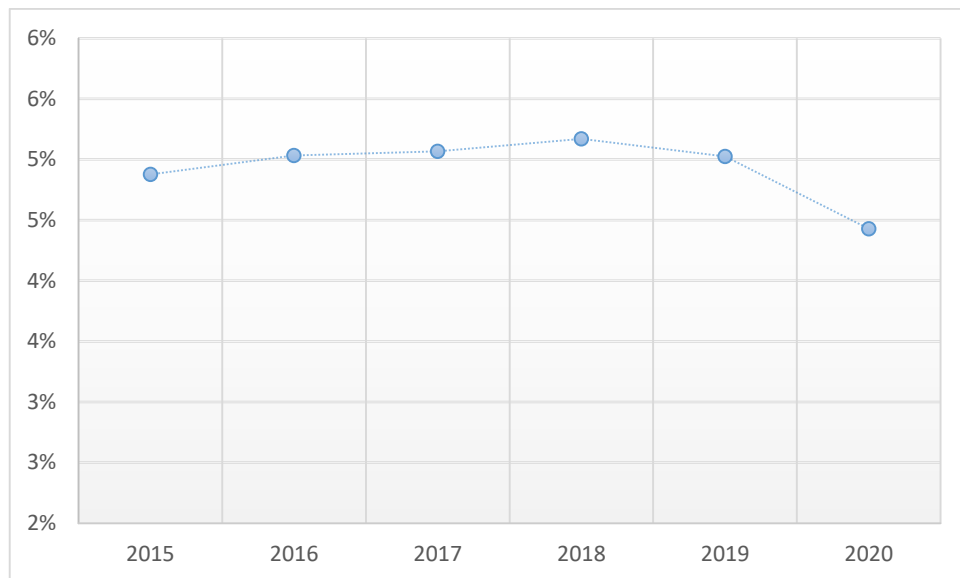
Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari PDB atas dasar harga konstan memperlihatkan tingkat pertumbuhan ekonomi benar-benar merupakan pertumbuhan volume barang dan jasa. Raharja dan Manurung menyatakan nilai PDB riil seringkali digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu nilai PDB yang dihitung berdasarkan harga konstan.⁷⁸ Saat ini tahun dasar yang digunakan BPS-RI dalam menghitung PDB adalah tahun dasar 2010.

Distribusi PDB di Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi. Kategori ekonomi dengan peranan besar menunjukkan basis perekonomian di Indonesia. Dalam penyusunan PDB menurut lapangan usaha, klasifikasi yang digunakan mencakup tujuh belas kategori lapangan usaha yaitu: pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan

⁷⁸ Pratama Raharja Dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004).

akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estat; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

Gambar 4.1 Fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi 2015-2020

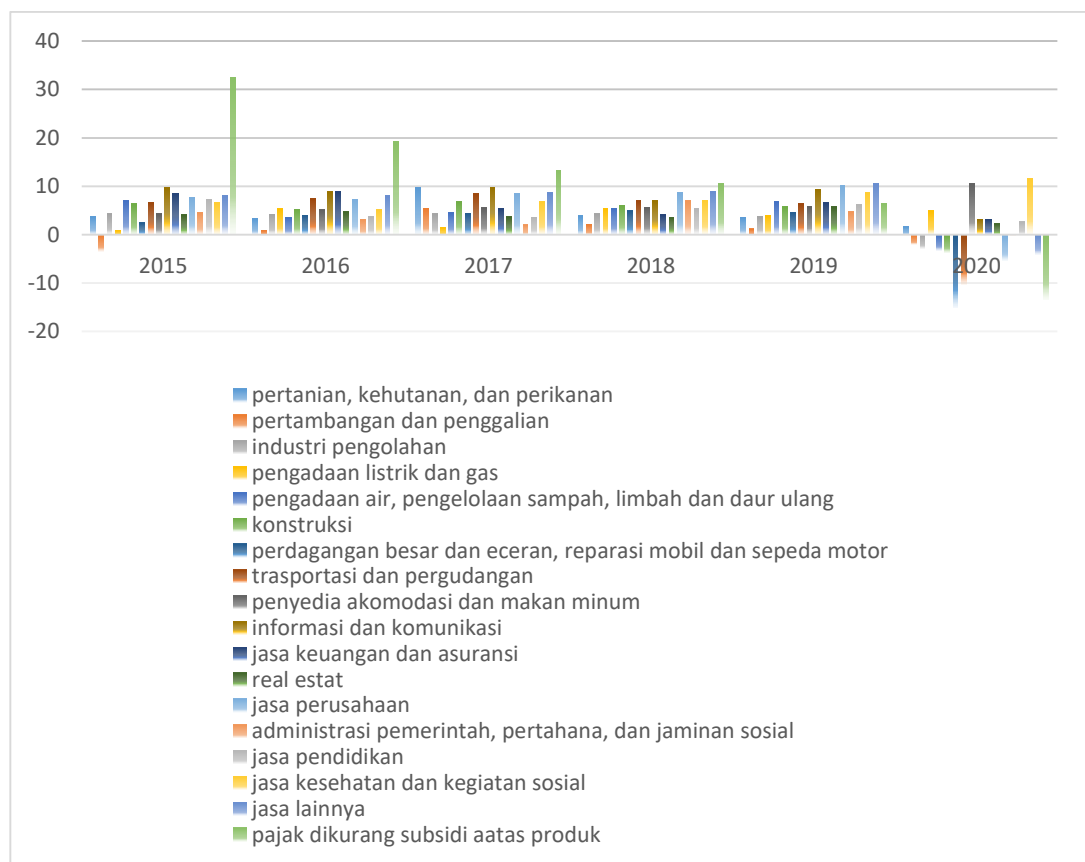


Data diolah, BPS-RI, 2020

PDB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan dalam tahunan memperlihatkan tingkat refleksi capaian yang diperoleh dalam pembangunan jangka panjang. Struktur perekonomian Indonesia menurut lapangan usaha dari tahun ke tahun tidak berubah secara signifikan dalam kurun waktu 2015-2020. Dari gambar 4.1 fluktuasi pertumbuhan ekonomi 2015-2020 rata-rata PDB sebesar 5%. Dari kurun waktu 2015 PDB Indonesia menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terus menerus. Puncaknya adalah pada tahun 2018 dengan angka pertumbuhan 5.17% lebih tinggi 0.10% daripada tahun 2017 dan lebih tinggi 0.14% daripada tahun 2019.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 melambat yang ditunjukkan dengan angka 4,44% lebih rendah 0.56% dari tahun 2018. Perlambatan ekonomi Indonesia terjadi dipengaruhi oleh ketidakpastian dan perlambatan ekonomi global. Perlambatan ekonomi masih dirasakan sampai tahun 2020 PDB Indonesia mengalami kontraksi di berbagai sisi baik produksi maupun konsumsi. Hal ini merupakan dampak negative dari adanya pandemic yang mengakibatkan perlambatan aktivitas ekonomi. Dalam laporan BPS hampir seluruh komponen mencatatkan minus sepanjang 2020.

Gambar 4.2 PDB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2015-2020

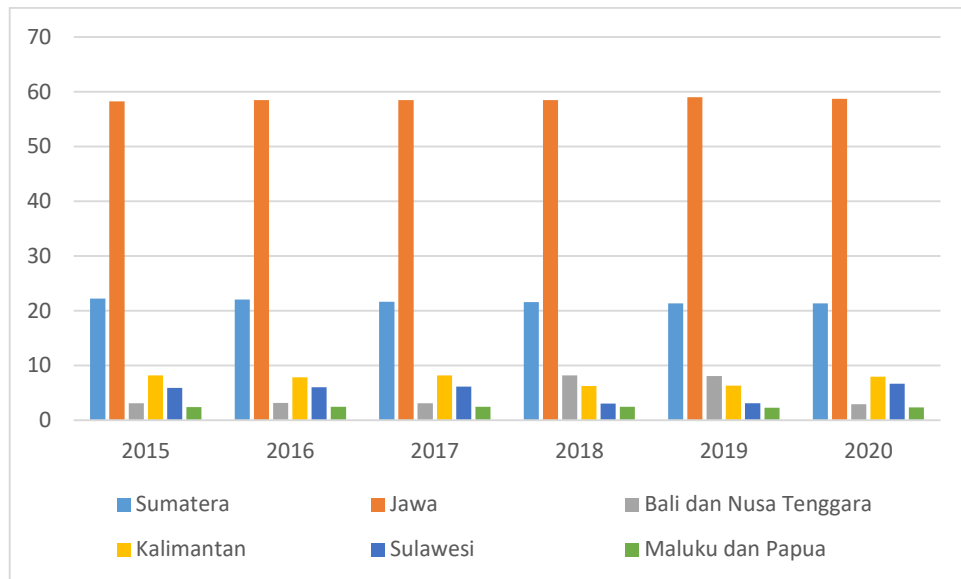


Data diolah, BPS-RI, 2020

Dalam penghitungan PDB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan pada gambar 4.2 memperlihatkan struktur perekonomian Indonesia dari satu sektor ke sector ekonomi yang lain tidak berfluktuasi secara signifikan. Industry pengolahan memberikan kontribusi terbesar pada angka 19,82% terhadap PDB di Indonesia. Selain itu, lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor mengikuti pada angka 13% terhadap PDB di Indonesia, dan disusul lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi ketiga sebesar 10,88% pada PDB di Indonesia.

Dalam laporan PDB Indonesia menurut lapangan usaha pada tahun 2020 diketahui 10 dari 17 sektor ekonomi penyumbang kontribusi negative. Paling parah adalah sector transportasi dan pergudangan yang tercatat minus 15,04%. Diikuti sector akomodasi dan makan yang mencapai minus 10%, beberapa hal tersebut terjadi dianalisis sebagai dampak dari berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan, tutupnya beberapa hotel dan restoran. Tersisa tujuh sector yang masih tumbuh positif, yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, jasa keuangan dan asuransi, informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, real estate, jasa kesehatan dan kegiatan social, pengadaan air, serta jasa kesehatan dan kegiatan social.

Gambar 4.3 PDB menurut lapangan Usaha atas dasar harga konstan tahun 2015-2020 (persen)



Data diolah, BPS-RI, 2020

Berdasar gambar 4.3 kontribusi pulau terhadap PDB Indonesia, kontribusi terbesar dihasilkan oleh pulau jawa dengan angka rata-rata mencapai 50% kontribusi dari PDB Indonesia. tingginya kontribusi pulau jawa dibanding dengan beberapa pulau lainnya disebabkan beberapa factor seperti kepadatan penduduk, kebijakan pajak, dan akses distribusi yang mendukung. Berkebalikan dengan pulau jawa, kontribusi terendah adalah kontribusi pada pulau Maluku dan Papua terhadap PDB di Indonesia dengan rata-rata pertumbuhan 3%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 yang minus tidak berdampak besar pada beberapa wilayah. Pada pelaporan BPS memaparkan ekonomi Sulawesi serta Maluku dan Papua berhasil tumbuh positif dengan Sulawesi 0,23% sementara Maluku dan Papua 1,44%. Situasi ini terjadi karena adanya kenaikan produksi nikel di Sulawesi tengah dan kenaikan produksi tembaga pada di Papua.

2. Zakat

BAZNAS dalam pelaporannya menggunakan aplikasi system aplikasi manajemen informasi BAZNAS (SIMBA) yang secara aktif digunakan oleh 171 BAZNAS daerah dan 5 Lembaga Amil Zakat. Pendekatan yang masih dipertahankan adalah pendekatan ekstrapolasi yang dilakukan secara heterogen, yaitu memisahkan data antara OPZ sesuai tingkatan operasinya. Adapun sumber data BAZNAS 52,5% data berasal dari pelaporan OPZ melalui aplikasi SIMBA, sedangkan 33,6% lainnya disampaikan secara manual (via e-mail/pos) dengan format yang berlaku, dan 13,89% disampaikan melalui metode hitung cepat.

Tabel 4.1 Potensi dan Realisasi Pengumpulan Dana Zakat

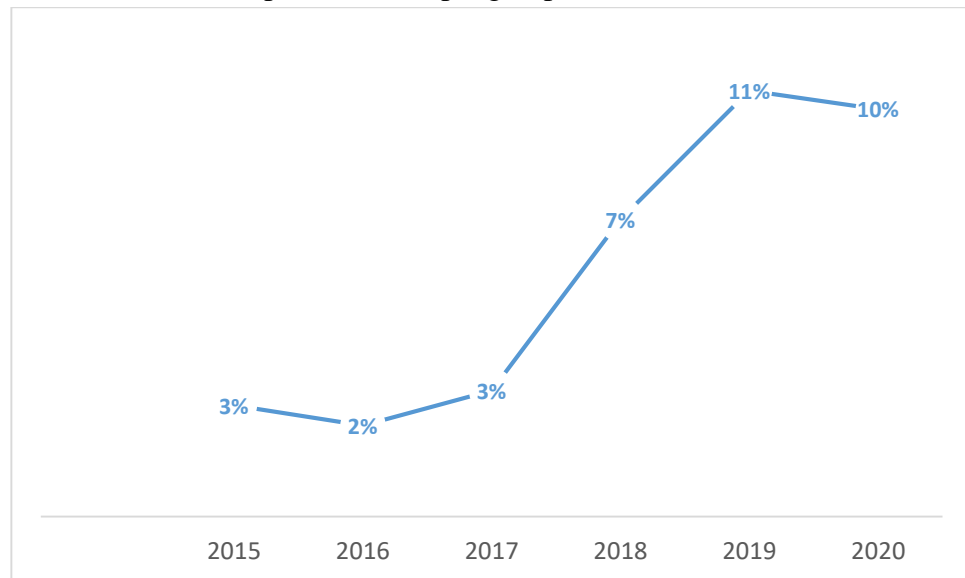
TAHUN	POTENSI	REALISASI PENGUMPULAN DANA
2015	286,000,000,000,000.00	79,533,069,060.69
2016	428,000,000,000,000.00	97,426,003,382.01
2017	442,000,000,000,000.00	139,245,629,555.19
2018	217,000,000,000,000.00	161,185,135,696.53
2019	233,006,000,000,000.00	248,208,301,048.17
2020	300,000,000,000,000.00	305,545,160,992.12

Data diolah, BAZNAS-RI, 2020

Indonesia merupakan negara berkembang dengan mayoritas penduduknya adalah muslim, dimana membayar zakat menjadi kewajiban bagi muslim. Eksistensi zakat tidak dapat diabaikan sebagai instrumen finansial ekonomi islam. Terbukti data diolah pada table 4.1 potensi zakat di Indonesia sangat tinggi, tahun 2017 potensi dana zakat mencapai 442T. Potensi diperoleh dari hitungan wajib zakat individu maupun wajib zakat lembaga di Indonesia.

Realisasi dana zakat dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, dengan rata-rata 5% pertahun. Tahun 2019 realisasi dana zakat paling mendekati potensi yang ditetapkan BAZNAS pada angka 248M lebih.

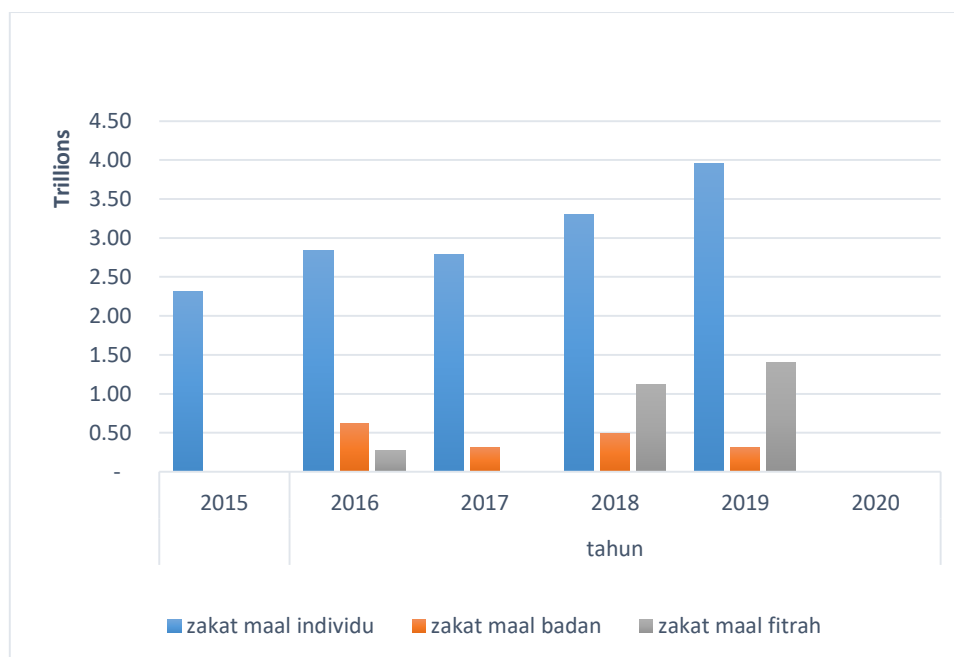
Gambar 4.4 pertumbuhan pengumpulan dana zakat



Data diolah, BAZNAS,2020

Gambar 4.4 menunjukkan pertumbuhan pengumpulan dana zakat selama kurun waktu 6 tahun. Dalam pengumpulan yang dilakukan oleh BAZNAS terlapor bahwa pertumbuhan penghimpunan dana zakat terus mengalami peningkatan. Walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2016 pada angka pertumbuhan 2%, akan tetapi tiga tahun berikutnya selalu mengalami peningkatan sampai pertumbuhan tertinggi pada tahun 2019 mencapai 11% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengumpulan dana zakat oleh BAZNAS terus melakukan perbaikan untuk mengoptimalkan potensi zakat di Indonesia.

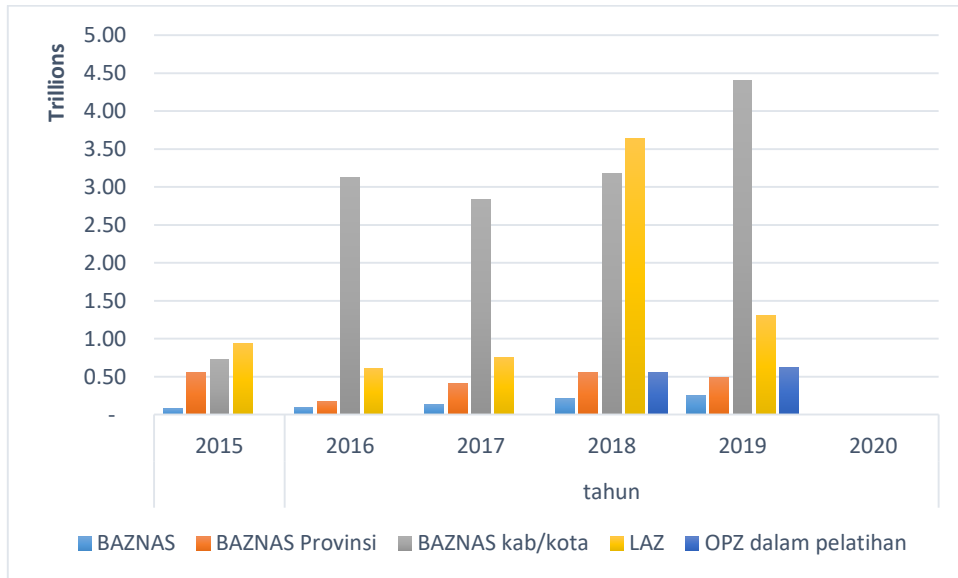
Gambar 4.5 perbandingan penghimpunan zakat berdasar jenis dana 2015-2020



Data diolah, BAZNAS, 2020

Dalam pelaporannya BAZNAS mengelompokan penghimpunan dana berdasarkan jenis dana. Dari gambar 4.5 dimana pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2016 angka 2% dan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2019 angka 11%. Berdasar jenis dana terkumpul, pada gambar 5.4 bahwa zakat maal individu merupakan sumber dana zakat terbesar dari tiap tahunnya, zakat tersebut dikenakan pada mayoritas penduduk muslim di Indonesia, baik memiliki lembaga/perusahaan ataupun tidak. Sedangkan pada tingkat terendah adalah zakat maal badan lembagabaikk di tahun 2019 ataupun 2016, dan zakat maal badan tahun 2019 lebih tinggi daripada tahun 2016, dimana pemerintah mulai memberlakukan perundangan, pembayaran zakat akan mengurangi tanggungan pajak badan/perusahaan.

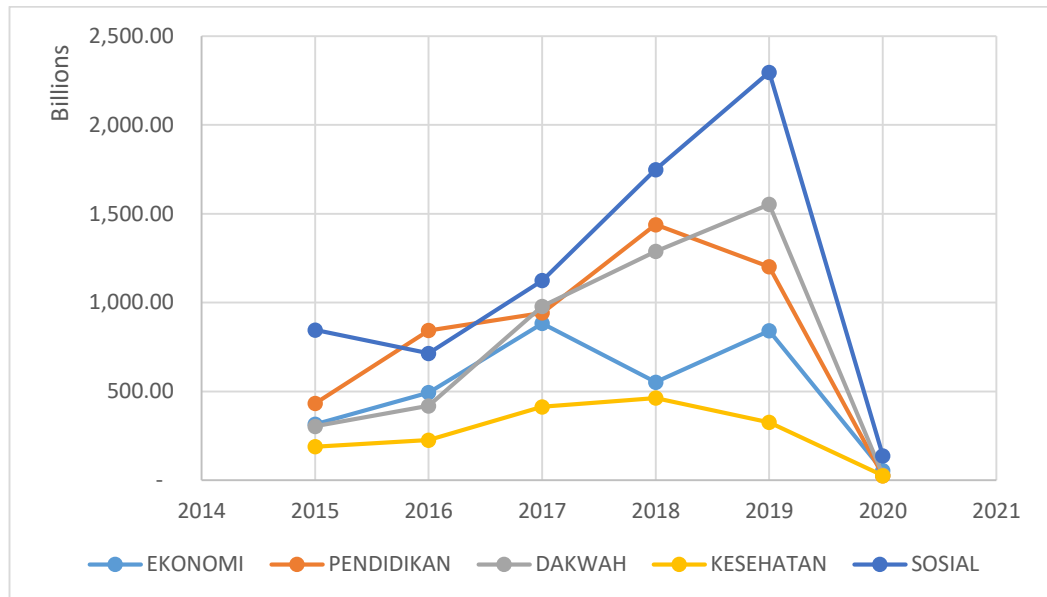
Gambar 4.6 perbandingan penghimpunan dana zakat berdasar organisasi pengelola zakat (OPZ) 2015-2020



Data diolah, BAZNAS-RI, 2020

Dalam gambar 4.6 penghimpunan dana terbesar pada BAZNAS kota atau kabupaten, pada tahun 2019 dengan capaian lebih dari 4M atau 63,4% dari total penerimaan zakat di Indonesia. Sedangkan pengumpulan BAZNAS-RI paling rendah dibandingkan organisasi pengelola zakat yang lain. Perbedaan pengelompokan organisasi tahun 2016 dan 2019, yaitu pada tahun 2019 BAZNAS mulai diperluas dengan ditambahkan OPZ dalam pelatihan untuk melaporkan pengumpulan zakat, dan pengumpulan OPZ dalam pelatihan lebih tinggi 50% dibanding pengumpulan oleh BAZNAS pusat.

Gambar 4.7 Penyaluran dana ZIS menurut bidang



Data diolah, BAZNAS RI, 2020

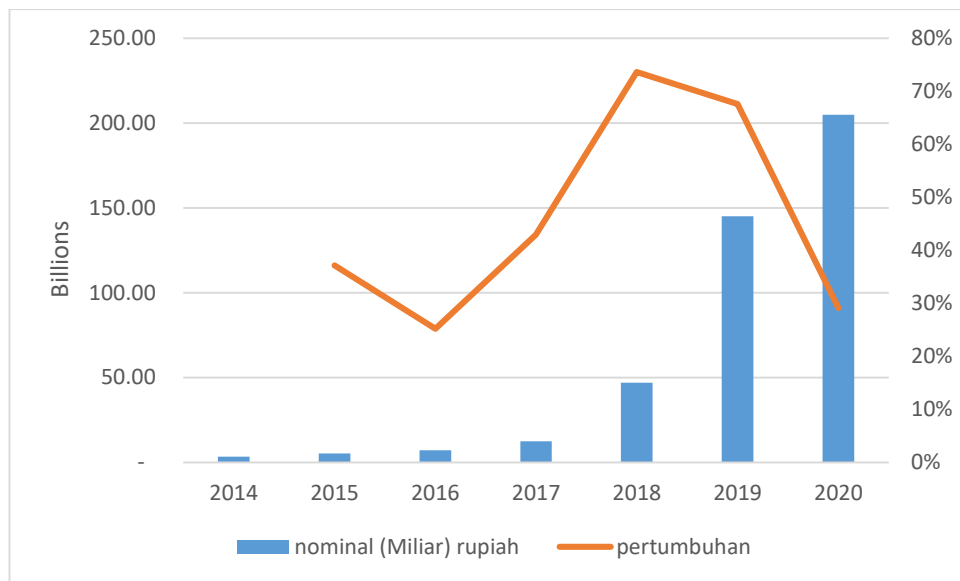
Dalam gambar 4.7 penyaluran dana terbesar pada BAZNAS menurut bidangnya. Dari kurun waktu 2015-2020 penyaluran berbagai bidang memiliki fluktuatif yang signifikan. Penyaluran dana didominasi pada bidang social yang meliputi layanan mustahik yang bersifat mendesak seperti kecelakaan, bencana, pendidikan, dan kesehatan. Bantuan yang diberikan bersifat bantu langsung konsumtif kreatif dan konsumtif tradisional.

3. Uang elektronik

Uang elektronik merupakan instrumen pembayaran tanpa uang fisik (cashless money) bagi transaksi keuangan yang bernilai kecil. Fungsi uang elektronik tidak jauh berbeda dengan fungsi uang tunai. Peraturan bank Indonesia nomor:11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik, dijelaskan bahwa uang elektronik adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang disetor dahulu oleh

pemegang kepada penerbit, yang tersimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip, dan nilai uang tersebut bukan merupakan uang tabungan serta digunakan sebagai alat pembayaran kepada produsen yang bukan termasuk penerbit uang elektronik.

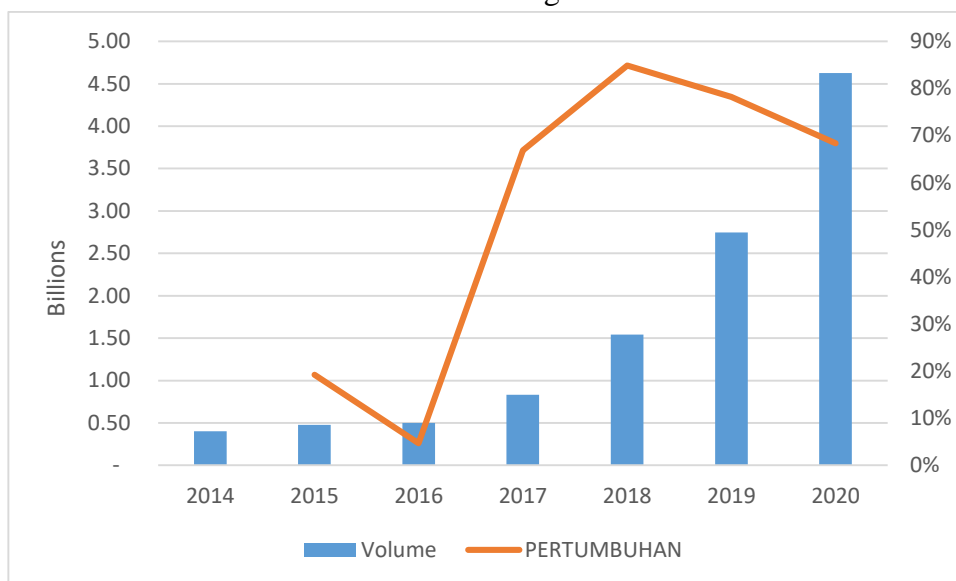
Gambar 4.7 Nominal transaksi uang elektronik (Juta Rupiah)



Data diolah, BI, 2020

Data diolah pada gambar 4.7 menunjukan transaksi uang elektronik dalam nominal satuan juta rupiah. Dijelaskan bahwa transaksi uang elektronik di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dimulai pada tahun 2018 sampai dengan 2019. Dalam gambar 4.7 tahun 2019 adalah tahun tertinggi pada angka 147 Miliar Rupiah. Dan pertumbuhan paling signifikan terjadi pada tahun 2018 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 74%. Hal ini menggambarkan bahwa uang elektronik mengalami peningkatan sering dengan perbaikan ekonomi.

Gambar 4.8 volume transaksi uang elektronik



Data diolah, BI, 2020

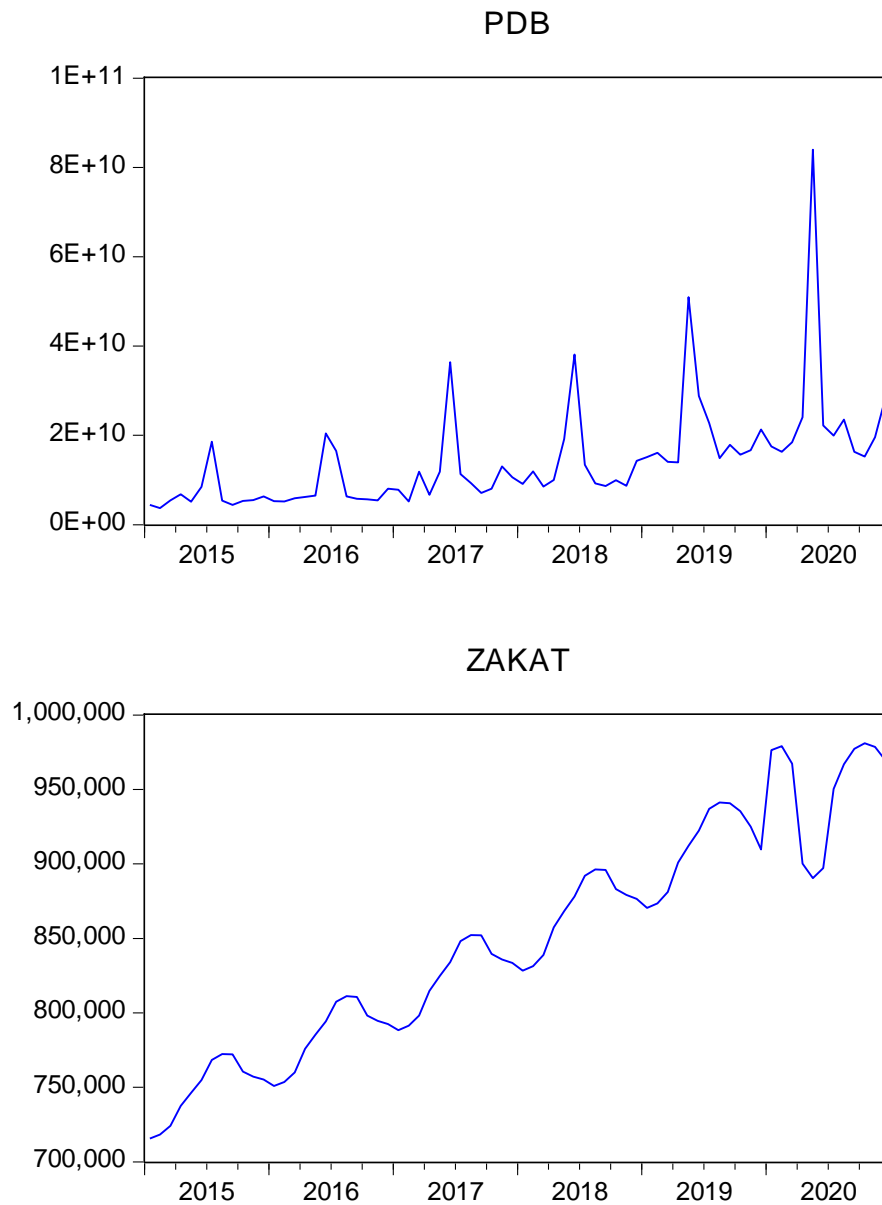
Gambar 4.8 menginterpretasikan dalam rentang waktu 2014-2019 volume transaksi non-tunai menggunakan uang elektronik mengalami peningkatan volume. Angka tertinggi adalah pada tahun 2019 dengan capaian angka pada 2,7 miliar kali transaksi non tunai dengan menggunakan uang elektronik. Dengan pertumbuhan yang cukup signifikan pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap tumbuh positif sering dengan perbaikan ekonomi.

Perkembangan uang elektronik di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif. Dengan adanya minat masyarakat terhadap transaksi ekonomi dan keuangan digital semakin meningkat. BI mencatat gabungan uang kartal yang diedarkan tumbuh 2,34% pada tahun 2019. Sayangnya pada tahun 2020 perkembangannya terbatas akibat menurunnya aktivitas ekonomi pada kuartal II 2020. Sejalan dengan kondisi itu, gabungan transaksi nontunai uang elektronik menurun 24,46%.

B. Uji Kausalitas Granger

1. Uji stationer

Gambar 4.11 grafik uji stasioner



Pada gambar 4.1 grafik menunjukkan adanya fluktuatif pada data, yang artinya data memiliki trend dan stasioner Berdasarkan hasil uji stasioneritas variabel PDB dan variable zakat stasioner pada tingkat “diferen pertama”. Hal ini

menunjukkan bahwa variable yan digunakan dapat dilakukan untuk uji kausalitas granger selanjutnya.

Tabel 4.2 uji stasioner

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)				
Series: PDB, ZAKAT				
Date: 07/15/21 Time: 10:42				
Sample: 2015M01 2020M12				
Exogenous variables: Individual effects				
Automatic selection of maximum lags				
Automatic lag length selection based on SIC: 2 to 10				
Total number of observations: 152				
Cross-sections included: 2				
Method	Statistic	Prob.**		
ADF - Fisher Chi-square	51.4644	0.0000		
ADF - Choi Z-stat	-6.35895	0.0000		
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results D(UNTITLED)				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(PDB)	0.0000	2	11	80
D(ZAKAT)	0.0001	10	11	72

Data diolah, e-views 9, 2021

Menguji stasioner selain melihat pada grafik, uji stasioner dapat dilakukan dengan penghitungan statistika pada nilai probability. Berdasar tabel 4.2 uji stasioner yang dilakukan nilai probability pada PDB 0.0000 lebih rendah dari nilai alpha 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variable PDB memiliki stasioneritas. Kembali melihat pada tabel 4.2 pada nilai probability zakat menunjukkan angka 0,0001 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yan berarti variable zakat memiliki stasioneritas. Maka, kedua variable yang diuji memiliki stasioneritas yang dapat digunakan untuk tahapan pengujian kausalitas granger.

2. Uji kointegrasi

Tabel 4.3 uji Kointegrasi

Date: 07/15/21 Time: 10:29 Sample (adjusted): 2015M04 2020M12 Included observations: 71 after adjustments Trend assumption: Linear deterministic trend Series: PDB UANG ZAKAT Lags interval (in first differences): 1 to 2				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.276431	37.84229	29.79707	0.0048
At most 1	0.115600	11.63396	15.49471	0.1754
At most 2	0.020569	1.683429	3.841466	0.1945
Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Data diolah, e-views 9, 2021

Berdasar gambar 4.3 nilai trace statistic menunjukkan nilai 37.84229, dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai critical value 29.79707. Hal ini mengindikasikan bahwa variable PDB dan zakat saling ber-kointegrasi. Dengan demikian variable PDB dan variabel zakat memiliki hubungan jangka panjang. Oleh karena terdapat kointegrasi maka antara masing-masing variable penelitian ini telah valid dan dapat dilakuakn tahapan utuk uji kausalitas granger.

3. Uji Kriteria Lag

Tabel 4.4 uji Kriteria Lag

VAR Lag Order Selection Criteria Endogenous variables: PDB ZAKAT Exogenous variables: C Date: 07/15/21 Time: 11:13 Sample: 2015M01 2020M12 Included observations: 72						
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-196.1797	NA	0.986616	5.662276	5.726519	5.687794
1	-168.1497	53.65736*	0.496613*	4.975706*	5.168434*	5.052260*
2	-166.1992	3.622326	0.526764	5.034263	5.355477	5.161853
* indicates lag order selected by the criterion LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level) FPE: Final prediction error AIC: Akaike information criterion SC: Schwarz information criterion HQ: Hannan-Quinn information criterion						

Data diolah, eviews 9, 2021

Uji Lag diperuntukan untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan dari masing-masing variable terhadap variable dasar. Berdasar kriteria Lag pada tabel 4.4 nilai optimal untuk LR, FPE, AIC,SC,HQ terletak pada Lag 1 yakni dengan nilai LR tertinggi pada angka 53,65736 . oleh karena itu kriteria lag yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lag 1.

4. Estimasi VAR

Tabel 4.5 Uji Estimasi VAR

Roots of Characteristic Polynomial Endogenous variables: PDB ZAKAT Exogenous variables: C Lag specification: 1 2 Date: 07/15/21 Time: 11:15	
Root	Modulus
0.600480 - 0.182929i	0.627725
0.600480 + 0.182929i	0.627725
-0.029646 - 0.178811i	0.181252
-0.029646 + 0.178811i	0.181252
No root lies outside the unit circle. VAR satisfies the stability condition.	

Data diolah, eviews 9.2021

Dalam uji stabilitas estimasi nilai VAR ditujukan untuk menguji validitas yang menggambarkan stabilitas model. Pada tabel 4.5 nilai modulus menunjukkan nilai rata-rata yang kurang dari 1. Melihat dari hasil uji tersebut, maka model dalam penelitian ini telah valid dan stabil dari.

b. Uji Kausalitas Granger

Tabel 4.6 uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests Date: 07/15/21 Time: 11:30 Sample: 2015M01 2020M12 Lags: 1			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
ZAKAT does not Granger Cause PDB	72	12.9586	0.0006
PDB does not Granger Cause ZAKAT		12.6892	0.0007

Data diolah, eviews 9, 2021

Taraf uji yang digunakan dalam uji kausalitas granger ini yakni pada tingkat kepercayaan 0,05 serta panjang lag yang dipilih adalah lag 1. nilai prob. Berdasar

pada tabel 4.6 pada kolom probability, variable zakat memiliki nilai Probability sebesar 0,0006 yang kurannng dari nilai alpha 0,05. Sedangkan pada variable PDB nilai probability sebsar 0,0007 kurang dari nilai alpha 0,05.

Dari tahapan uji Kausalitas Granger diatas maka hasil uji hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H0 = zakat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
H1 = zakat berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi
Nilai hitung Probability zakat $0,0006 < 0,05$ maka H1 diterima, artinya zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

- b. H0 = Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap zakat
H1 = Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap zakat
Nilai hitung Probability PDB $0,0007 < 0,05$ maka H1 diterima, artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh balik terhadap zakat.

1. Uji Moderat Regression Analysis

Tabel 4.8 Analisis Regresi dengan Variable Moderasi

SUMMARY OUTPUT						
<i>Regression Statistics</i>						
Multiple R	0.25332324					
R Square	0.06417266					
Adjusted R Square	0.0508037					
Standard Error	0.33744271					
Observations	72					
ANOVA						
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>	
Regression	1	0.546578	0.546578	4.800123	0.031789	
Residual	70	7.970731	0.113868			
Total	71	8.517309				
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	0.27019617	0.073311	3.685621	0.000446	0.123982	0.41641
PDB	-0.16174535	0.073825	2.190918	0.031789	0.014505	0.308985

Data diolah, Microsoft excel 16, 2021

Berdasar pada uji *moderat regression analysis* dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : uang elektronik tidak memoderasi kausalitas zakat terhadap pertumbuhan ekonomi

H_1 : uang elektronik memoderasi kausalitas zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil tabel 4.8 diperoleh coefficient PDB menunjukkan nilai negative -0,16174535 dan nilai *P-value* sebesar 0,031789 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Maka, terjadi *lack of fit* (ketidakcocokan) dimana nilai

coefficient signifikan dan negative yang berarti uang elektronik memoderasi hubungan antara zakat dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hasil hipotesa dalam penelitian ini adalah tolak H_0 dan terima H_1 .

Nili R square pada tabel 4.8 sebesar 0,065. Angka ini menunjukkan bahwa adanya variabel uang elektronik memoderasi hubungan antara zakat dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,5%.

Tabel 4.9 Analisis Regresi dengan variabel Moderasi

SUMMARY OUTPUT						
<i>Regression Statistics</i>						
Multiple R	0.809682					
R Square	0.655585					
Adjusted R Square	0.650664					
Standard Error	0.334732					
Observations	72					
ANOVA						
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>	
Regression	1	14.92927	14.92927	133.2429507	7.32E-18	
Residual	70	7.843183	0.112045			
Total	71	22.77245				
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	-0.0926	0.055824	-1.65871	0.10164956	-0.20393	0.018742
Zakat	0.648904	0.056216	11.54309	7.31644E-18	0.536785	0.761022

Data diolah, *Microsoft Excel 16, 2021*

Berdasar pada uji *moderat regression analysis* dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : uang elektronik tidak memoderasi kausalitas pertumbuhan ekonomi terhadap zakat

H_1 : uang elektronik memoderasi kausalitas pertumbuhan ekonomi terhadap zakat

Dari hasil tabel 4.9 diperoleh coefficient PDB menunjukkan nilai positif 0,648904 dan nilai *P-value* sebesar 7.31644E-18 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Maka, tidak terjadi *lack of fit* (ketidakcocokan) dimana nilai coefficient signifikan dan positif yang berarti uang elektronik tidak memoderasi hubungan balik antara pertumbuhan ekonomi terhadap zakat. Dengan demikian hasil hipotesa dalam penelitian ini adalah tolak H_1 dan terima H_0 .

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan zakat terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh dana zakat berkontribusi sebesar 26% terhadap PDB atas tahun dasar yang mewakili angka pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen akan berdampak pada perekonomian rakyat Indonesia. Hal ini merupakan hasil nyata bahwa eksistensi zakat sebagai sumber financial ekonomi islam memiliki sumbangsih terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung pada teori pertumbuhan endogen atau *Growth Theory Endogen* yang dipelopori Paul M. Romer. Teori pertumbuhan endogen berusaha menjelaskan tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh factor dalam ekonomi itu sendiri. Diantaranya, yaitu modal, kesempatan kerja dan teknologi. Dimana zakat sebagai sumber daya modal yang dapat dikelola oleh negara berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Para pemikir ekonomi islam kontemporer mendefinisikan zakat sebagai harta yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pejabat berwenang, kepada masyarakat umum atau individu yang bersifat mengikat dan final tanpa mendapat imbalan tertentu yang dilakukan pemerintah sesuai dengan kemampuan pemilik harta, yang kemudian dialokasikan

untuk memenuhi kebutuhan delapan asnaf sebagaimana yang ditentukan dalam al-qur'an, serta untuk memenuhi tuntutan politik bagi keuangan islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 103, yang menekankan kewajiban menunaikan zakat dari sebagian hartanya.

Kewajiban zakat dalam islam memiliki makna yang sangat fundamental. Alih-alih dipahami dalam kajian hukum fikih, zakat memilih tujuan dan fungsi yang lebih luas lagi. Tentu saja hal ini tidak lepas dari tiga dimensi yang ada dalam zakat. Kegiatan zakat bukan semata-mata mengandung implikasi untuk kesempurnaan ibadah, zakat memiliki tiga dimensi sekaligus, yaitu dimensi spiritual, dimensi social, dan dimensi ekonomi. Zakat memiliki eksistensi sebagai sumber finansial ekonomi islam.

Dalam konteks di Indonesia, studi data BAZNAS zakat di Indonesia memiliki potensi mencapai 442 Triliun, atau setara dengan 3,4 persen PDB Indonesia menggunakan tahun tahun dasar 2010. Dimana potensi ini dihitung dari jumlah wajib zakat individu maupun wajib zakat lembaga di Indonesia yang merupakan subjek zakat. Jika tren ini tetap, maka setiap kenaikan potensi zakat, mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian lebih besar dari sebelumnya.

Adapun dari sisi penghimpunan, tren penghimpunan dana zakat menunjukkan peningkatan yang signifikan, meskipun masih terdapat kesenjangan dengan potensinya. Terjadinya peningkatan dana zakat, akan menaikkan pendapatan bagi mustahiq zakat, sehingga daya beli masyarakat luas akan meningkat pula. Hal ini yang kemudian akan diikuti oleh

peningkatan permintaan agregat yang berlanjut pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Dalam pelaporan BAZNAS, realisasi pengumpulan zakat tertinggi pada zakat maal individu. Zakat tersebut dikenakan pada mayoritas penduduk muslim di Indonesia baik memiliki lembaga/ perusahaan ataupun tidak. Maka Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim memiliki sumber daya yang berlimpah. Apabila faktor-faktor produksi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, maka perencanaan pertumbuhan ekonomi bukan menjadi hal yang sulit.

Sadono menuliskan dalam bukunya tentang beberapa hal yang menentukan pertumbuhan ekonomi, termasuk didalamnya jumlah penduduk dan mutu tenaga kerja, serta sistem social dan sikap masyarakat. Peranan masyarakat menjadi penggerak utama dalam kemajuan pertumbuhan ekonomi. Mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya zakat, dapat dilihat dari besaran partisipasi zakat maal individu. Membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi secara islami, dimana tidak hanya pada kemajuan secara financial, akan tetapi didukung oleh kemajuan social dan spiritual. Hal yang demikian merupakan tujuan pertumbuhan ekonomi yang islami.

Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya. Anggraini dan Widiastuti (2017), Bayinah (2017), Purwanti (2020), Wahdati dan Arwani (2020), yang menyatakan bahwa zakat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik regional maupun nasional. Hal ini disebabkan adanya dana zakat meningkatkan pembiayaan di

perbankan islam. Khususnya di Jawa Barat mengidentifikasi bahwa zakat sebagai salah satu factor penentu pembiayaan dalam perbankan. Beberapa factor lain juga digunakan oleh peneliti terdahulu seperti infaq, shodaqoh, dan wakaf.

Lain halnya dengan beberapa peneliti terdahulu yang hasilnya berlawanan dengan penelitian ini, seperti Khasandi dan Badruddin (2019), Ridlo dan Setyani (2019) dimana hasil-hasil peneltian menunjukkan bahwa zakat berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Beberapa hal yang menjadi penyebabnya adalah realisasi dana zakat masih belum optimal dibanding dengan potensi zakat itu sendiri, sehingga pengaruhnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Salah satu upaya yang sedang bejalan saat ini adalah perumusan *zakat core principles* yang berisi prinsip-prinsip pengelolaan zakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola perzakatan internasional. Pemerintah membuat peraturan yang menjadi solusi kewajiban ganda (pajak dan zakat) yaitu UU No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. Pada tahun 2010 terbit PP Republik Indonesia No. 60 tentang zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. DJP juga mengeluarkan peraturan Nomor PER-33/PJ/2011 yang menyatakan badan/lembaga yang dibentuk atau disahkan oleh Pemerintah yang ditetapkan sebagai penerimaan zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 22 menyatakan zakat yang dibayarkan oleh muzakki kepada

BAZNAS atau LAZ dikurangkan dari penghasilan kena pajak.

Rabat pajak adalah sistem baru di beberapa negara muslim di dunia. Sistem ini melindungi orang Muslim dari pajak berganda. Mamun, Haque, dan JanS menyatakan sistem rabat ini juga memotivasi mereka untuk melakukan keuangan (ibadah) dengan benar sebagai bagian dari kewajiban agama mereka.⁷⁹ Pembayaran zakat yang diakui sebagai rabat pajak adalah pembayaran yang dilakukan pada OPZ yang telah terindekstifikasi oleh pemerintah. Manangani hal tersebut BAZNAS telah melakukan pelatihan lebih lanjut pada OPZ sampai pada daerah yang lebih luas. Hal demikian merupakan upaya BAZNAS meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membayar zakat.

B. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Zakat

Hasil tahapan uji kausalitas granger yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa, pertumbuhan ekonomi dapat memperkirakan atau berpengaruh balik terhadap pengumpulan dana Zakat. Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi akan menaikkan angka pengumpulan dana zakat. Negara yang mampu mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan langkah mencapai tingkat kesejahteraan, kesempatan kerja, dan distribusi yang merata, sehingga dapat meningkatkan pemasukan negara salah satunya berupa dana zakat.

⁷⁹ Abdullah- Al-Mamun, Ahasanul Haque, and Muhammad Tahir Jan, "Measuring Perceptions of Muslim Consumers toward Income Tax Rebate over Zakat on Income in Malaysia," *Journal of Islamic Marketing* 11, no. 2 (May 25, 2019): 368–83, <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2016-0104>.

Hasil penelitian ini mendukung pada teori pertumbuhan endogen atau *Growth Theory Endogen* yang dipelopori Paul M. Romer. Teori pertumbuhan endogen berusaha menjelaskan tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh factor dalam ekonomi itu sendiri. Diantaranya, yaitu modal, kesempatan kerja dan teknologi. Pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi didasarkan pada teori *Growth Theory Endogen* dimana zakat sebagai sumber daya modal yang dapat dikelola oleh negara berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan begitu pula sebaliknya pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh balik pada pengumpulan dana zakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional yang tertuang dalam Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Raharja dan Manurung menyatakan nilai PDB riil seringkali digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu nilai PDB yang dihitung berdasarkan harga konstan. PDB mengindikasikan kondisi fluktuasi pertumbuhan ekonomi suatu negara, sehingga apabila nilai PDB suatu periode lebih besar dari PDB sebelumnya menunjukkan pertumbuhan ekonomi sedang meningkat.

Dalam jurnal Choudhury dan Harahap (2017) pada system akuntansi, PDB penting untuk memunculkan pentingnya Zakat dalam proses pembangunan total. Di tingkat kebijakan, analisis sistem Zakat dan variabel pengeluaran lainnya dalam hubungan PDB memperkuat makna instrumen pembiayaan pembangunan partisipatif dalam proyek-proyek

yang saling terkait lintas sektor. Pemahaman seperti ini terhadap instrumen pembiayaan pembangunan partisipatif memperluas penerapan instrumen pembiayaan syariah dari batas sempit proyek tertentu ke semua proyek pelengkap di barang konsumsi, barang investasi dan SGS.⁸⁰

Omar (2020) menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa factor makro yang dalam hal ini PDB menunjukkan tren positif yang seiring dengan pengumpulan zakat, sehingga lembaga zakat dapat memprediksi potensi zakat masa depan berdasar pada factor-faktor ekonomi makro. Hal ini kemudian ditemukan lagi oleh Giri, Mohapatra, dan Debata (2021) dari hasil penelitiannya ada kausalitas dua arah antara pembangunan keuangan dan pertumbuhan ekonomi, dimana lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi yang baik dikaitkan dengan lingkungan pembiayaan yang baik, sehingga minim hambatan bagi para produsen.

Dalam konteks di Indonesia, penghitungan potensi zakat dengan menggunakan asumsi kadar zakat minimal 2,5 % dari masing-masing sector ekonomi daerah seperti sector pertanian, sector pertambangan, sector perusahaan dan lain-lain. Semakin besar potensi ekonomi yang dimiliki suatu daerah akan memberi peluang besar pada pertumbuhan zakat. Kemudian berdampak pula pada peningkatan zakat secara nasional, bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak pada pengumpulan zakat.

Dalam hasil kajian Jedidia dan Guerbouj (2020) menjelaskan bahwa Zakat dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan sebab akibat, dimana

⁸⁰ Masudul Alam Choudhury and Sofyan Syafri Harahap, "Interrelationship between Zakat, Islamic Bank and the Economy: A Theoretical Exploration," ed. M. Mansoor Khan, *Managerial Finance* 34, no. 9 (August 2017): 610–17

zakat merangsang pertumbuhan ekonomi negara sebab meningkatkan konsumsi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merangsang pada peningkatan investasi yang mendorong peningkatan potensi zakat. Dalam pelaporan Indikator pemetaan potensi zakat, DKI Jakarta merupakan daerah yang memiliki potensi zakat tertinggi dibandingkan dengan potensi zakat daerah lain di Indonesia. Terbukti bahwa realisasi penerimaan dana zakat menunjukkan bahwa pengumpulan zakat tertinggi diperoleh dari organisasi pengelola zakat daerah perkotaan. Dimana daerah perkotaan identic dengan pesatnya tingkat kegiatan ekonomi. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti jumlah penduduk yang tinggi, serta system social masyarakat yang berkembang.

Zakat menggambarkan keseimbangan ekonomi dalam islam, semakin kaya sebuah masyarakat makin menjanjikan dana zakat untuk menjamin asnaf. Dana zakat akan menambah pendapatan asnaf, dengan pendapatan tersebut diharapkan status asnaf beralih menjadi muzakki. Semakin meningkat jumlah muzakki akan meningkatkan pengumpulan dana zakat, dengan begitu dana zakat akan menjadi salah satu sumber financial bagi pemasukan negara.

Dalam kontribusinya, penyumbang PDB terbesar di Indonesia adalah sector lapangan usaha industry pengolahan atau manufaktur dengan angka mencapai 19,82% dari PDB di Indonesia. Jika ditelaah lebih dalam pada kontribusi tersebut disumbangkan oleh daerah yang memiliki tingkat kepehaman teknologi industry, artinya sector ini lebih banyak ditemui pada daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi seperti pada pusat-pusat

kota atau daerah yang maju social ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dalam kurun waktu 2015-2020 adalah pada tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2018 meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 mencapai 5,17 persen, sedangkan tahun 2017 sebesar 5,07 persen. Secara nasional pertumbuhan ekonomi masing-masing sector meningkat, akan tetapi masih terdapat beberapa sector yang mengalami perlambatan.

Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Lainnya mencapai 8,99 persen. Kedua adalah Jasa Perusahaan yang mencapai 8,64 persen. Ketiga adalah Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 7,13. Sementara itu, Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di tahun 2017 sebesar 9,63 persen, kini mengalami perlambatan dan turun pada posisi keempat menjadi 7,04 persen.

Lapangan Usaha Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Fenomena diatas menjadi bukti nyata, bahwa tidak mengherankan

pada pertumbuhan pengumpulan zakat terbesar adalah zakat maal individu atau perorangan, baik memiliki lembaga atau tidak memiliki lembaga. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada perkembangan ekonomi di tingkat rumah tangga. Menjadi bukti bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi akibat pertambahan pendapatan meningkatkan kontribusi pada pengumpulan zakat.

C. Moderasi Uang Elektronik dalam Hubungan Kausalitas Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini variabel uang elektronik bukan menjadi variabel yang berpengaruh langsung, akan tetapi hanya pada tingkat variabel moderasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa uang elektronik memperkuat pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi. Sepenuhnya mendukung pada teori yang diusung oleh Paul Romer, yang menyatakan kemajuan teknologi menjadi factor berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Adapun uang elektronik merupakan inovasi teknologi perbankan untuk memfasilitasi mobilisasi system pembayaran.

Hasil penelitian Al-Azizah dan Choirin (2019) bahwa negara-negara yang menggunakan lebih banyak formasi start up keuangan digital memiliki lembaga zakat berkembang dengan baik. Sehingga dapat mempercepat pembangunan negara. Begitu pula dalam pemaparan hasil penelitian awaliah dan Yuniar (2020) Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya kemudahan dan fasilitas memadai yang ditawarkan dalam pembayaran zakat via digital merupakan factor yang berpengaruh terhadap niat

membayar zakat secara online, guna meningkatkan pengumpulan dana zakat.

Technological disadari merupakan factor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi dan basis teknologi ini adalah inovasi. Islam merupakan ajaran agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa inovatif. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Baehaqi, Rasulullah saw bersabda: “sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya (*al-mu'minu al-muhtarif*). Makna berkarya ini sangat erat kaitannya dengan inovasi.

Implikasi teoritis pemasaran inklusif berasal dari analisis Hudaefi dan Beik menjelaskan bahwa inklusivitas konten digital merupakan praktis signifikan dalam kampanye zakat sebagai kewajiban agama yang berkontribusi pada manfaat sosial dan keuangan.⁸¹ BAZNAS bekerjasama dengan perbankan berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pembayaran untuk memastikan bahwa sistem memungkinkan pembayaran yang lebih cepat dan akses yang mudah. sehingga penting juga untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembayaran zakat online.

Dalam analisa peneliti, traknsaksi uang elektronik di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dimulai pada tahun 2018 sampai dengan 2019. pertumbuhan paling signifikan terjadi pada tahun 2018 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 74%. Dalam rentang waktu 2015-2020

⁸¹ Fahmi Ali Hudaefi and Irfan Syauqi Beik, “Digital Zakāh Campaign in Time of Covid-19 Pandemic in Indonesia: A Netnographic Study,” *Journal of Islamic Marketing* 12, no. 3 (May 13, 2021): 498–517

volume transaksi non-tunai menggunakan uang elektronik mengalami peningkatan volume. Angka tertinggi adalah pada tahun 2019 dengan capaian angka pada 2,7 miliar kali transaksi non tunai dengan menggunakan uang elektronik. Dengan pertumbuhan yang cukup signifikan pada tahun 2017 sampai dengan 2019.

Dalam aspek pengumpulan, secara umum lembaga zakat telah melakukan upaya-upaya digitalisasi melalui dua platform yaitu platform internal dan platform eksternal. Untuk platform internal, OPZ telah melakukan digitalisasi pada layanan pengumpulan menggunakan beberapa fasilitas, diantaranya adalah website OPZ itu sendiri. Sebagai contoh, beberapa OPZ termasuk BAZNAS telah menggunakan layanan berbasis website dalam mengumpulkan dana zakat.

Lebih lanjut, beberapa OPZ juga sudah melakukan inovasi penerimaan pembayaran melalui mesin otomatis. Sebagai contoh, BAZNAS bekerjasama dengan PT. M-Cash Integrasi dalam mengumpulkan dana zakat masyarakat melalui mesin M-Cash. Fungsi utama dari mesin M-Cash adalah untuk memberikan kemudahan bagi para pelanggan untuk membeli pulsa, listrik, air, dan juga membayar zakat. Para pengguna dapat menunaikan zakat infak dan sodaqohnya melalui mesin M-Cash pada saat mereka melakukan transaksi dalam berbelanja. Pembayaran bisa dilakukan secara tunai ataupun dengan uang elektronik. Hingga saat ini mesin M-Cash sudah tersebar di lebih dari 700 pusat perbelanjaan yang tersebar di wilayah Jabodetabek.

Disamping itu, transaksi menggunakan e-wallet atau dompet digital

telah menjadi tren dalam masyarakat untuk melakukan berbagai transaksi. Diperkirakan dalam waktu yang tidak lama Indonesia akan menuju cashless society dimana transaksi akan dilakukan secara non-tunai. Maka, untuk mendukung program pemerintah tersebut dan mengakomodir kebutuhan muzaki yang akan menyalurkan dana ZIS secara non-tunai, beberapa OPZ telah bekerjasama dengan platform e-wallet dalam menyediakan fasilitas pembayaran zakat non-tunai. BAZNAS misalnya, telah bekerjasama dengan beberapa perusahaan dompet digital seperti Gopay, LinkAja dan juga OVO dalam penerimaan pembayaran zakat dan infaq.

Tidak hanya pada proses pengumpulan dan pengelolaan dana zakat, OPZ juga telah melakukan upaya proses digitalisasi pada aktifitas penyaluran dana zakat, sehingga penyaluran dana zakat dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Salah satu langkah kongkrit yang dilakukan oleh regulator zakat, dalam hal ini BAZNAS telah mengeluarkan SK Ketua BAZNAS No.33 tahun 2019 tentang Nomor Identifikasi Mustahik (NIM). NIM merupakan salah satu upaya BAZNAS untuk mengidentifikasi secara akurat identitas seorang mustahik.

Program tersebut merupakan hasil kerjasama antara BAZNAS dan juga Kementerian Sosial (Kemensos) Republik Indonesia dalam memanfaatkan Basis Data Terpadu (BDT) dalam melakukan penyaluran dana zakat. BDT Kemensos mengandung informasi jumlah penduduk miskin secara komprehensif. Sehingga dengan menggunakan BDT, BAZNAS dan juga OPZ dapat dengan efektif mengidentifikasi mustahik yang akan menerima bantuan zakat tanpa khawatir tumpang tindih dengan

bantuan serupa baik dari Kemensos maupun dari organisasi nonprofit lainnya. Dengan mengeluarkan SK No.33 tahun 2019, BAZNAS berkomitmen untuk menyalurkan zakat secara akuntabel, transparan dan tepat sasaran berbasiskan Nomor Identitas Mustahik (NIM).

D. Moderasi Uang Elektronik dalam Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Zakat

Hasil uji regresi dengan variabel moderasi penelitian ini ditemukan bahwa uang elektronik tidak memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap zakat. menolak pada teori yang diusung oleh Paul Romer, yang menyatakan kemajuan teknologi menjadi factor berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Adapun uang elektronik merupakan inovasi teknologi perbankan untuk memfasilitasi mobilisasi sistem pembayaran.

Dalam penelitian Sitompul dan Sitio (2020) ditemukan adanya hubungan positive antara uang elektronik dan pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan variabel e-money memberi fleksibilitas pada bank sentral dalam mengontrol kebijakan moneter melalui jumlah uang beredar. Hasil empiris dari penelitian Aminata dan Sjarif (2020) menyatakan bahwa transaksi kartu debit/ATM dan Electronic money memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan secara teoritis penurunan permintaan uang tunai akan menyebabkan penurunan suku bunga di pasar uang karena masyarakat akan memilih menggunakan alat pembayaran non tunai ditambah dengan menyimpan uang di bank yang bersangkutan.

Temuan di atas memiliki beberapa implikasi manajerial dan kebijakan. Pengelola zakat harus memastikan bahwa sistemnya mudah bagi masyarakat untuk melakukan pembayaran zakat melalui platform online karena akses yang mudah (user friendly) merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi niat untuk membayar zakat secara nontunai. Hal ini juga berlaku untuk aspek organisasi dan teknis terkait zakat, yang juga merupakan bagian dari kondisi fasilitasi yang baik.

Dalam hal ini, sinergi dengan pemangku kepentingan lainnya, khususnya pemerintah, mungkin diperlukan. semua pemangku kepentingan zakat harus terus berupaya dan berkolaborasi untuk meningkatkan pengetahuan zakat melalui program-program literasi yang masif.⁸² Beberapa daerah masih belum terjangkau untuk menikmati fasilitas teknologi, terutama akses pembayaran dengan uang elektronik. Sehingga uang elektronik belum memiliki berkontribusi penuh pada pertumbuhan ekonomi yang mengantar pada peningkatan zakat.

Masalah prioritas yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi tentang kebutuhan dan perkembangan Mustahik kepada Muzakki serta rendahnya motivasi dan kemampuan Mustahik untuk berkembang. Hal ini merupakan akibat dari kurang meratanya pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kualitas dan kapasitas Amil, terutama dalam aspek teknologi, merupakan solusi prioritas. Strategi prioritas mempertimbangkan intensifikasi (dengan mengembangkan kemampuan Amil menggunakan teknologi) dan ekstensifikasi (dengan meningkatkan jumlah Amil yang

⁸² Kasri and Yuniar, "Determinants of Digital Zakat Payments." *Journal Of Islamic Accounting And Business Research Vol 12 No 3 2021* 262-379

menguasai teknologi).⁸³

⁸³ Widiastuti et al., “Optimizing Zakat Governance in East Java Using Analytical Network Process (ANP).” *Journal Of Islamic Accounting And Business Research Vol 12 No. 3* 2021 301-319

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dana zakat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2020. Dalam teori *Growth Endogenous* zakat merupakan sumber daya modal yang dapat dioptimalisasikan sebagai sumber financial negara. Dengan mayoritas penduduk negara Indonesia memeluk agama islam yang memiliki kewajiban zakat sehingga Zakat Maal Individu menyumbang nilai tambah pada pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta adanya kemajuan dalam pengembangan BAZNAS di Indonesia sehingga Zakat dapat dilihat kontribusinya terhadap PDB di Indonesia.
2. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap pengumpulan dana Zakat di Indonesia tahun 2015-2020. Daerah perkotaan/kabupaten dengan tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi menyumbang realisasi dana zakat tertinggi di Indonesia. adanya mobilisasi keuangan yang baik mendukung ekonomi untuk tumbuh dengan baik sehingga memberi imbal balik pada tingkat pengumpulan dana zakat yang menjanjikan.
3. Uang elektronik memoderasi pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi. Intensitas teknologi keuangan dengan uang elektronik memberi kemudahan, informasi, dan keamanan sehingga uang elektronik telah menjadi tren dalam masyarakat untuk melakukan berbagai transaksi. Lebih lanjut, BAZNAS bersama OPZ di Indonesia telah melakukan inovasi pembayaran melalui teknologi.

4. uang elektronik tidak memoderasi pengaruh pertumbuhan Ekonomi terhadap zakat di Indonesia. Masalah prioritas yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi tentang kebutuhan dan perkembangan Mustahik kepada Muzakki serta rendahnya motivasi dan kemampuan Mustahik untuk berkembang. Hal ini merupakan akibat dari kurang meratanya pertumbuhan ekonomi.

B. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Theory Growth Endogenous* yang digagas oleh Paul Romer sesuai dan dapat implikasikan di Indonesia. Teori ini dikembangkan oleh peneliti dengan temuan bahwa antara modal, yang dalam hal ini adalah zakat dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan timbal balik dua arah. Dana zakat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengumpulan zakat. Penegasan dalam temuan ini sesuai dengan *Theori Growth Endogenous* yang menekankan pada perkembangan teknologi sebagai suatu factor dalam pertumbuhan ekonomi. Penerapan transaksi Uang elektronik yang merupakan inovasi teknologi pembayaran memperkuat dalam hal pengumpulan dana zakat yang berindikasi pada kemajuan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum menyeluruh ke daerah-daerah kecil sehingga, eksistensi uang elektronik tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terhadap pengumpulan zakat.

C. Saran

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, penelitian mengenai kelanjutan pertumbuhan ekonomi dan teknologi perlu diadakan lebih lanjut. Instrument Modal dalam penelitian ekonomi dapat menjangkau berbagai variabel seperti investasi, dan sumber daya yang lain. Serta penelitian ini masih terbatas pada jangkauan seluruh Indonesia belum terspesifikasi pada daerah-daerah atau lintas negara. Maka akan lebih baik kiranya penelitian ini untuk dikembangkan pada penelitian berikutnya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

“Al-Qur’an,” t.t.

Al Azizah, Salma Ummu. dan Choirin, Muhammad. “Financial Innovation on Zakat Distribution and Economic Growth.” *International Conference of Zakat*, February 14, 2019. <https://doi.org/10.37706/iconz.2018.115>.

Alam, Choudhury Masudul. and Harahap, Sofyan Syafri. “Interrelationship between Zakat, Islamic Bank and the Economy: A Theoretical Exploration.” Edited by M. Mansoor Khan. *Managerial Finance* 34, no. 9 (August 2008): 610–17. <https://doi.org/10.1108/03074350810890967>.

Al-Mamun, Abdullah. Haque, Ahasanul. dan Jan, Muhammad Tahir. “Measuring Perceptions of Muslim Consumers toward Income Tax Rebate over Zakat on Income in Malaysia.” *Journal of Islamic Marketing* 11, no. 2 (May 25, 2019): 368–83. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2016-0104>.

Aminata, Jaka. dan Sjarif, Gabriella Elberta. “Towards A Cashless Society In Indonesia: The Impact On Economic Growth And Interest Rate.” *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, n.d.

Anggraini, Rachmasari, dan Widiastuti, Tika. “Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4 no. 8 2017

- Aravik, Havis. “Esensi Zakat Sebagai Instrumen Finansial Islami Dalam Pandangan Muhammad Nejatullah Siddiqi.” *Ekonomica Sharia* 2, no. 2 (27 Februari 2017): 101–12.
- Arwani, Agus, dan Wahdati, Anis. “The Effect of Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Human Development Index and Unemployment on Indonesia’s Economic Growth,” t.t., 15.
- At-Tariqi, A. A. Husain. *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar, dan Tujuan*. Terjemahan M. Irfan Syohwani. Yogyakarta: Magistra Insani, 2004.
- Bagian Proyek Peningkatan Zakat dan Wakaf. *Pedoman Zakat 9 seri*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2002.
- Bayinah, Nur Ai. “Role of Zakat as Social Finance Catalyst to Islamic Banking and Economic Growth.” *International Journal of Zakat* 2, no. 2 (25 November 2017): 55–70
- Ben Jedidia, Khoutem, and Guerbouj, Khoulood. “Effects of Zakat on the Economic Growth in Selected Islamic Countries: Empirical Evidence.” *International Journal of Development Issues* 20, no. 1 (March 16, 2021): 126–42. <https://doi.org/10.1108/IJDI-05-2020-0100>.
- Bin-Nashwan, Awadh Saeed. Abdul-Jabbar, Hijattulah. Aziz, Saliza Abdul. Dan Sarea, Adel. “Zakah Compliance in Muslim Countries: An Economic and Socio-Psychological Perspective.” *Journal of Financial Reporting and Accounting* ahead-of-print, no. ahead-of-print (December 7, 2020). <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2020-0057>.

Chalil, Zaki fuad. *pemerataann Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*.
Khazanah Ekonomi Syariah. Jakarta: Erlangga, 2009.

Ghazali, Imam. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. 7th ed. Semarang:
Universitas Diponegoro, 2013.

Giri. Kumar, Arun. Mohapatra, Geetilaxmi. dan Debata, Byomakesh.
“Technological Development, Financial Development, and Economic
Growth in India: Is There a Non-Linear and Asymmetric
Relationship?” *Journal of Economic and Administrative Sciences*
ahead-of-print, no. ahead-of-print (June 21, 2021).
<https://doi.org/10.1108/JEAS-03-2021-0060>.

Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani
press, 2002.

Huda, Nurul, Mustafa Edwin Nasution, Handi Risza Idris, dan Ranti Wiliasih.
Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis. Edisi ke-4. Jakarta:
Kencana, 2014.

Hudaefi, Fahmi Ali, dan Beik, Irfan Syauqi. “Digital Zakāh Campaign in Time of
Covid-19 Pandemic in Indonesia: A Netnographic Study.” *Journal of
Islamic Marketing* 12, no. 3 (May 13, 2021): 498–517.
<https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2020-0299>.

Irene. “Fakta-fakta pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2019.” *Okezone.com*,
2019.

- Kasri, Rahmatina Awaliah, dan Yuniar, Adela Miranti. “Determinants of Digital Zakat Payments: Lessons from Indonesian Experience.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 3 (June 21, 2021): 362–79. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0258>.
- Khasandy, Elleriz Aisha, dan Badrudin, Rudy. “The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia,” t.t., 16.
- Lintangsari, N. Hidayati, N. Purnamasari, Y. H Carolina, dan Febranto, W. “Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Keuangan Di Indonesia.” *DINAMIKA Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2018): 47–62. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.47-62>.
- Mankiw, N Gregory. *Teori Makroekonomi*. Edisi kelima. Terj. Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muamar, Afif. dan Alparisi, Ari Salman. “Electronic money (e-money) dalam perspektif maqashid syariah.” *Journal of Islamic Economics Lariba* 3, no. 2 (2017):10
- Mubarok, Abdulloh. dan Baihaqi, Fanani. Penghimpunan Dana, Zakat Penghimpunan, Dana Nasional, Potensi, Dan Realisasi, dkk. “Penggimpunan Dana Zakat Nasional.” *Permana* V (1 Februari 2014): 7–16.
- Muhammad,. *Mekanisme Zakat & Permodalan Masyarakat miskin*. Malang: Bahtera Press, 2006.
- Murni, asfia. *ekonomika makro*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

- Nawawi, Ismail. *Zakat Dalam Prespektif Fiqh, Sosial & Ekonomi*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.
- Ni'mah, Rohmatun. dan Yuliana, Indah. "E-Wallet: Sistem Pembayaran dengan Prinsip Hifzul Maal." . . *Jurnal Ekonomi Syariah Universitas Siliwangi November 5*, no. 2 (2020): 15.
- Nuruddin. *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Omar, Najiha. "The Growth Trend Of Zakat Collection Based On Gold Price, Nisab And Macroeconomic Variables." *International Seminar of Islam and Sciences 2020*, n.d., 10.
- Ouraga, Kako Patricia. "Fiscal Adjustments, Income Inequality and Economic Growth: An Empirical Analysis of Japanese Prefectures." *Journal of Economic Studies* ahead-of-print, no. ahead-of-print (June 22, 2021). <https://doi.org/10.1108/JES-10-2020-0508>.
- Puspitawati, Laila, and P Gurning. "Electronic Payment for Micro, Small and Medium Enterprises in Developing Countries" 662, no. 032060 (2019): 1–9. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/3/032060>.
- Raharja, Pratama. dan Mandala, Manurung. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.

- Ridlo, Musalim, dan Setyani, Dwi. “Pengaruh Zakat, Inflasi Dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018 (Studi Kasus Di Indonesia),”
- Romdhoni, Abdul Haris. “Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan” 03, no. 01 (2017): 11.
- Sakti, Wira Nurfansa. *Buku Pintar Pajak E-Commerce*. Jakarta: Visimedia, 2014.
- Santoso, Singgih. (2014). *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk StatistikMultivariat*. Jakarta vol. Jakarta: Elex Media Komputindo., 2014.
- Sihotang, E. “Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Internet Banking.” 13 (1) (2016): 25–36.
- Sitompul, Pretty Naomi, and Vera Sylvia Saragi Sitio. “Analysis of the Effect of E-Money on Economic Growth in Indonesia.” *Academic Journal of Economic Studies* 6, no. 3 (september 2020): 113–21.
- Soemanto, Wasty. *Pedoman tehnik penulisan skripsi*. 2009: Bumi Aksara, 2009.
- Solimun. *Structural Modeling LISREL dan AMOS*. Malang: Fakultas MIPA UniBraw. Malang: Fakultas MIPA UniBraw, 2010.
- Soren, christopher. “Electronic Money: Its Economic, Social, Political, and Environmental Impact.” *SSRN Electronic Journal*, 2017, 1–26.
- Sugiyono. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Sujarweni, V. Wiratna. *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*. Yogyakarta: Global Median Informasi, 2008.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan (Proses, masalah, dan kebijakan)*. Jakarta: Kencana Prenada, 2007.
- . *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Grafindo Persada, 2012.
- . *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2004.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi statistik SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Susilawati Dan Putri, Dewi Zaini. Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* , Volume 1, Nomor 2, Mei 2019, Hal 667-678
- Syauqi beik, Irfan. dan Arsyanti, Laily Dwi. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Edisi revisi. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016.
- Sylvester Afaha, John. “Electronic Payment Systems (E-Payments) and Nigeria Economic Growth.” *European Business & Management* 5, no. 6 (2019): 77.
- Tambunan, Khairina, Isnaini Harahap, dan M. Marliyah. “Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018.” *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 2 (2 Desember 2019): 249.

- Tazkiyyaturrohmah, R, R. “Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern,” 2018, 50–62.
- Tribudhi, D.A, and S Soekapdjo. “Tribudhi, D. A., & Soekapdjo, S. (2019). Determinasi Transaksi Dengan Menggunakan Uang Elektronik Di Indonesia. *KINERJA* 16 (1), 78-84.” *KINERJA* 16 (1) (2019): 78–84.
- Vyas, Vishal, and Priyanka, Jain. “Role of Digital Economy and Technology Adoption for Financial Inclusion in India.” *Indian Growth and Development Review* ahead-of-print, no. ahead-of-print (June 14, 2021). <https://doi.org/10.1108/IGDR-01-2020-0009>.
- Wahyuni, Sri. Abubakar, Hamzah. dan Sofyan, Syahnur. “Analisis Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh (Ak Model)” 1, no. 3 (2013): 9.
- Widiastuti, Tika. Fajar, Eko Cahyono. Zulaikha, Siti. Mawardi, Imron. dan Al Mustofa, Muhammad Ubaidillah. “Optimizing Zakat Governance in East Java Using Analytical Network Process (ANP): The Role of Zakat Technology (ZakaTech).” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 3 (June 21, 2021): 301–19. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2020-0307>.
- Wijayanto, Bayu. “Teori Pertumbuhan Endogenous,” *SSRN Electronic Journal*, 2019
- Winarno, Wahyu Wing. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan E-Views*,. Edisi ke empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Wong, Teck-Lee, Wee-Yeap Lau, dan Tien-Ming Yip. “Cashless Payments and Economic Growth: Evidence from Selected OECD Countries.” *Journal of Central Banking Theory and Practice* 9, no. s1 (1 Juli 2020): 189–213.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2019.

<https://economy.okezone.com/read/2020/02/09/20/2165794/fakta-fakta-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tahun-2019>

LAMPIRAN

1. PDB menurut Lapangan Usaha atas dasar harga konstan 2014-2020

(setelah interpolasi data triwulan ke bulanan)

Tahun	Bulan	Angka
2015	jan	715,580.10
	feb	718,307.40
	mar	724,152.50
	apr	737,594.30
	mei	746,315.40
	jun	754,794.70
	jul	768,342.40
	agu	772,355.90
	sep	772,145.20
	okt	760,514.30
	nov	757,252.10
	des	755,162.80
2016	jan	750,921.50
	feb	753,671.20
	mar	760,087.30
	apr	775,891.70
	mei	785,349.10
	jun	794,181.30
	jul	807,377.50
	agu	811,217.70
	sep	810,691.00
	okt	798,152.90
	nov	794,625.80
	des	792,465.30
2017	jan	788,432.30
	feb	791,433.90
	mar	798,231.10
	apr	814,698.10
	mei	824,681.00
	jun	834,054.10
	jul	848,043.50
	agu	852,277.10
	sep	851,981.10
	okt	839,484.10
	nov	835,882.50

Tahun	Bulan	Angka
	des	833,504.90
2018	jan	828,272.30
	feb	831,401.70
	mar	838,814.20
	apr	857,446.30
	mei	868,222.50
	jun	878,079.40
	jul	891,999.90
	agu	896,280.70
	sep	895,905.00
	okt	883,105.60
	nov	879,241.90
	des	876,546.80
2019	jan	870,461.30
	feb	873,522.70
	mar	881,172.00
	apr	900,837.00
	mei	912,091.30
	jun	922,362.70
	jul	936,887.40
	agu	941,265.70
	sep	940,733.90
	okt	935,291.90
	nov	924,939.70
	des	909,677.40
2020	jan	976,355.54
	peb	978,968.36
	mar	967,233.10
	apr	900,213.57
	mei	890,484.31
	jun	897,109.12
	jul	950,399.91
	agu	966,998.95
	sep	977,218.14
	okt	981,057.47
	nov	978,516.95
	des	969,596.58

2. Pertumbuhan Ekonomi (PDB) 2014-2020

tahun	pertumbuhan ekonomi	Precentage
2015	8,982,517.10	5%
2016	9,434,632.30	5%
2017	9,912,703.60	5%
2018	10,425,316.30	5%
2019	10,949,243.00	5%
2020	11,434,152.00	4%

3. Kontribusi Pulau atas PDB Indonesia 2015-2020 (persen)

	Pulau	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Sumatera	22.21	22.03	21.66	21.58	21.32	21.36
2	Jawa	58.29	58.49	58.49	58.48	59	58.75
3	Bali dan Nusa Tenggara	3.06	3.13	3.11	8.2	8.05	2.94
4	Kalimantan	8.15	7.85	8.2	6.22	6.33	7.94
5	Sulawesi	5.92	6.04	6.11	3.05	3.06	6.66
6	Maluku dan Papua	2.37	2.46	2.43	2.47	2.24	2.35

4. Kontribusi Lapangan Usaha atas PDB Indonesia 2015-2020 (persen)

abjad	Kategori	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
a.	pertanian, kehutanan, dan perikanan	3.75	3.37	9.81	3.91	3.64	1.75
b.	pertambangan dan penggalian	-3.42	0.95	5.48	2.16	1.22	-1.95
c.	industri pengolahan	4.33	4.26	4.27	4.27	3.8	-2.93
d.	pengadaan listrik dan gas	0.9	5.39	1.54	5.47	4.04	4.94
e.	pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	7.07	3.6	4.61	5.46	6.83	-3.26
f.	Konstruksi	6.36	5.22	6.79	6.09	5.76	-3.72
g.	perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	2.54	4.03	4.44	4.97	4.62	-15.04
h.	transportasi dan pergudangan	6.71	7.45	8.49	7.01	6.4	-10.22
i.	penyedia akomodasi dan makan minum	4.31	5.17	5.55	5.66	5.8	10.58
j.	informasi dan komunikasi	9.7	8.88	9.81	7.04	9.41	3.25
k.	jasa keuangan dan asuransi	8.58	8.9	5.48	4.17	6.6	3.25
l.	real estat	4.11	4.69	3.68	3.58	5.74	2.32
m.n.	jasa perusahaan	7.69	7.36	8.44	8.64	10.25	-5.44
o.	administrasi pemerintah, pertahana, dan jaminan sosial	4.63	3.19	2.06	7.02	4.67	-0.03
p.	jasa pendidikan	7.33	3.8	3.66	5.36	6.29	2.63
q.	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	6.69	5.15	6.79	7.13	8.68	11.6
r,s,t,u	jasa lainnya	8.08	8.02	8.66	8.99	10.55	-4.1
v.	pajak dikurang subsidi atas produk	32.55	19.2	13.38	10.58	6.5	-13.42

5. Dana Zakat Indonesia 2015-2020 (rupiah)

Tahun	Bulan	Dana Zakat
2015	Januari	4,460,794,098.45
	Pebruari	3,694,019,582.13
	Maret	5,464,295,616.55
	April	6,800,952,377.25
	Mei	5,127,514,004.02
	Juni	8,472,132,008.80
	Juli	18,580,526,804.00
	Agustus	5,367,864,357.01
	September	4,412,958,056.97
	Oktober	5,307,320,857.17
	November	5,502,924,814.17
	Desember	6,341,766,484.17
2015		79,533,069,060.69
2016	Januari	5,266,950,264.17
	Pebruari	5,178,377,337.72
	Maret	5,946,868,507.82
	April	6,205,248,813.65
	Mei	6,536,074,829.04
	Juni	20,460,180,167.91
	Juli	16,518,327,462.18
	Agustus	6,312,194,393.33
	September	5,828,507,919.12
	Oktober	5,659,404,178.35
	November	5,457,588,544.55
	Desember	8,056,280,964.17
2016		97,426,003,382.01
2017	Januari	7,838,554,257.00
	Pebruari	5,219,054,473.57
	Maret	11,843,948,658.55
	April	6,666,795,733.52
	Mei	11,853,486,420.24
	Juni	36,386,504,708.56
	Juli	11,302,882,813.96
	Agustus	9,303,862,772.34
	September	7,123,238,610.98
	Oktober	8,037,663,751.53
	November	13,043,701,563.00
	Desember	10,625,935,791.94
2017		139,245,629,555.19
2018	Januari	9,142,659,948.42

Tahun	Bulan	Dana Zakat
	Pebruari	11,912,857,860.85
	Maret	8,548,498,242.78
	April	9,998,514,258.07
	Mei	19,187,662,656.69
	Juni	38,084,984,822.98
	Juli	13,413,117,593.81
	Agustus	9,263,744,424.88
	September	8,654,561,047.21
	Oktober	9,960,373,655.87
	November	8,692,507,067.66
	Desember	14,325,654,117.31
2018		161,185,135,696.53
2019	Januari	15,163,765,079.87
	Pebruari	16,061,965,121.83
	Maret	14,047,086,522.25
	April	13,949,750,079.17
	Mei	50,942,260,742.52
	Juni	28,813,132,210.33
	Juli	22,756,651,526.66
	Agustus	14,900,189,391.63
	September	17,890,091,279.28
	Oktober	15,660,790,675.11
	November	16,674,805,004.02
Desember	21,347,813,415.50	
2019		248,208,301,048.17
2020	Januari	17,539,086,446.57
	Pebruari	16,328,740,649.40
	Maret	18,451,277,099.43
	April	24,059,733,263.61
	Mei	83,945,813,639.98
	Juni	22,197,489,138.08
	Juli	19,956,555,341.48
	Agustus	23,550,054,103.20
	September	16,308,901,556.50
	Oktober	15,246,612,306.12
	November	19,592,465,468.19
Desember	28,368,431,979.56	
2020		305,545,160,992.12

6. Potensi dan realisasi dana zakat 2015-2020

TAHUN	POTENSI	REALISASI PENGUMPULAN DANA	PERTUMBUHAN
2015	286,000,000,000,000.00	79,533,069,060.69	3%
2016	428,000,000,000,000.00	97,426,003,382.01	2%
2017	442,000,000,000,000.00	139,245,629,555.19	3%
2018	217,000,000,000,000.00	161,185,135,696.53	7%
2019	233,006,000,000,000.00	248,208,301,048.17	11%
2020	300,000,000,000,000.00	305,545,160,992.12	10%

7. Pengumpulan dana zakat berdasar jenis dana tahun 2015-2020

perbandingan penghimpunan dana zakat berdasarkan jenis dana						
uraian	tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
zakat maal individu	2,309,341,225,015.00	2,843,695,144,686.00	2,785,208,957,779.00	3,302,249,700,640.00	3,951,113,706,297.00	
zakat maal badan		620,546,547,627.00	307,007,314,242.00	492,422,843,634.00	306,737,147,482.00	
zakat maal fitrah		273,975,100,183.00	-	1,112,605,640,958.00	1,406,144,490,186.00	

8. Pengumpulan dana zakat berdasar Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) tahun 2015-2020

penghimpunan dana zakat berdasar OPZ						
uraian	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BAZNAS	82,177,152,375.00	97,429,008,462.00	137,537,774,909.00	206,374,175,575.00	251,210,618,035.00	
BAZNAS Provinsi	559,667,362,516.00	173,868,938,968.00	408,061,394,587.00	552,209,167,922.00	491,773,902,801.00	
BAZNAS kab/kota	730,982,466,186.00	3,128,005,167,739.00	2,839,580,429,402.00	3,171,701,720,388.00	4,404,415,154,802.00	
LAZ	936,514,234,938.00	612,888,777,510.00	754,962,635,480.00	3,634,332,619,382.00	1,305,441,599,218.00	
OPZ dalam pelatihan	-	0		552,980,000,000.00	617,298,559,296.00	

9. Penyaluran dana ZIS menurut bidang

TAHUN	EKONOMI	PENDIDIKAN	DAKWAH	KESEHATAN	SOSIAL
2015	315,127,234,587.00	432,068,068,508.00	303,553,206,946.00	188,685,220,166.00	846,038,250,681.00
2016	493,075,489,398.00	842,980,341,134.00	418,454,281,897.00	226,004,399,823.00	714,267,958,361.00
2017	882,515,274,729.00	941,865,099,137.00	979,468,717,694.00	413,507,938,849.00	1,124,150,826,782.00
2018	552,166,541,845.00	1,438,512,064,225.00	1,288,101,574,916.00	462,616,244,461.00	1,749,044,945,469.00
2019	841,159,855,062.00	1,201,622,002,187.00	1,553,693,450,575.00	325,291,528,224.00	2,296,711,735,408.00
2020	53,283,846,578.00	25,168,920,510.00	29,057,975,638.00	25,592,354,805.00	137,275,919,554.00

10. Uang Elektronik yang beredar (Volume dan Nominal) tahun 2015-2020

Tahun	Bulan	Instrumen elektronik beredar	nominal transaksi uang elektronik (jt)
2015	Januari	35,901,312.00	253,373.00
	februari	36,596,200.00	246,223.00
	maret	37,995,797.00	339,241.00
	april	38,847,376.00	294,805.00
	mei	39,541,902.00	478,024.00
	juni	40,301,411.00	663,652.00
	juli	41,154,921.00	665,753.00
	agustus	41,917,154.00	527,866.00
	september	42,714,621.00	471,545.00
	oktober	43,496,256.00	450,389.00
	november	44,540,498.00	461,044.00
	desember	34,314,795.00	431,102.00
	2015	477,322,243.00	5,283,017.00
2016	januari	35,084,652.00	387,404.00
	februari	35,876,523.00	519,364.00
	maret	36,819,643.00	492,166.00
	april	37,372,532.00	515,232.00
	mei	38,850,023.00	587,052.00
	juni	39,575,555.00	673,151.00
	juli	40,875,095.00	561,862.00
	agustus	43,087,252.00	616,484.00
	september	45,045,204.00	544,916.00
	oktober	46,587,285.00	584,319.00
	november	49,410,753.00	831,972.00
	desember	51,204,580.00	749,766.00
	2016	499,789,097.00	7,063,688.00
2017	januari	52,703,350.00	665,791.00
	februari	53,953,303.00	812,282.00
	maret	56,056,861.00	746,397.00
	april	57,768,225.00	635,561.00
	mei	60,130,482.00	879,108.00
	juni	63,707,377.00	1,019,650.00
	juli	69,457,592.00	1,141,504.00
	agustus	68,841,316.00	790,699.00
	september	71,783,618.00	817,366.00
	oktober	75,846,689.00	1,264,462.00

Tahun	Bulan	Instrumen elektronik beredar	nominal transaksi uang elektronik (jt)
	november	113,722,577.00	1,647,358.00
	desember	90,003,848.00	1,957,290.00
	2017	833,975,238.00	12,377,468.00
2018	januari	97,163,539.00	3,491,803.00
	februari	103,707,105.00	3,360,791.00
	maret	109,775,772.00	3,458,627.00
	april	113,837,552.00	3,352,894.00
	mei	118,650,970.00	3,354,569.00
	juni	125,182,806.00	3,469,727.00
	juli	131,806,962.00	3,582,677.00
	agustus	135,812,539.00	3,899,474.00
	september	142,477,296.00	3,517,835.00
	oktober	144,361,292.00	4,448,574.00
	november	152,073,288.00	5,195,495.00
	desember	167,205,578.00	5,886,152.00
	2018	1,542,054,699.00	47,018,618.00
2019	januari	173,825,919.00	5,817,363.00
	februari	189,222,546.00	5,970,262.00
	maret	199,174,153.00	8,956,978.00
	april	197,413,945.00	10,671,171.00
	mei	198,790,786.00	12,815,686.00
	juni	209,891,447.00	11,874,500.00
	juli	232,348,971.00	12,939,443.00
	agustus	250,477,938.00	12,878,103.00
	september	257,078,749.00	13,820,413.00
	oktober	269,340,218.00	16,370,715.00
	november	277,925,012.00	16,080,701.00
	desember	292,299,320.00	16,970,133.00
	2019	2,747,789,004.00	145,165,468.00
2020	januari	457,944,919.00	15,872,433.34
	februari	431,467,690.00	15,178,625.21
	maret	401,008,518.00	15,036,069.58
	april	324,878,568.00	17,552,119.31
	mei	298,187,348.00	15,033,707.95
	juni	339,894,945.00	14,955,261.01
	juli	381,575,295.00	16,099,555.91
	agustus	386,709,282.00	17,230,546.81
	september	366,785,803.00	17,681,855.76

Tahun	Bulan	Instrumen elektronik beredar	nominal transaksi uang elektronik (jt)
	oktober	392,881,322.00	18,793,006.08
	november	406,322,079.00	19,340,829.53
	desember	438,047,792.00	22,135,159.53
2020		4,625,703,561.00	204,909,170.02

11. Pertumbuhan Uang elektronik dalam volume tahun 2015-2020

TAHUN	Volume	PERTUMBUHAN
2015	477,322,243.00	19%
2016	499,789,097.00	5%
2017	833,975,238.00	67%
2018	1,542,054,699.00	85%
2019	2,747,789,004.00	78%
2020	4,625,703,561.00	68%

12. Pertumbuhan uang elektronik dalam nominal tahun 2015-2020

Tahun	nominal (Miliar) rupiah	pertumbuhan
2015	5,283,017,000.00	37%
2016	7,063,688,000.00	25%
2017	12,377,468,000.00	43%
2018	47,018,618,000.00	74%
2019	145,165,468,000.00	68%
2020	204,909,170,000.00	29.16%